MANAJEMEN STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN ILMU UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI

TESIS

OLEH :

NURUL PEBRIANI
NIM 230024018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2026 M / 1446 H

MANAJEMEN STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN ILMU UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

OLEH :

NURUL PEBRIANI
NIM 230024018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2026 M / 1446 H

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang bertanda tangna di bawha ini :

Nama : NURUL PEBRIANI

NIM : 230024018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kerinci, 14 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



NURUL PEBRIANI
NIM 230024018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul : **"Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Attahayyibah Kerinci"**, yang ditulis oleh **Nurul Pebriani, NIM. 230024018,** telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Kerinci, 2026

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.Ip, M.Ag	Dr. Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I
NIP. 197110201199803100 6	NIP.198805042018011001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Novri Pahrizal, M.Pd Ketua Penguji	(.....)
2.	Dr. Faizin, M.Ag Penguji	(.....)
3.	Dr. M. Nurzen. S, M.Pd Penguji	(.....)
4.	Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Penguji	(.....)
5.	Dr. Ali Marzuki Zebua, M.pd Penguji	(.....)

Mahasiswa

Nama : Nurul Pebriani

NIM : 230024018

Tanggal Ujian : 07 Mei 2026

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama	: Nurul Pebriani
NIM	: 230024018
Judul Tesis	: Manajemen Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci

Komisi Penguji	Tanda Tangan
Dr. Novri Pahrizal, M, Pd Ketua Penguji	(.....)
Dr. Faizin, M.Ag Penguji	(.....)
Dr. M. Nurzen. S, M.Pd Penguji	(.....)
Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Penguji	(.....)
Dr. Ali Marzuki Zebua, M.Pd Penguji	(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Nurul Febriani

NIM : 230024018

Judul Tesis : Manajemen Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.Ip, M.Ag Pembimbing I		13/5-2026
Dr. Ali Marzuki Zebua, M.Pdl Pembimbing II		13/5/2026

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M,Pdi
NIP. 19670710 199401 2001

Ketua Program Studi MPI

Dr. Novri Pahrizal, M, Pd
NIP. 19861112 201101 1007

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci" yang di tulis oleh Nurul Pebriani, NIM 230024018, ini telah di uji dan di pertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 07 Mei 2026

Tim Penguji

1. Dr. Novri Pahrizal, M, Pd
   (Ketua)

2. Dr. Faizin, M.Ag
   (Anggota)

3. Dr. M. Nurzen. S, M.Pd
   (Anggota)

4. Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
   (Anggota)

5. Dr. Ali Marzuki Zebua, M.Pd
   (Anggota)

Mengetahui :
Direktur PPs

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M,Pdi
NIP. 19670710 199401 2001

ABSTRAK

Nurul Pebriani. 2025. " Manajemen Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci". Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum, Penguatan Kompetensi Santri, .

Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum masih menjadi tantangan dalam sistem pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan integratif untuk membentuk kompetensi santri secara utuh. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan kunci pada penelitian meliputi pimpinan pesantren sekaligus kepala sekolah, guru, serta perwakilan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. dan uji keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan serta tringulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu berlangsung secara epistemologis,pedagogis, kontekstuals dan institusional. Dan diimlementasikan melalui kurikulum terintegrasi, peran guru multikompetensi, dan ekosistem kelembagaan yang mendukung. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh komitmen manajemen, sinkronisasi kurikulum, budaya pesantren yang kondusif, serta evaluasi kompetensi yang holistik. Dampaknya terlihat pada penguatan kompetensi kognitif, afektif, spiritual, dan keterampilan santri. Namun, terdapat tantangan berupa keterbatasan guru multikompetensi dan kebutuhan penguatan sistem pembelajaran integratif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah merupakan strategi pendidikan yang efektif dan relevan dalam memperkuat kompetensi santri secara holistik. Oleh karena itu, pondok pesantren perlu memperkuat manajemen strategik, pengembangan sumber daya pendidik, inovasi kurikulum agar model pembelajaran integratif dapat berjalan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini memberikan impkasi teoritis terhadap pengembangan kajian integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam dunia pendidikan islam, khususnya dalam konteks pesantren modern dan manajemen pendidikan islam, memberikan implikasi praktis bagi manajemen pesantren, guru serta pemangku kebijakan pendidikan islam. Meskipun memiliki beberapa kelebihan, keterbatasan penelitian terletak pada cakupan lokasi tunggal dan belum adanya pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode campuran dengan cakupan lebih luas.

ABSTRACT

Nurul Pebriani. 2025. "Strategy for Integrating Religious and General Knowledge to Strengthen Student Competence at the Hataska Plus Modern Islamic Boarding School, Atthayyibah Junior High School, Kerinci." Thesis. Postgraduate Program, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

Keywords: Strategy for Integrating Knowledge, Strengthening Student Competence, Islamic Education Management.

The dichotomy between religious and general knowledge remains a challenge in the education system, necessitating an integrative approach to developing student competencies holistically. This study aims to analyze the strategy for integrating religious and general knowledge to strengthen student competencies at the Hataska Plus Modern Islamic Boarding School, Atthayyibah Junior High School, Kerinci. The study used a qualitative approach with a case study design through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that knowledge integration occurs epistemologically, pedagogically, and institutionally. Epistemologically, integration is based on the monotheism paradigm; pedagogically, it is realized through thematic and contextual learning. and institutionally supported by an integrated Islamic boarding school system and culture. Implementation is carried out through an integrated curriculum, the role of multi-competent teachers, and a supportive institutional ecosystem.

The success of this strategy is influenced by management commitment, curriculum synchronization, a conducive Islamic boarding school culture, and holistic competency evaluation. Its impact is seen in strengthening the cognitive, affective, spiritual, and skill competencies of students. However, challenges arise from the limited number of multi-competent teachers and the need to strengthen the integrative learning system.

This study concludes that the integration of religious and general knowledge at the Hataska Modern Islamic Boarding School plus Atthayyibah Junior High School is an effective and relevant educational strategy for holistically strengthening student competencies. Despite several advantages, the study's limitations lie in its single-site coverage and the lack of a quantitative approach. Therefore, further research is recommended using mixed methods with a broader scope.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul : **"Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Attahayyibah Kerinci"**, yang ditulis oleh **Nurul Pebriani, NIM. 230024018**, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Kerinci, 2026

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.Ip, M.Ag	Dr. Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I
NIP. 197110201199803100 6	NIP.198805042018011001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyang...

Kupersembahakan karyaku yang sederhana ini...

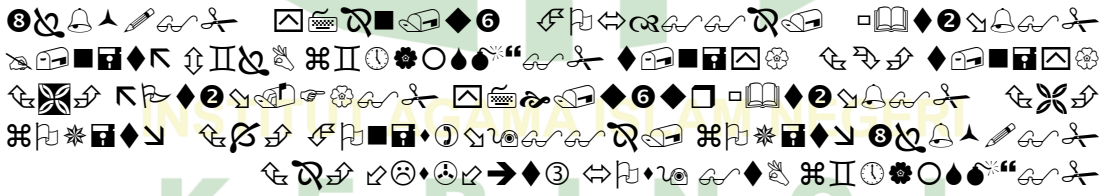
Teristimewa untuk kedua orang tua insan yang saya sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya. (alm) Ayah Sukardi yang telah memberikan saya semangat untuk terus berjuang menempuh jenjang pendidikan dan mewujutkan mimpi-mimpi saya dan Ibu Nosriati, Kakak Sri Jesika, Adik Najuwa Setia Sari, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini..

Terimakasih kepada Guru-Guru, dan Dosen-dosenku, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.Ip. M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Bapak dosen pembimbing II Dr. Ali Marzuki Zebua, M.Pd sekaligua Bapak Dr. Faizin, M.Ag selaku pembimbing akademik (PA), yang telah dengan ikhlas membagi ilmunya untukku..

Semoga apa yang ku tulis ini di ridho'i oleh Allah dan semoga ayah, ibu dan kita semua selalu mendapat rahmat dari Allah dan bisa menapaki surga-Nya..

Amiin...

MOTTO



"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya...."(QS. Al-Alaq ayat 1-5).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang bertanda tangna di bawha ini :

Nama : NURUL PEBRIANI

NIM : 230024018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kerinci, 14 Januari 2026

Saya yang menyatakan,

NURUL PEBRIANI
NIM 230024018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

الحَمْدُ لله رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّـلَاةُ وَالسَّـلَامُ عَلى أَشْـرَفِ الأَنْبِيَـاءِ وَالمُرْسَلِيْـنَ

Dengan mengucap puji serta syukur ke hadirat Allah Swt yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondik Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci".

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.Ip, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Marzuki Zebua, M.PdI. selaku dosen Pembimbing II sekaligus Bapak Dr. Faizin, M.Ag selaku pembimbing akademik (PA), yang telah sabar dan tulus membimbing sejak mengajukan judul hingga pelaksanaan penelitian, serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber yang telah memberikan arahan dan petunjuk serta bantuannya sejak penulisan proposal, hasil penelitian hinggan akhir tesis ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana yang telah banyak membekali ilmu yang bermanfaat.
5. Sub bagian Tata Usaha Program Studi Pascasarjarana IAIN Kerinci yang telah membantu dan mendukung selama menyelesaikan studi.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa angaktan 2024 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan, karena itu masukan dan kritikan yang konstruktif sangat diperlukan untuk kesempurnaan tesis ini. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Kerinci, 14 Januari 2026

Penulis,

NURUL PEBRIANI
NIM. 230024018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**
HALAMAH JUDUL ..... **i**
ASBTRAK (BAHASA INDONESIA) ..... **ii**
ASBTRAK (BAHASA INGGRIS) ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PERSEMBAHAN DAN MOTTO ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Fokus Penelitian 10
D. Pertanyaan Penelitian 10
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 13
   1. Integrasi Ilmu Agama dan Umum 17
   2. Penguatan Kompetensi Santri 17
   3. Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri 22
B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 27
C. Kerangka Operasional 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
B. Subjek dan Informan Penelitian 33
C. *Setting* Penelitian 34
   1. Tempat Penelitian 34
   2. Waktu Penelitian 34
D. Jenis dan Sumber Data 34
   1. Jenis Data 34
   2. Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Instrumen Pengumpulan Data 39

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

G. Teknik Analisis Data 40
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... 41

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 44
   1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci..... 44
   2. Visi dan Misi..... 47
   3. Keadaan Guru dan Santri..... 48
B. Temuan Khusus 49
   1. Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum di Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci 49
   2. Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci..... 71
C. Pembahasan 80
   1. Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum 81
   2. Implementasi Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Umum Dalam Pembelajaran..... 87
   3. Implikasi Strategi Integrasi Dalam Penguatan Kompetensi Santri 107
   4. Tantangan dan Peluang Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum 116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 130
B. Implikasi 133
   1. Implikasi Teoritis..... 133
   2. Implikasi Praktis 134
C. Rekomendasi..... 135
D. Saran 135
E. Kata Penutup..... 136

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian 142
Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Penelitian 143
Lampiran 4 Member Check 151
Lampiran 5 Transkrip Data Penelitian 156
Lampiran 6 Pengkodean Data 167
Lampiran 7 Keadaan Guru dan Santri 171
Lampiran 8 Dokumentasi 176
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara 184
Lampiran 10 Surat Keputusan Pembimbing 186
Lampiran 11 Rekomendasi Izin Penelitian 187
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian 188
Lampiran 13 Riwayat Singkat Peneliti 189

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan Islam mencatat bahwa pada masa keemasan peradaban Islam, para ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali berhasil mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama. Mereka menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber inspirasi untuk memahami fenomena alam dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Rizki et al., 2025). Namun, sejak abad ke-18 hingga ke-19 Masehi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum semakin tajam terutama setelah revolusi ilmiah pada abad ke-17 Masehi dan pencerahan Eropa pada abad ke-18 Masehi. Yang mana dengan kekuasaan imperialisme Barat menyebabkan dunia muslim tidak berdaya ditambah lagi budaya dan peradaban modern Barat. Pendidikan Barat telah mendominasi pendidikan budaya tradisional di mana pendidikan Barat telah menggantikan ilmu-ilmu akhlak karena memang pendidikan Barat adalah pendidikan yang tidak begitu melihat pada aspek akhlak dari peserta didik (Hidayat & Rama, 2023).

Hal ini berdampak pada sebagian kaum muslimin tergoda oleh kemajuan Barat dan berupaya melakukan reformasi dengan jalan westernisasi. Ternyata jalan yang ditempuh melalui jalan westernisasi telah menghancurkan umat Islam sendiri dari ajaran al-Qur'an dan hadis. Sebab berbagai pandangan dari Barat, diterima umat Islam tanpa dibarengi dengan adanya filter (AlFaruqi, 1989).

Dengan adanya fenomena dikotomi ini, Ismail Ranji Al-Faruqi mengeluarkan gagasan islamisasi ilmu pengetahuan. Secara umum, istilah Islamisasi adalah membawa sesuatu ke dalam Islam (Victoria Neufeld, 1988) atau membuatnya dan menjadikannya Islam. Definisi ini bukan berarti Islam tidak bersifat universal, tapi lebih berarti bahwa di luar Islam ada berbagai macam hal yang jauh dari nilainilai Islam. Dari sini justru istilah Islamisasi merupakan gambaran universal sebagai langkah atau suatu usaha untuk memahamkan sesuatu dengan kerangka Islam (*Islamic framework*) dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

memasukkan suatu pemahaman Islam. Untuk itu, pemahaman atau sesuatu yang jauh dari nilai Islam tersebut ketika masuk dalam wilayah Islam dibutuhkan adanya upaya yang disebut sebagai Islamisasi. Inti utama dari visi islamisasi pengetahuan Al-Faruqi adalah, dia menganggap kelumpuhan politik, ekonomi, dan religio-kultural umat Islam terutama merupakan akibat dualisme sistem pendidikan di dunia Muslim. Di samping juga karena hilangnya identitas dan tak adanya visi, dia yakin bahwa obatnya ada dua; mengkaji peradaban Islam dan islamisasi pengetahuan modern (Zuhdiyah, 2016).

Begitu pun di Indonesia, dikotomi pendidikan tidak terlepas dari kebijakan politik pendidikan pada masa penjajahan Belanda. Dikotomi pendidikan di Indonesia mencuat semenjak adanya campur tangan yang berlebih oleh Belanda terhadap pendidikan di Indonesia. Pada abad 19 M, dengan dalih politik balas budi, pemerintah Belanda berinisiatif mendirikan sekolah untuk rakyat pribumi yang mana di dalam sistem pendidikannya Belanda berusaha menyingkirkan pelajaran-pelajaran agama, khususnya pelajaran agama Islam dalam setiap institusi pendidikan yang ia buat dengan mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan Ordonansi Guru (Ashari, 2015). Dikotomi ini berdampak pada sistem pendidikan yang terfragmentasi, sehingga menimbulkan kesenjangan antara keduanya (Rizki et al., 2025).

Dikotomi keilmuan yang terjadi di masyarakat menimbulkan dampak besar terhadap kedua ilmu. Ilmu agama dianggap tidak penting oleh bangsa barat, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya fenomena ini, Amin Abdullah menggagas paradigma Integrasi-interkoneksi yang mana tujuannya untuk menyatukan kembali atau menjadikan kedua ilmu ini saling berkaitan satu sama lain tidak berdiri sendiri. Yang mana antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan saling berkaitan. Dengan mengintegrasikan segitiga keilmuan yaitu: *Ḥaḍārah an-Naṣṣ*, *Ḥaḍārah al-'Ilm*, dan *Ḥaḍārah al-Falsafah*.(Abdullah, 2020)

Keterpurukan dan kemunduran umat Islam dibandingkan dengan bangsa-bangsa barat telah menimbulkan keprihatinan para cendekiawan muslim sehingga menimbulkan gagasan untuk mengintegrasikan ilmu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pengetahuan Islam dengan ilmu pengetahuan umum melalui upaya pengembangan struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi dengan memadukan kebenaran wahyu (*burhan qauli*) dengan bukti-bukti empiris yang ditemukan di alam semesta (*burhan kauni).* Yang dimaksud dengan integrasi ilmu pengetahuan islam (paradigma agama) dan ilmu pengetahuan umum (paradigma sains) adalah upaya memadukan dan mengombinasikan cara pandang atau kerangka berpikir yang biasa dipakai dalam sains, yakni rasional-empiris-ilmiah dengan cara pandang atau kerangka berpikir agama yang cenderung normatif-teologis-transendental dalam proses pembelajaran.(Ariani & Anwar, 2023)

Selain itu, Fazlur Rahman juga telah merekonstruksi tradisi intelektual Islam dengan mengusulkan pendekatan *double movement* untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah, menganalisis kembali warisan intelektual Islam secara kritis, serta mereformasi sistem pendidikan Islam agar mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman modern. Tujuannya adalah mencapai pemahaman Islam yang lebih kontekstual, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan sains dan filsafat, serta membangun pribadi Muslim yang utuh secara spiritual, intelektual, dan moral. Fazlur Rahman juga menawarkan tiga rekonstruksi dalam upaya Islamisasi Universitas. Pertama, rekonstruksi tentang konsep ilmu. Yaitu menawarkan memasukkan ilmu-ilmu naqliyyah, seperti al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Tauhid, dan Metafisika sebagai mata kuliah dasar umum elektif bagi mahasiswa, melandasi disiplin ilmunya masing-masing yang *aqliyyah* sifatnya. Kedua, rekonstruksi kelembagaan, yaitu: menjadikan lembaga pengembangan studi ilmu-ilmu *naqliyyah* sebagai bagian dari universitas. Ketiga, rekonstruksi atau lebih tepatnya pengembangkan kepribadian individual, mulai dari dosennya sampai ke alumninya.(Pujianti, 2021)

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) juga mendorong integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini digambarkan dalam sistem pendidikan nasional yang mencakup pengembangan spiritual keagamaan dan kecerdasan intelektual. Dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

demikian, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki spiritual dan moral yang kuat.

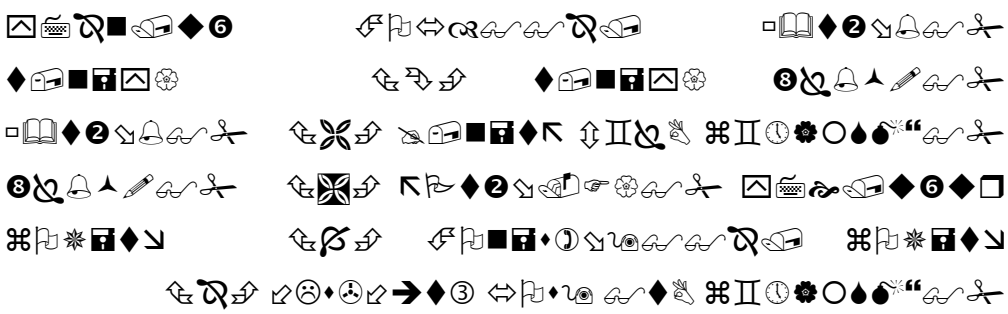
Integrasi ilmu agama dan umum adalah sarana untuk mewujudkan misi pendidikan nasional itu secara utuh. Yang mana bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif itu tidak bisa dengan mengandalkan satu keilmuan saja. Singkatnya integrasi ilmu difungsikan untuk membentuk manusia yang seimbang antara hati dan akal, dunia dan akhirat, teori dan aplikasi, serta etika dan teknologi.

Zaenudin Endi (2025) mengatakan integrasi ilmu agama dan umum bukan sekedar pilihan metodologis, tetapi juga kebutuhan paradigmatis. Tanpa integrasi ini, pendidikan Islam akan terus tertinggal dalam kompetensi global dan teralienasi dari realitas sosial umat. Sebaliknya, dengan integrasi yang tepat, pendidikan Islam akan menjadi kekuatan strategis dalam membangun peradaban. Sehingga pada akhirnya, pendidikan Islam akan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, sosial, dan ekologis. (Endi, 2025)

Al-Qur'an juga tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Justru keduanya mendukung. Dalam Q.S. Fuṣṣilat /41: 53 menyatakan bahwa "*kami akan memperlihatkan kepada mereka anda-tanda (kebesaran) kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidakkah cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu",* Tafsir Surat Fussilat ayat 53 oleh Quraish Shihab menekankan pada pentingnya integrasi ilmu dengan menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta dan pada diri manusia sendiri. Ayat ini menegaskan bahwa kebenaran Al-Qur'an akan terbukti melalui penelitian dan pemahaman terhadap fenomena alam dan diri manusia, yang pada akhirnya akan meyakinkan manusia bahwa Al-Qur'an adalah kebenaran yang hakiki. (Marpoyan, 2019)

Integrasi ilmu dan agama itu sendiri telah dituliskan dalam firman Allah Swt.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.....*" (QS. Al-Alaq ayat 1-5)

Berdasarkan kesimpulan dari tafsir Quraish shihab (2025), ayat di atas menyatakan: *pertama*, pendidikan merupakan wadah yang perlu diterapkan melaui berbagai aspek terutama membaca yang diutamakan dalam pembelajaran yang bersifat universal. *Kedua*, pendidikan pada hakikatnya menekankan pada aspek ketuhanan sebagai dasar dan fondasi dalam pembelajaran. *Ketiga*, pendidikan salah satu upaya untuk mencerdaskan manusia dan tentu membutuhkan introspeksi diri dan pengulangan atau evaluasi dalam pembelajaran. *Keempat*, pendidikan sebagai salah satu upaya untuk melahirkan generasi muda yang berIslam dan memberikan teladan yang baik.(Tafsir et al., 2020)

Kesimpulan tafsir Quraish Shihab di atas memang tidak jelas menyebutkan tentang integrasi ilmu agama dan umum. Namun jika dicermati dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran yang bersifat universal membutuhkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sesuai dengan tafsir *tahlili* dari Q.S. Al-Alaq ayat 1 *"Allah memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat nya yang tersurat(qauliyah), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayatnya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah) membaca itu harus dengan namanya, artinya karena dia dan mengharap pertolongannya. Dengan demikian, tujuan membaca mendalami ayat-ayat Allah itu adalah*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

diperoleh hasil yang ditandai rida-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia." Maksud dari tafsir tersebut ketika Allah memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu maka manusia itu haruslah menyeimbangi nya dengan ilmu agama (ilmu tauhid).

Ilmu agama (tauhid) di jumpai pada suatu lembaga pendidikan di Indonesia yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia. Sejak dulu, pesantren telah berperan penting dalam membentuk karakter umat Islam, terutama dalam pembentukan akhlak, karakter, serta pendalaman ilmu keagamaan. Seiring perkembangan zaman, pesantren juga dikenal sebagai tempat pembinaan atau pembentukan para ulama sebagian besar ulama lahir atau terdidik di pesantren. Meskipun sulit memberikan angka persis, banyak sumber menunjukkan bahwa pondok pesantren memainkan peran penting dalam mencetak tokoh-tokoh agama yang berpengaruh di Indonesia maupun di masyarakat.

Namun, seiring perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang kian pesat, peran pondok pesantren pun mengalami perkembangan. Tuntutan zaman mewajibkan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren tidak hanya berfokus pada pelajaran ilmu-ilmu yang bersifat keagamaan (diniah), tetapi juga mampu memberikan bekal kepada santri berupa pengetahuan dan keterampilan umum seperti ilmu pengetahuan alam, penguasaan bahasa asing, teknologi, serta kemampuan hidup praktis yang relevan dengan kehidupan saat ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Mata Pelajaran umum tidak saja menyampaikan materi pengetahuan umum kepada peserta didik, tetapi juga harus membimbing mereka untuk berperilaku kesalehan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Syed Sajjad Husaini dan Syed Ali Ashraf (2000) mengatakan; Pendidikan Islam menuntut bahwa keimanan dan kesalehan harus dijabarkan secara jelas dalam silabi-silabi. Sistem pembelajaran mata pelajaran umum seharusnya mulai diseimbangkan dengan sistem pembelajaran pesantren. Menurut Moh. Yamin mengemukakan bahwa "*Adanya konsep dasar yang mendukung pembelajaran dinamis dan konstruktif akan melahirkan praktik pendidikan*

yang baik, anak-anak didik akan menjadi pribadi yang sesuai dengan realitas sesungguhnya".(Fakhruddin & Saepudin, 2018) Untuk itu, integrasi ilmu agama dan ilmu umum penting dilakukan agar santri memiliki bekal komprehensif dalam menjawab tantangan zaman sekaligus tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman.

Selain itu, upaya integrasi ilmu agama dan ilmu umum di pesantren tidak hanya cukup melalui pembaruan kurikulum, tetapi juga membutuhkan pendekatan manajemen strategi. Menurut David (2011) manajemen strategi adalah "seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya". Dalam konteks pesantren, integrasi ilmu harus dipandang sebagai proses strategi yang melibatkan perencanaan visi dan misi, pengelolaaan sumber daya manusia (guru multi kompetensi), pemanfaatan sarana, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kompetensi santri. Dengan pendekatan manajemen strategi, integrasi ilmu agama dan ilmu umum tidak hanya mejadi gagasan normatif, tetapi terwujud dalam langkah-langkah terukur dan sistematis guna menjawab tantangan global dan meningkatkan daya saing lulusan pesantren.

Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci telah mengupayakan penyatuan sistem pendidikan formal (SMP) yang memuat pelajaran umum dan nonformal (Pesantren) yang memuat pembelajaran agama, namun belum ada kajian ilmiah secara secara sistematis menilai strategi integrasi tersebut. Dalam observasi awal sistem integrasi pada Pondok Pesantren Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci memang telah dijalankan secara praktis melalui penggabungan dua kurikulum yakni kurikulum pondok pesantren seperti Aqidah dan Tasawuf, Fiqh, Hadist Arbain, dan Tajwid yang dijalankan pada malam hari dan kurikulum dinas pendidikan pada pagi harinya. Selain itu, tidak seperti SMP pada umumnya, selain menggunakan kurikulum dinas pendidikan mereka juga menambahkan mata pelajaran agama ke dalam sistem sistem pembelajarannya seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-qur'an Hadits, Mulok iqro', Bahasa Arab, Fiqih dan Tahfidz kedalam jadwal belajar harian santri dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pendekatan pembelajaran terpadu selain itu berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan waka kurikulum menyatakan pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci juga mengintegrasikan ilmu agama ke adalam mata pelajaran umum seperti mata pelajaran IPS yang diampu langsung oleh waka kurikulum beliau mengintegrasikan materi pembelajarannya dengan ayat-ayat al-qur'an yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan minsalkan materi tentang globalisasi dan interaksi antar negara bisa dikaitkan dengan Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang dapat menanamkan kesadaran bahwa globalisasi adalah sarana saling mengenal, bukan merusak. Namun, belum terdokumentasi dalam bentuk model strategi yang jelas, terukur, dan teruji efektifitasnya.

Selain itu, dari segi kompetensi santri, terlihat bahwa para santri sudah mendapatkan pembinaan dalam aspek akademik, karakter, dan spiritual. Namun, belum ada kajian yang menganalisis bagaimana kontribusi integrasi ilmu tersebut secara langsung terhadap peningkatan kompetensi mereka pada tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), spiritual (nilai-nilai keislaman) dan skill praktris santri . Hal ini menjadi penting di tengah tantangan zaman saat ini yang menuntut lulusan pesantren mampu bersaing di ranah publik sekaligus tetap teguh dalam nilai-nilai keislaman.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, integrasi ilmu agama dan ilmu umum sudah banyak dikaji, seperti oleh Nursyeha (2025) yang menyoroti pentingnya pemahaman epistemologi guru dalam menerapkan integrasi ilmu di pondok pesantren, dan Maskuro dan Ishmah (2025) yang menekankan pada pengalaman dalam mengintegrasikan ilmu di Pondok Pesantren Al-Khoirot. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar masih bersifat teoritis dan belum menyentuh strategi implementatif secara konkret, terutama pada lingkungan pesantren modern tingkat menengah seperti di kabupaten Kerinci. Selain itu belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi integrasi tersebut pada Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dan kaitanya dalam peningkatan kompetensi santri secara holistik. Oleh karena itu penelitian ini

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

diperlukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi praktis terhadap manajemen strategi integrasi ilmu yang konstektual dan aplikatif.

Salah satu penelitian relevan yang dilakukan oleh Moh. Puad Syafi'i (2022), yang mengkaji integrasi ilmu agama dan umum pada lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep dan implementasi dalam pengintegrasian antara ilmu agama dengan ilmu umum di dalam kurikulum Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, yaitu: 1) Tujuan pendidikan di wujudkan dalam bentuk moto Al-Muhajirin yaitu berpikir dinamis, berakhlak salaf dan berakidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. 2) Materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu materi ilmu umum serta materi ilmu agama yang diajarkan di pondok pesantren di antaranya dengan dengan memasukkan mata pelajaran kitab kuning ke dalam kurikulum sekolah dengan menjadikan pelajaran kitab kuning seperti *Fatḥ al-Qarīb*, *Muta'allimīn* dan kitab-kitab lainnya disejajarkan dengan mata pelajaran umum seperti matematika, biologi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan sebagainya serta menjadikannya sebagai mata pelajaran wajib bukan sebagai mata pelajaran mulok (muatan lokal). 3) Dalam segi metode mengajar yaitu dengan menekankan materi-materi pendidikan umum atau materi sains terhadap ayat-ayat Al-Qur'an ataupun mengaitkan dengan Hadist. Hal tersebut merupakan "*Model Pengintegrasian Menelusuri Ayat-Ayat Dalam Al-Qur'an yang Berbicara Tentang Sains*". Namun, penelitian tersebut masih membahas tentang konsep dan implementasi dalam pengintegrasian ilmu agama dan umum, belum menyasar pada aspek manajemen strategi dan kompetensi santri secara luas serta belum membahas tentang pondok pesantren di daerah lain. Seperti di wilayah provinsi Jambi khususnya pada kabupaten Kerinci belum ada yang mengupas tentang integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri secara utuh.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah penelitian yang ada dengan tujuan mengungkap memngungkap strategi-strategi konkret integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang diterapkan pondok pesantren modern hataska plus SMP Attayyibah Kerinci,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

B. Identifikasi Masalah

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum sangat penting untuk dilakukan pada pondok pesantren, tetapi implementasinya sering kali terhambat oleh:

1. Perbedaan pendekatan metodologis antara ilmu agama dan ilmu umum.
2. Masih ada yang beranggapan bahwa ilmu umum tidak diperlukan.
3. Belum terdokumentasinya dampak integrasi ilmu terhadap kompetensi santri secara sistematis.
4. Belum adanya kejelasan strategi manajerial integrasi ilmu di pesantren modern.
5. Terbatasnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi ganda dalam ilmu agama dan ilmu umum.

C. Fokus Penelitian

Fokus penenelitian ini berusaha menggali lebih dalam strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam meningkatkan kompetensi santri yang dikelola oleh manajemen Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan penelitian yang tepat disusun berdasarkan fokus penelitian tersebut:

1. Bagaimana strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di rancang dan dikelola di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci?
2. Bagaimana implementasi strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci?
3. Bagaimana implikasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kopetensi santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci?
4. Faktor apasaja yang menjadi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum pada Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan pertanyaan penelitian dan fokus penelitian sebelumnya pada penelitian ini, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis bagaimana strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang dirancang dan dikelola oleh pengelola Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci
b. Untuk menganalisis bagaimana implementasi strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.
c. Untuk menganalisis bagaimana implikasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kopetensi santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.
d. Faktor apasaja yang menjadi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum pada Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam dunia manajemen pendidikan dengan fokus pada strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam meningkatkan kompetensi santri pada lembaga pendidikan khususnya kajian Manajemen Pendidikan Islam. Melalui penelitian ini akan memberikan pandangan baru bagi para manajer pendidikan dalam hal ini kepala sekolah atau pimpinan pondok pesantren dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kopetensi santri pada sekolah atau pondok pesantren yang di pimpin nya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya pada strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada suatu sekolah maupun pondok pesantren.

Penelitian ini juga dapat menghasilkan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi pimpinan sekolah atau pondok

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pesantren yang akan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum pada suatu lembaga pendidikannya. Misalnya, bagaimana strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang diterapkan pengelola pondok pesantren, bagaimana penerapan strategi,bagaimana pengaruh integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri serta melihat apasaja tantangan dan peluang dalam pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri. Dengan dimensi ini kepala sekolah atau pimpinan pondok pesantren dapat lebih mudah untuk menilai sejauh mana sejauh mana dampak dari pengintegrasian ilmu dinah dan umum dalam meningkatkan kompetensi santri.

Melalui penelitian ini, diharapkan manajemen sekolah atau pondok pesantren dapat menjadi lebih paham terhadap pentingnya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam mengintegrasikan kedua ilmu tersebut kedalam suatu lembaga pendidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Integrasi Ilmu Agama dan Umum

a. Pengertian Integrasi Ilmu

Integrasi ilmu dalam perspektif Islam merupakan pemaduan antara ilmu umum dengan Tauhid, sehingga model pembelajaran integrasi ilmu yaitu model pembelajaran dengan cara memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Husein Batubara mengatakan bahwa pengintegrasian antara ilmu agama dengan ilmu umum bertujuan untuk menghilangkan anggapan bahwa ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) tidak bisa disatukan dengan agama menjadi sebuah kesatuan. (Nurbaiti, 2020)

Menurut Amin Abdullah, integrasi dilakukan dengan pendekatan interkoneksi epistemologis, yaitu menghubungkan wahyu (*Ḥaḍārah an-Naṣṣ*), akal/ilmu,sains (*Ḥaḍārah al-'Ilm*), dan nilai/kebudayaan (*Ḥaḍārah al-Falsafah*) agar tercipta struktur keilmuan yang utuh dan tidak dikotomis.(Abdullah, 2020)

Bagi peneliti integrasi ilmu dalam perspektif islam tidak hanya sekedar penggabungan kurikulum atau konten materi, melainkan merupakan trasformasi paradigma berpikir yang mendasar dalam dunia pendidikan. Integrasi ini menjadi kunci unruk menciptakan generasi santri yang idak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman melaui penguasaan ilmu dan teknologi secara menyeluruh dengan berlandaskan nilai-nilai tauhid. Dengan pendekatan interkoneksi epistemologis sebagaimana dikemukakan Amin Abdullah, maka sistem pendidikan Islam harus mendorong terbentuknya struktur keilmuan yang tidak saling berlawanan, melainkan saling melengkapi antara wahyu, rasio, dan budaya. Oleh karena itu, integrasi ilmu perlu dipandang sebagai upaya strategis unruk mencetak sumber daya manusia yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

berkarakter, berpengetahuan luas, dan memiliki kepekaan spiritual serta sosial secara seimbang.

b. Paradigma integrasi-interkoneksi

Menggabungkan ilmu dengan nilai-nilai spiritual keagamaan dan kemanusiaan menjadikan hidup manusia lebih mulia. Batasan nilai agama yang jelas melindungi masyarakat dari ancaman dehumanisasi. Namun, belum diakui oleh masyarakat mengenai esensi dari integrasi keduanya. Amin Abdullah mengatakan bahwa orang masih melihat agama dan sains sebagai dua entitas yang berbeda. Keduanya memiliki topik pembicaraan yang berbeda dan tidak saling menyapa.

Pendekatan integratif-interkonektif merupakan usaha untuk menjadikan sebuah keterhubungan antara keilmuan agama dan keilmuan umum. Muara dari pendekatan integratif-interkonektif menjadikan keilmuan mengalami proses obyektivikasi dimana keilmuan tersebut dirasakan oleh orang non Islam sebagai sesuatu yang natural (sewajarnya), tidak sebagai perbuatan keagamaan. Sekalipun demikian, dari sisi yang mempunyai perbuatan, bisa tetap menganggapnya sebagai perbuatan keagamaan, termasuk amal, sehingga Islam dapat menjadi rahmat bagi semua orang.

Perbedaan pendekatan integrasi-interkoneksi dengan Islamisasi ilmu adalah dalam hal hubungan antara keilmuan umum dengan keilmuan agama. Kalau menggunakan pendekatan islamisasi ilmu, maka terjadi pemilahan, peleburan dan pelumatan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Sedangkan pendekatan integrasi-interkoneksi lebih bersifat menghargai keilmuan umum yang sudah ada, karena keilmuan umum juga telah memiliki basis epistemologi, ontologi dan aksiologi yang mapan sambil mencari letak persamaan, baik metode pendekatan (*approach*) atau metode berpikir (*procedure*) antar keilmuan dan memasukkan nilai-nilai Islam, yaitu tauhid, akhlakul karimah dan prinsip *rahmatan lil alamin* ke dalamnya, sehingga keilmuan umum dan

agama dapat saling bekerja sama tanpa saling mengalahkan itu, Ilmu pengetahuan Islam perlu direkonstruksi kembali dengan paradigma baru yaitu bahwa ilmu pengetahuan Islam menggambarkan terintegrasinya seluruh sistem ilmu pengetahuan dalam satu kerangka. Ilmu pengetahuan Islam menggunakan pendekatan wahyu, pendekatan filsafat, dan pendekatan empirik, baik dalam pembahasan substansi ilmu, maupun pembahasan tentang fungsi dan tujuan ilmu pengetahuan. Dengan rekonstruksi ilmu pengetahuan Islam, maka pola dikotomi antara ilmu pengetahuan Islam (*syari'ah*) dengan ilmu pengetahuan umum akan biasa dieliminir, keduanya saling berhubungan secara fungsional (*fungsional Corelation*). (Ariani & Anwar, 2023)

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa Allah adalah subjek ilmu yang paling tinggi dan paling mulia. Ilmu-ilmu tersebut termasuk dalam kategori ilmu tauhid, yang tidak menafikan atau mengingkari ilmu-ilmu lainnya. Bahkan Al-Ghazali meyakini bahwa ilmu tauhid melahirkan ilmu-ilmu lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Imam Al Ghazali menjelaskan bahwa ilmu tauhid merupakan titik tolak bagi ilmu-ilmu lain, sehingga ada keterkaitan antara ilmu-ilmu tersebut. Selain itu, bidang lain dapat dilihat dari kemampuannya untuk menjadi makrifat terhadap Allah. (Sumantri, 2019)

Pendidikan Islam yang akan datang haruslah memberikan prioritas terhadap materi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menciptakan ilmuan-ilmuan, serta keahlian yang memiliki kompetensi profesional lainnya, yang memiliki peran serta kontribusi yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam tidak hanya sekadar menghasilkan lulusannya menjadi sebagai seorang yang memiliki keahlian spesialisasi masing-masing dalam bidang sains dan teknologi, tetapi juga berbicara agama secara kualitatif yang memiliki perbedaan dengan apa yang dihasilkan oleh pendidikan umum.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk melakukan pengintegrasian antara ilmu agama dan ilmu umum, karena pada dasarnya antara ilmu umum dengan ilmu agama tidak ada perbedaan. Hal tersebut dapat terlihat dari: 1) Dalam tinjauan secara normatif teologis. Pada dasarnya Al-Qur'an dan Hadist tidak membeda-bedakan atau tidak mendikotomikan antara ilmu agama dan ilmu umum (sains). Ilmu agama dan ilmu umum (sains) pada hakikatnya terikat pada suatu prinsip tauhid baik aspek ontologis, aspek epistemologis maupun aspek aksiologis sejajar. 2) Dalam tinjauan secara historis, ajaran agama Islam telah terlebih dahulu memperkenalkan mengenai sains (ilmu pengetahuan) dalam kerangka yang berintegrasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya cendekiawan (ulama) muslim besar yang tidak hanya menekuni dalam dalam bidang ilmu agama tetapi juga memiliki keahlian dalam ilmu umum seperti Ibn Sina, Ibn Rusyd, dan sebagainya. 3) Dalam tinjauan secara filosofis, pengintegrasian antara ilmu agama dengan ilmu umum pada dasarnya memiliki landasan yang kokoh, karena pengintegrasian antara ilmu agama dengan ilmu umum tersebut dapat dilihat pada deretan pemikiran-pemikiran para filsuf-filsuf dulu.(Syafi'i, 2022)

c. Model Integrasi Ilmu Diniah dan Umum

Berdasarkan kutipan langsung dari sumber yang memuat poin-poin model integrasi ilmu diniah dan umum menurut Husain Batubara sebagaimana disebutkan dalam buku karangan (Nurbaiti, 2020), menyebutkan integrasi ilmu pengetahuan umum dengan agama antara lain:

1) Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai sumber pengetahuan,
2) Memperluas pengetahuan agama dan sains dengan melakukan kajian agama serta menghindari terjadinya pendikotomian mengenai ilmu agama dan sains,
3) Menciptakan serta menumbuhkan karakter yang *ulul albab*,
4) Melakukan kajian-kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai ilmu umum (sains) dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

5) Melakukan pengembangan terhadap kurikulum pendidikan serta mengorientasikan dan menumbuhkan pribadi yang mimiliki karakter *ulul albab*. (Nurbaiti, 2020)

d. Landasan Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Secara yuridis, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan dengan tegas bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dalam konteks ini, kurikulum sebagai "jiwa" pendidikan haruslah mengusung nilai dan pesan Islam sebagai ruh dalam setiap kegiatan sekolah. Maksudnya, desain kurikulum harus mengintegrasikan nilai *kauniyah* dan *qauliyah* dalam bangunan kurikulum, yang terimplementasi bukan semata mempelajari materi-materi Islam dalam konteksnya sebagai '*ulum syar'iyah* (fiqh, ibadah, akhlaq, dan aqidah), melainkan diporsikan sebagai pelajaran agama Islam yang mampu memberikan kerangka pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam konteks kehidupan masa kini dan masa akan datang.(Fiteriani, 2014)

2. Penguatan Kompetensi Santri

a. Kompetensi Holistik

Kompetensi holistik adalah pengembangan kompetensi santri secara menyeluruh meliputi:

1) Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan berpikir yang dimiliki oleh siswa.
2) Aspek afektif mencakup sikap, nilai, emosi, dan motivasisiswa dalam belajar. spek afektif ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3) Aspek psikomotorik yang mencakup keterampilan fisik dan kemampuan praktis juga tak kalah penting dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan teknis, seperti pendidikan jasmani, seni, atau teknologi. (Humaira et al., 2024)

b. Tujuan Peningkatan Kompetensi Santri

Berdasarkan Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang luhur, yakni membangun manusia yang utuh, yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik, di samping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Oleh karenanya, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus melakukan perbaikan karakter bangsa.

Syafrudin mengatakan dalam mengelola lembaga pendidikan (Sekolah), maka fungsi-fungsi manajemen sangat diperlukan sekali agar usaha bersama bisa terwujud antara kepala sekolah/pimpinan pesantren, ustadz/guru, para staf dan santri untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam sudut pandang pendidikan nasional, Pondok Pesantren adalah suatu sub sistem pendidikan yang mempunyai ciri khusus. Eksistensi Pondok Pesantren diakui oleh Undang-undang RI Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren dan Undang -Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Karakteristik kehidupan di Pondok Pesantren yang tidak bisa dipisahkan dari santri adalah pembelajaran hidup mandiri, sebagai orang yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

berusaha untuk mempelajari ilmu keagamaan secara mendalam. Karakter mandiri itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Di dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menetapkan fungsi pendidikan nasional yaitu fungsi pengembangan kompetensi dan fungsi pembentukan karakter dan kemajuan bangsa yang berkualitas untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Selain fungsi itu, tujuan pendidikan nasional adalah membentuk insan beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat, berpengetahuan, cerdas, inovatif, mandiri, dan menjadi bangsa yang demokratis serta bertanggung jawab.(Masalah, 2003)

c. Pendekatan dalam Peningkatan Kompetensi

1) Pendekatan Integratif Berbasis Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Integratif Manajemen Pesantren Berbasis Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan pengajaran di pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum yang lebih inovatif dan beragam. Konsep ini mencoba menggabungkan pendidikan agama dengan pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga peserta didik tidak hanya terampil dalam ilmu keislaman tetapi juga mampu bersaing dalam konteks global yang lebih luas.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik di pesantren, di mana pembelajaran tidak terbatas pada aspek keagamaan semata, tetapi juga memasukkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan praktis lainnya. Dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, pesantren dapat lebih leluasa dalam menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal dan aspirasi global, sehingga menghasilkan lulusan yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Selain itu, pendekatan ini mendorong pesantren untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan perkembangan terbaru

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dalam pendidikan. Dengan mengintegrasikan metode-metode pembelajaran modern dan teknologi informasi, pesantren dapat memperkuat daya saing lulusannya di dunia kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, dengan memanfaatkan potensi teknologi, pesantren dapat menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, termasuk jaringan informasi dan pengembangan keterampilan digital.

Pembelajaran Integratif Manajemen Pesantren Berbasis Kurikulum Merdeka juga memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin dan agen perubahan di masyarakat .Melalui pendekatan ini, pesantren diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya melestarikan tradisi keislaman, tetapi juga berkontribusi positif dalam memajukan bangsa dan menghadapi tantangan global dengan sikap kritis dan solutif.(Darmawan & Merdeka, 2024)

2) Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/CTL)

Contextual Theacing and Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran dengan cara membantu siswa untuk menyelami makna materi dengan cara menghubungkan dengan pengalaman hidup keseharian siswa. Konsep dasar dari CTL adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman siswa.(Thontowi, 2023)

Model pembelajaran *Contextual Theacing and Learning* (CTL):

a) *Relating* (Menghubungkan)

Yang dimaksud dengan relating adalah bentuk belajar dalam ke-hidupan nyata. Pelajaran digunakan dan dihubungkan dengan kegiatan anak sehari-hari untuk

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

menyelesai-kan masalah (hubungan teori den-gan dunia nyata).

b) *Experencing* (Mengalami)

Pengalaman langsung dapat di-peroleh melalui kegiatan eksplorasi, penemuan, inventory, investigasi, penelitian dan sebagainya. *Experencing* dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran akan ber-langsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif.

c) *Applying* (Menerapkan)

Applying adalah menerapkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari dalam kelas dengan guru, siswa, dan narasumber. Me-mecahkan masalah dan mengerja-kan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

d) *Cooperating* (Bekerja Sama)

Cooperating adalah belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi (ber-hubungan dengan aspek sosial).

e) *Transfering* (Mentransfer)

Transfering merupakan kegiatan belajar dalam bentuk me-manfaatkan pengetahuan dan pemahaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru. Model pembelajaran konteks-tual (*contextual teaching and learning*) menekankan pada ke-mampuan siswa untuk mentransfer situasi dan konteks; merupakan pembelajaran tingkat tinggi dan lebih dari sekedar hafal.(Riska Afferi Yanti, 2022)

d. Indikator Kompetensi Santri dalam Konteks Penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Mengacu pada kerangka berpikir Bloom (1956) dan adaptasi dalam pendidikan pesantren:

1) Kognitif: Pemehaman santri tentang ilmu umum dan ilmu agama, dan kemampuan berpikir kritis.
2) Afektif: Sikap hormat kepada guru, empati, tanggung jawab sosial dan toleransi.
3) Spiritual: Konsistensi ibadah, kesadaran tauhid, akhlak mulia.
4) Skill Preaktis: Kemampuan sanri dalam berpidato, penggunaan teknologi, kepemimpinan dalam organisasi pesantren.

3. Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri

Peran pendekatan melalui integrasi dalam memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum sangatlah dibutuhkan. Sebab keduanya saling memiliki relavansi, sehingga siswa tidak hanya berwawasan pengetahuan umum yang memadai, tetapi juga mampu menjadikan wawasan tersebut sebagai sebuah pendamping untuk menjadikan mereka sebagai insan kamil. Karena tujuan Pendidikan Islam adalah melahirkan generasi muslim Rabbani yang berakhlakul karimah. Dengan adanya Integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadikan siswa tidak hanya memahami litelatur keislaman secara tekstual saja, akan tetapi mereka mampu melihat keterkaitannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.(Putri, 2024)

Berikut strategi integrasi ilmu diniah dan umum dalam meningkatkan kompetensi santri:

a. Kurikulum terintegrasi

Kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus integrated atau terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Keberadaan proses pembelajaran tidak terfokus pada mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran, melainkan mata

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pelajaran-mata pelajaran itu hanya dijadikan sarana untuk mendekati permasalahan yang menjadi fokus kajian. Hal ini, dapat memungkinkan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, dan secara psikologis dapat menjadi sarana pengembangan pribadi yang utuh.

Dengan menyusun kurukulum yang memadukan materi keagamaan (diniyah) dengan materi umum, baik secara horizontal (lintas mata pelajaran) maupun vartikal (pengatan nilai dalam setiap pelajaran)

Model kurikulum terintekgrasi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klasifikasi pengintegrasian kurikulum sebagai berikut:

1) Pengintegrasian di dalam Satu Disiplin Ilmu

Model ini merupakan integrasi yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun. Misalnya di bidang Ilmu Alam, mentautkan tema yang relevan pada Ilmu Sosial seperti antara sosiologi dan rumpun bidang ilmu saja (inter-disipliner).

2) Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu

Model ini merupakan integrasi yang mentautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu alam. Sebagai contoh, tema energi merupakan tema yang dapat dikaji dari bidang ilmu yang berbeda baik dalam bidang ilmu sosial (tentang kebutuhan energi dalam masyarakat), dan bidang ilmu alam (tentang bentuk-bentuk energi dan teknologinya).

3) Pengintegrasian dalam satu dan beberapa disiplin ilmu

Model ini merupakan integrasi yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Misalnya, antara tema yang ada dalam bidangilmu sosial, bidang ilmu alam, teknologi maupun ilmu agama.(Munawati, 2014)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

b. Pengembangan SDM guru multikompetensi

Dengan cara meningkatkan kapasitas guru agar menguasai dua rumpun keilmuan (agama dan umum) serta mampu mengaitkannya secara aplikatif dalam pelajaran. Seperti guru matematika yang mengajar di pondok pesantren diberi pelatihan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran.

c. Model pembelajaran tematik-integratif

Pembelajaran Integratif merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu di antaranya adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan atau bidang studi, keterangan seperti ini disebut juga dengan kurikulum, atau pengajaran lintas bidang studi.

Secara umum, pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu juga suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermaknakepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran terpadu artinya, siswa akan memahami konsep-konep yang merekapelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami. Menurut Depdikbud, pembelajaran integratif sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu holistik, bermakna, autentik, dan aktif.(Syafiatun, 2022)

Menggunakan pendekatan tematik yang memadukan disiplin ilmu dalam satu tema, disertai pembelajaran kontekstual akan membentuk karakter dan wawasan keilmuan yang luas.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

d. Kegiatan ekstrakurikuler terpadu

Kegiatan di luar kelas merupakan komponen penting dari pengembangan diri yang terstruktur. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut direncanakan dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka sendiri. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki keterampilan dan wewenang di lembaga pendidikan dan melibatkan aktivitas di luar kurikulum dan layanan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat, potensi, dan minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu siswa berkembang, berinteraksi dengan orang lain, menikmati diri mereka sendiri, dan mempersiapkan karir mereka. Kegiatan ini diatur berdasarkan prinsip-prinsip seperti pilihan individu, partisipasi aktif, kepuasan, etos kerja, dan manfaat sosial. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengubah lingkungan sekolah menjadi lebih menantang, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, berbagai kesempatan yang ditawarkan oleh sekolah memberi siswa kebebasan yang lebih besar untuk mengembangkan diri dan kemampuannya. (Jihan et al., 2024)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

e. Pemanfaatan teknologi dan media digital

Persiapan santri untuk menghadapi tantangan global di era digital 4.0 sangat penting agar mereka dapat bersaing dan beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang terus berubah ini. Pertama, santri perlu mengembangkan literasi digital yang kuat. Mereka harus memahami teknologi digital, seperti penggunaan perangkat komputer, internet, dan perangkat mobile.

Selain itu, mereka juga perlu memiliki pemahaman tentang keamanan digital, perlindungan privasi, dan etika penggunaan teknologi. Kedua, santri perlu mengembangkan kompetensi digital.

Mereka harus mampu menggunakan media sosial secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan dalam produksi konten digital dan penulisan online juga sangat penting. Dengan demikian, santri dapat mengomunikasikan gagasan dan pandangan mereka dengan baik melalui berbagai platform digital. Selain itu, santri juga perlu mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Dalam era digital yang penuh dengan informasi, santri harus mampu memilah dan menyaring informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Mereka juga harus mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Terakhir, santri juga perlu mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah. Era digital 4.0 menuntut kerja tim yang efektif dan kemampuan untuk menemukan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Santri perlu belajar bekerja dalam tim, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai latarbelakang.

Dengan persiapan yang tepat, santri dapat menghadapi tantangan global di era digital 4.0 dengan percaya diri. Mereka akan memiliki keunggulan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, berkomunikasi, dan mengatasi masalah dalam lingkungan yang semakin terhubung dan maju secara digital.(Maulana et al., 2023)

f. Kolaborasi dengan institusi formal dan nonformal

Menjalin kerjasama antara pesantren, sekolah umum, universitas, dan dunia industri agar lulusan santri memiliki kemampuan spiritual, intelektual, dan keterampilan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Melihat hal tersebut, kebijakan pendidikan yang mendukung kolaborasi antara pesantren dan institusi pendidikan formal dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif dan siap menghadapi tantangan global.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Pesantren, melalui kerangka UU Nomor 18 Tahun 2019, secara resmi diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) dan Pendidikan Mu'adalah yang diselenggarakan pesantren menjadi dua bentuk pendidikan yang memiliki kesetaraan dengan pendidikan formal lainnya.(Afnan & Ihwanul, 2024)

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki kesesuaian didalamnya, baik dari segi judul,topik, pembahasan masalah hingga variabel-variabel yang di teliti. , Adapun beberapa penelitian yang relevan yang peneliti gunakan dalam kajian penelitian ini adalah penelitian oleh Moh. Puad Syafi'i (2022) dengan judul "Integrasi Ilmu Agama dan Umum Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta)." penelitian ini menunjukkan konsep dan implementasi dalam pengintegrasian antara ilmu agama dengan ilmu umum di dalam kurikulum Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, yaitu: 1) Tujuan pendidikan di wujudkan dalam bentuk motto Al-Muhajirin yaitu berfikir dinamis, berakhlak salaf dan berakidah ahlusunnah waljama'ah. 2) Materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu materi ilmu umum serta materi ilmu agama yang diajarkan di pondok pesantren di antaranya dengan dengan memasukkan mata pelajaran kitab kuning ke dalam kurikulum sekolah dengan menjadikan pelajaran kitab kuning seperti fathul qorib, mutaalimmin dan kitab-kitab lainnya disejajarkan dengan mata pelajaran umum seperti matematika, biologi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan sebagainya serta menjadikannya sebagai mata pelajaran wajib bukan sebagai mata pelajaran mulok (muatan lokal). 3) Dalam segi metode mengajar yaitu dengan menekankan materi-materi pendidikan umum atau materi sains terhadap ayat-ayat Al-Qur'an ataupun mengkaitkan dengan Hadist. Hal tersebut merupakan "Model Pengintegrasian Menelusuri Ayat-Ayat Dalam Al-Qur'an yang Berbicara Tentang Sains penelitian ini menunjukkan konsep dan implementasi dalam pengintegrasian antara ilmu agama dengan ilmu umum di dalam kurikulum Pondok.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Penelitian Vina Lailatul Maskuro dan Ishmah sy (2025), dengan judul "Integrasi Ilmu di Pondok Pesantren: Kajian Terhadap Pengalaman Dalam Mengintegrasikan Ilmu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Khoirot telah berhasil mengintegrasikan kedua jenis ilmu melalui penyusunan visi dan misi, pendirian lembaga pendidikan agama dan formal, penetapan mata pelajaran multidisiplin, serta pelatihan dan pendampingan bagi pengajar. Namun, tantangan seperti perbedaan perspektif antara pengajar agama dan pengajar ilmu umum serta kurangnya pemahaman tentang integrasi ilmu menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum integratif. Solusi yang diusulkan meliputi pengembangan kolaborasi antara pengajar agama dan umum, serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengajar.(Maskuro, 2025)

Penelitan Muhammad Iksan Fahmi Nursyeha (2025), dengan judul "Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pemahaman Epistemologi Guru Melalui Pendekatan Fenomenologi". penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa guru telah memahami konsep integrasi, masih ada masalah untuk melaksanakannya, seperti keterbatasan kompetensi dan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, untuk memastikan model pendidikan integratif berhasil, guru harus dilatih dan mengembangkan kemampuan mereka.(Nursyeha, 2025)

Penelitian Aisyah Nindi antika dan Siti Muyassaroh (2025), dengan judul "Integrasi Islam Dan Sains di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner di Era Globalisasi (Study Kasus di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Ganjaran)". Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ini menghasilkan perubahan positif dalam sikap santri, yang tidak hanya memperoleh pengetahuan di bidang sains, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Santri menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan kritis terhadap ilmu pengetahuan, serta mampu mengaitkan konsep-konsep sains dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini menemukan bahwa lulusan santri memiliki keseimbangan antarapengetahuan umum dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pengetahuan agama, menciptakan generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki moralitas yang tinggi. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan integrasi, dukungan dari pengelola pesantren dan keterlibatan aktif santri berperan penting dalam keberhasilan model integrasi ini.(Antika & Muyassaroh, 2025)

Penelitian Andi Wandari (2025), dengan judul "Integrasi Pendidikan Agama dan Umum dalam Kurikulum Pondok Pesantren Modern" Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pesantren ini berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara seimbang, menerapkan pendekatan holistik dalam kurikulum yang memungkinkan siswa mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan tantangan dunia modern. Fasilitas yang memadai dan manajemen kolaboratif antar pimpinan pesantren juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, Pondok Pesantren Modern Ulul Albab dapat dijadikan contoh bagi pesantren lainnya dalam menciptakan generasi berkualitas yang siap menghadapi tantangan global.(Andi Wandawari, 2025)

Adapun persamaan riset ini dengan riset terdahulu sama-sama membahas tentang integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada suatu lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren. Dan riset ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan hasil riset terdahulu, *pertama*, riset ini merupakan yang pertama menganalisis strategi integrasi ilmu agama dan umum yang dirancang dan dikelola oleh pengelola suatu lembaga pendidikan pondok pesantren, yang belum dikaji oleh peneliti terdahulu. Riset terdahulu menunjukkan praktik pendidikan di Pondok Pesantren yang memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan dengan menerapkan integrasi ilmu antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum di dalam kurikulumnya. Riset ini berbeda mengkaji strategi integrasi ilmu diniah dan umum dalam penguatan kompetensi santri baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan spiritual (nilai-nilai keislaman).

Kedua, riset ini merupakan riset yang pertama yang menganalisis sejauh mana dampak dari pengintegrasian ilmu agama dan umum dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

penguatan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Modern yang ada pada provinsi Jambi kabupaten Kerinci. Berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu. Riset ini melihat sejauh mana dampak dari penggabungan kedua ilmu dalam penguatan kompetensi santri.

Ketiga, riset ini adalah yang pertama menganalisis implikasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri peran tenaga pendidik dan pengelola pesantren dalam mendukung pengintegrasian ilmu diniah dan umum yang belum ada pada riset sebelumnya.

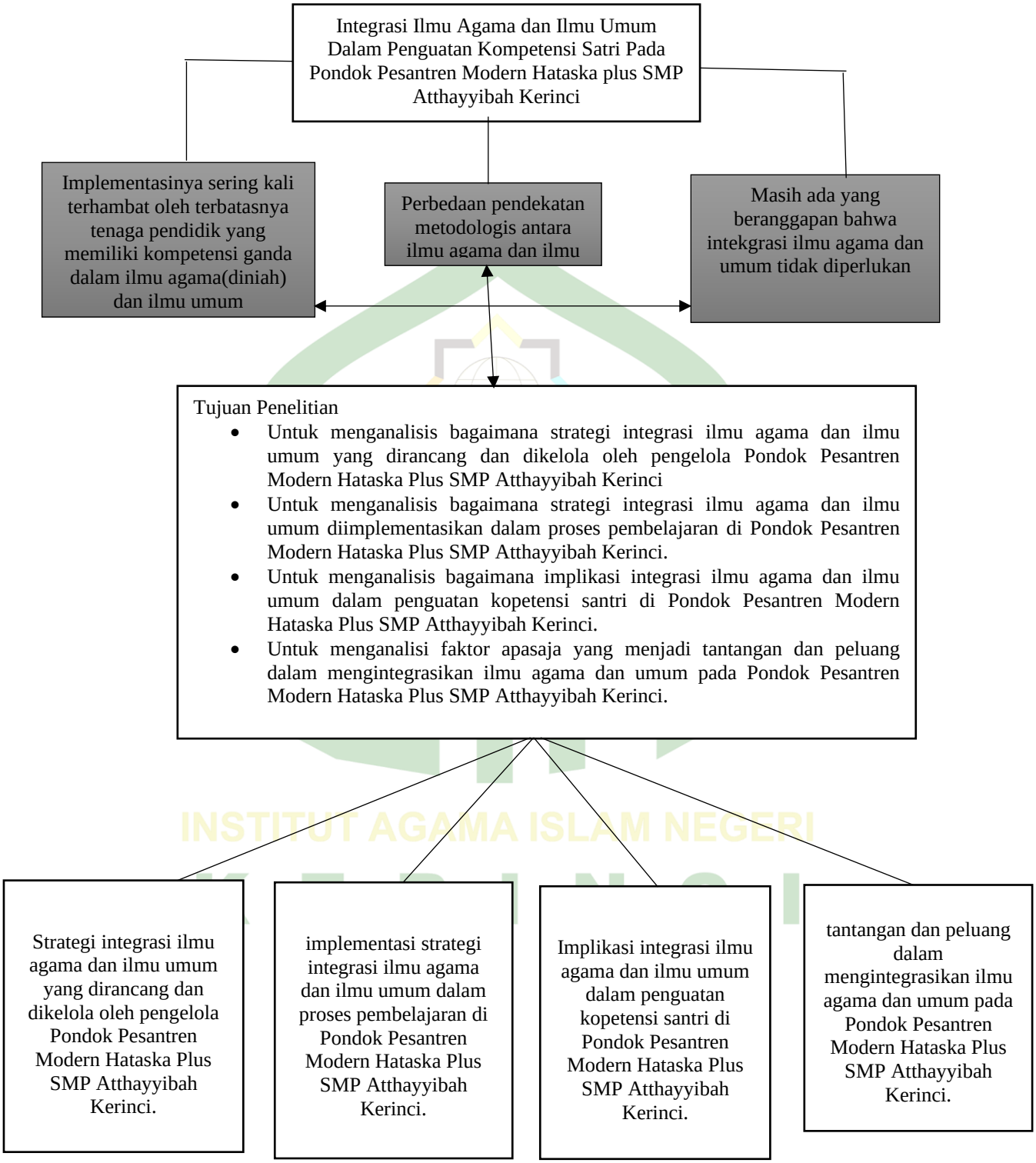
Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah penelitian yang ada, dengan tujuan mengungkap strategi-strategi konkret integrasi ilmu diniah dan umum yang diterapkan pada Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Attahayyibah Kerinci, serta menganalisis sejauh mana strategi tersebut dapat meningkatkan kompetensi santri dalam berbagai aspek kehidupan, serta menganalisis kendala yang dihadapi dan solusi yang di terapkan dalam proses integrasi ilmu diniah dan umum.

C. Kerangka Operasional

Untuk memahami bagaimana strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci, diperlukan kerangka penelitian yang komprehensif. Kerangka ini menghubungkan berbagai dampak dari integrasi ilmu agama dan umum dalam meningkatkan kopetensi santri, peran tenaga pendidik dan pengelola pesantren dalam mendukung pengintegrasian ilmu diniyah dan umum,serta kendala dan solusi dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Penelitian ini akan membangun kerangka berpikir berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, dengan tujuan menjelaskan hubungan antara faktor-faktor tersebut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Adapun kerangka yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambaran dibawah ini :



Bagan diatas menggambarkan alur logis dari konsep-konsep utama yang diangkat dalam penelitian, mulai dari strategi integrasi ilmu diniah dan

umum pada pondok pesantren hingga dampaknya terhadap penguatan kompetensi santri. Bagan diatas dimulai dari masalah dalam penelitan ini, dilanjutkan dengan tujuan atau pertanyaan penelitian, sampai pada manfaat studi kasus penelitian.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.(Alifia, 2021)

Tujuan observasi, wawancara dan studi kepustakan/dokumentasi dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Peneliti kemudian dapat mengembangkan hipotesis dan kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi.

Pembahasan dalam penelitian ini nantinya menggunkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan pendekatan studi kasus yang akan mengurai tema integrasi ilmu diniah dan umum dalam penguatan kompetensi santri pada pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah (pimpinan) pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci.

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.(Agus, 2018)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah (Pimpinan) Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.
2. Waka Kurikulum Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.
3. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.
4. Santri Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Attahyyibah Kerinci.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modren Hataska Plus SMP Atthayyibah yang terletak di desa Air Panas Baru, kecamatan Air Hangat, kabupaten Kerinci, provinsi Jambi. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait integrasi ilmu diniah dan umum dalam penguatan kompetensi santri.

2. Waktu Penelitian

   Dalam pelaksanaan penelitian adapun jangka waktu yang dilakukan lebih kurang dua bulan sampai selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai peneliti juga pernah melakukan observsi awal di Pondok Pesantren Modren Hataska Plus SMP Attahyyibah Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Berdasarkan sumber data dan cara untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

   a. Data primer

      Data primer adalah data yang berasal dari tangan pertama yang melalui Teknik observasi, wawancara yang langsung di ambil sumbernya tanpa ada perantara,sumber tersebut dapat berupa benda

atau manusia Teknik pengumpulan data dalam konteks data primer ini terkandung dua jenis data sekunder.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah dan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Seperti data yang sudah terdokumentasi di Pondok Pesantren Modren Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.

2. Sumber data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebihsumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menantukan jenis data yang diperoleh, apakah apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.(Wahidmurni, 2017)

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekundder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Pimpinan Pondok, Waka Kurikulum, pengajar serta pihak yang terkait dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang yang telah terdokumentasi serta di peroleh dari perpustakaan berupa buku-buku yang ada keterkaitan nya dengan strategi integrasi ilmu diniah dan umum dalam penguatan kompetensi santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran tentang integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi ilmiah berbeda dengan observasi biasa, ini terletak pada sistematiasi prosedur dan kaidah ilmiah yang harus terpenuhi dalam proses kegiatan observasi. Isu metodologis dari observasi ini mendasarkan pada keterlibatan peneliti dalam kegiatan observasi. Terdapat empat tipe pengamat (observer). Pertama, menjadi partisipan penuh; kedua, partisipan sebagai pengamat; ketiga, pengamat sebagai partisipan; dan keempat menjadi pengamat penuh.(Hasanah, 2017)

Observasi menurut peran observer dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis pembagian diantaranya:

a. Obsevasi Berperan Serta (*Participant Observation)*

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-partisipan *(Non Participant Observation)*

Teknik pengumpulan data observasi non-partisipan merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari obyek yang ditelitinya. Peneliti hanya menganalisis dari setiap data yang dicatatnya atau dilihatnya dan kemudian membuat kesimpulan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

tentang obyek yang ditelitinya. teknik pengumpulan data observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam seperti teknik pengumpulan data observasi berperan serta karena peneliti hanya sebagai pengamat. Berbeda dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta yang dimana peneliti ikut berinteraksi secara langsung dalam lingkungan obyek yang ditelitinya sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.(Suryani, 2018)

Dalam penelitian tentang strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pengustan kompetensi santri pada pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Yang mana peneliti ikut aktif dalam kegiatan observasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. (Rachmawati, 2007b)

Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara. Struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.

a. Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandard, informal, atau berfokus

Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isyu tertentu yang akan digali. Namun pengarahan dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal. Umumnya, ada perbedaan hasil wawancara pada tiap partisipan, tetapi dari yang awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Partisipan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci.

b. Wawancara Semi Berstruktur

Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara dapat agak panjang dan rinci walaupun hal itu tidak perlu diikuti secara ketat. Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergali.

c. Wawancara berstruktur atau berstandard

Peneliti kualitatif jarang menggunakan jenis wawancara ini. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis. Wawancara ini menghemat waktu dan membatasi efek pewawancara bila sejumlah pewawancara yang berbeda terlibat dalam penelitian. Analisis data tampak lebih mudah sebagaimana jawaban yang dapat ditemukan dengan cepat.(Rachmawati, 2007)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan jenis wawancaea semi berstruktur dengan menggunakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pedoman wawancara sebagai alat bantu wawancara guna memperoleh informasi terkait integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. (yusuf, 2014)

Dokumentasi pada riset ini bisa berupa visi, misi dan kurikulum yang dikunakan pondok pesantren dalam memperkuat kompetensi santri, atau dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan pada penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen. Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya.(Alhamid, 2019)

Pada penelitian kualitatf segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan menggunakan alat bantu berupa:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

1. Pedoman Observasi

   Pedoman observasi merupakan pedoman pedoman peneliti dalam melakukan observasi/pengamatan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan.

2. Pedoman wawancara

   Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan respondenpun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini sifat wawancara yang digunakan yaitu wawancara terpimpin dimana pertanyaan yang diajukan menurut pertanyaan yang telah disusun.

3. Pedoman dokumentasi

   Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkip wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang di gunakan adalah secara kualitatif, yaitu disusun secara sistematus dan disajikan dengan uraian-uraian dalam bentuk kalimat. Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisasi data tersebut, penulis menghubungkan antara masalah yang diteliti dengan kenyataan yang di temukan di lapangan dengan Analisa kualitatif serta berpedoman pada pola pikir *induktif, deduktif dan komperatif*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah masing-masing tahapannya:

1. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

   Dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah diuraikan sebelumnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang telah dikumpulkan disusun dan diorganisai dalam bentuk catatan yang sistematis. Peneliti membuat matriks atau diagram untuk memvisualisasikan hubungan antar berbagai tema dan kategori yang muncul dari data.

3. Reduksi Data *(Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan memilih informasi penting dari data mentah penelitian. Kegiatan ini memfokuskan pada informasi yang relevan dengan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Proses reduksi berlangsung kontinyu sepanjang penelitian umtuk mengorganisir data agar siap dianalisis lebih lanjut. Hasilnya adalah data terstruktur yang memudahkan penarikan kesimpulan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses interprestasi untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Tahap ini mengintegrasikan berbagai temuan dan mengidentifikasi hubungan antar tema penelitian. Kesimpulan diverivikasi pengecekan kembali data asli untuk memastikan validitasnya. Proses bersifat berkembang dari tentatif menjadi lebih pasti dengan dukungan bukti yang memadai. Hasil akhirnya berupa jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan.

Dengan menggunakan metode interaktif ini, peneliti dapat melakukan analisis data secara sistematis dan mendalam, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai stratehi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, *transferability, dependability, dan confirmability*. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.(Nurfajriani et al., 2024)

Guna mendapatkan data penelitian yang kredibel, maka ada tiga teknik yang digunakan penulis,yaitu:

1. Peperpanjangan Keikutsertaan

   Teknik ini digunakan untuk menguji ketidak benaran informasi yang di temukan, sehingga penulis akan terjun ke lapangan dalam waktu yang cukup panjang untuk mengetahui kebenaran tentang integrasi ilmu diniah dan umum dalam penguatan kompetensi santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Tenik ini juga dilakukan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap penulis dan juga kepercayaan diri sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.(Nurfajriani et al., 2024)

   Melalui teknik ini penulis dapat menemukan stategi integrasi ilmu diniah dan umum dalam mencapai tujuannya serta dengan permasalahan lain yang lebih terperinci. Penulis dapat melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan dan menyeluruh terhadap kejadian-kejadian yang muncul.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3. Triangulasi Data

Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan memungkinkan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan mkna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis.(Nurfajriani et al., 2024)

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah di dapatkan. Penulis melakukan pengecekan kembali temuan dari berbagai sumber, maka yang di triangulasikan adalah hasil yang di dapat dari wawancara, observasi dan studi dokumen terkait integrasi ilmu diniah dan umum dalam penguatan kompetensi santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci

Pondok Pesantren Modern Hataska Plis SMP Atthayyibah Kerinci merupakan salah satu pesantren yang memadukan pesantren umum dengan agama yang mewajibkan siswa utnuk tinggal di asrama. SMP Atthayyibah Kerinci berdiri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan kementian agama Kabupaten Kerinci yang menggabungkan dua sistem pendidikan yakni SMP dan Pondok Pesantren. Pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci terletak di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci Desa Air Panas, yang di dirikan pada tahun 1998 di bawah yayasan Hataska yang diketua Bapak Ir. Attabri Taher.

Berdirinya pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci di awali dengan keinginan Bapak Drs. H. Taher Ahmad (alm) dan Istri beliau Hj. Darnis Taher, sebelum meningggal semasa hidup beliau pada tahun 1997 beliau sudah menanamkan niat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, dengan latar belakang bahwa pesantren SMP banyak tapi tidak Islami dan pesantren Pesantren banyak tapi tidak menguasai IPTEK, melihat kondisi ril seperti ini dan bahkan di Kabupaten Kerinci belum ada, Satu- satunya Pondok Pesantren yang memiliki kurikulum DEPDIKBUD Plus Kurikulum PESANTREN, walaupun secara regional di Sumatra sudah ada yang memulai akan tetapi di Kabupaten Kerinci hanya inilah satu-satunya lembaga yang memadukan kurikulum Umum dengan Agama.

Pondok ini menetap tinggal bersama santri di satu asrama yang sama. Jadi santri dapat berkomunikasi secara baik dengan ustadz dan ustadzahnya. Keberadaan pembina asramalah yang menjadi ciri khas kehidupan asrama, dimana santri akan tinggal dengan pembinanya, dan melakukan segala aktifitas kehidupan sehari-hari di bawah bimbingan dan pantauan dari pembina asrama. Sehingga dalam hal ini pembina asrama

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

dapat berperan sebagai guru dalam membimbing potensi akademik santri, sebagai pembina asrama dalam membiasakan kedisiplinan santri dan sekaligus menjadi orang tua dalam mengajarkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari bagi santri.

Pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum dalam pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci tercermin dalam berbagai aspek kehidupan pesantren, mulai dari aktivitas belajar mengajar hingga kegiatan sosial dan keagamaan.

Di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menggunakan dua sistem kurikulum yakni kurikulum pondok pesantren dan kurikulum nasional dengan menambahkan mata pelajaran agama dan pada mata peajaran umum mereka juga menambahkan pendekatan keagamaan yakni dengan mengaitkan mata pelajaranumum dengan kehidupan pribadi santri dan ayat-ayat al-quran dijadikan pedoman dalam pembelajaran. sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, para santri berkumpul di masjid pesantren untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah. Shalat berjamaah dilaksanakan lima waktu pada pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci sebagai upaya dari penguatan skill spiritual ke agamaan santri, yang mana di masjid santri juga diberi pembekalan ilmu agama dan ilmu umum di saat selesai pelaksanaan sholat oleh ustadz atau guru.

Setelah shalat subuh, kegiatan belajar mengajar dimulai. Di ruang kelas, integrasi ilmu semakin terlihat mulai dari metode pembelajarannya yang menghubungkan kedua disiplin ilmu, menggunakan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman pembelajaran, menggunakan metode CTL juga dinilai efektif sebagai sarana integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum karena memberikan ruang dialog antara teks keagamaan dan realitas empiris. Oleh karena itu, penerapan CTL di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang mampu mendukung penguatan kompetensi kognitif santri.

Selain di dalam kelas, proses penguatan kompetensi dari segi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

afaektif dan spiritual santri juga terlihat melalui budaya dan pembiasaan di pesantren seperti melalui pembiasaan sholat berjamaah, kegiatan yasinan, tahfidz, tahsin Al-Qur'an serta aktivitas keagamaan lainnya yang menjadi rutinitas santri.

Di waktu senggang, proses integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri juga tercermin dalam kegiatan-kegiatan santri penguatan kompetensi sosial dan keterampilan santri melalui kegiatan ekstrakuriuler dan keterlibatan di masyarakat pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan minat dan bakat santri, seperti kegiatan kepramukaan, OOPH, OSIS, olahraga, seni, serta program-program berbasis praktik lainnya.

Saat menjelang malam, suasana pesantren semakin terasa hangat dengan adanya majelis ilmu yang dihadiri oleh seluruh santri. Di sini, mereka juga terjdi kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi santri berupa pembelajaran agama yang bernuansa pesantren, juga kegiatan-kegiatan lainnya seperti muhadaroh santri, dan pada aat sebelum tidur santri juga dihadapkan dengan diskusi ilmiah berkaitan dengan ilmu agama dan ilmu umum santri juga diminta bertanya terkait ha-hal yang membuat mereka bertanya-tanya terkait ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an maupun kehidupan sehari-hari yang langsung dibina oleh pembina asramanya masing-masing.

Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri yang dilakukan pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci bukan sekedar dari mata pelajaran atau kurikulumnya saja akan tetapi dari segala aspek mulai pembinaan pada saat selesai sholat berjamaah sampai menjelang tidur pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah kerinci mengupayakan pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum guna memperkuat kompetensi holistik santrinya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2. Visi dan Misi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berakar kuat pada rumusan visi dan misi lembaga. Visi pesantren yang menekankan penciptaan "kader-kader ilmuwan islami dan agamawan yang intelek" menunjukkan adanya orientasi pendidikan yang tidak memisahkan antara dimensi religius dan intelektual. Formulasi visi tersebut mengandung makna bahwa penguasaan ilmu pengetahuan umum harus berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai keislaman, sehingga santri tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki landasan iman dan takwa yang kokoh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep "ilmuwan islami" dipahami oleh pihak pesantren sebagai sosok yang mampu mengintegrasikan IPTEK dan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, visi tersebut bukan sekadar pernyataan normatif, tetapi menjadi arah kebijakan pendidikan dalam membangun keseimbangan antara kompetensi kognitif dan spiritual. Hal ini mencerminkan paradigma integrasi keilmuan sebagaimana dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, bahwa ilmu dalam perspektif Islam harus berlandaskan nilai-nilai tauhid dan tidak bebas dari dimensi moral.

Selain itu, misi pesantren yang berorientasi pada pencapaian keunggulan dunia melalui pendidikan dan teknologi serta kebahagiaan akhirat melalui keimanan dan ketakwaan semakin menegaskan adanya integrasi tujuan pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa dual orientasi tersebut dipahami oleh pengelola sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keberhasilan duniawi tidak dianggap bertentangan dengan orientasi ukhrawi, melainkan saling menguatkan dalam membentuk karakter santri yang utuh.

Secara khusus, poin-poin misi yang menekankan persiapan kader pemimpin umat, penguasaan ilmu pengetahuan di bidangnya, serta kesadaran sebagai khalifah di muka bumi menunjukkan bahwa integrasi ilmu telah ditempatkan sebagai fondasi dalam membentuk profil lulusan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Pesantren tidak hanya mencetak santri yang memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga membekali mereka dengan kapasitas intelektual dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa visi dan misi Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berfungsi sebagai landasan konseptual dan normatif bagi strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut telah tertanam sejak tahap perencanaan pendidikan dan menjadi arah utama dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, serta pembinaan karakter santri.

3. Keadaan Guru dan Santri

a. Keadaan guru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang teleh dilampirkan pada halaman 102, jumlah tenaga pengajar baik guru maupun pembina Asrama yang terlibat dalam pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci pada tahun ajaran 2025-2026 berjumlah sekitar 84 orang. Beberapa dari guru juga ada yang menjadi Pembina asrama. Kebanyakan dari mereka merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) sehingga dapat berperan penting sebagai pendidik yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum di pesantren ini.

b. Keadaan santri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti jumlah santri Pondok Pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci yang terlibat dalam pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum dan masih aktif mengikuti belajar mengajar berjumblah 693 santri. Kemudian santri yang tinggal di asrama sekitar 450 santri. Yang besaral dari sekolah dan keilmuan yang berbeda-beda, ada yang berasal dari MI dan SDIT yang sudah terlebih dahulu mempelajari ilmu umum dan ilmu agama disekolahnya tetapi tentu saja masih memerlukan pendalaman terhadap kedua disiplin ilmu tersebut, dan sekolah umum seperti SD

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

yang difokuskan kepada pendidikan umum dengan porsi pendidikan yang masih terbatas, seringkali bersifat teoritis dan masih bersifat gambaran umum saja, sehingga pengetahuan santri yang berasal dari sekolah umum tentang ilmu agama bisa dikatakan masih dangkal. Sehingga santri memerlukan penyeimbangan dan penguatan kedua disiplin ilmu tersebut yakni ilmu agama dan ilmu umum.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum di Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci

a. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum

Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menerapkan pengintegrasian dua cabang ilmu yakni ilmu agama dan ilmu umum dengan harapan pengintegrasian ilmu ini mampu menambah pengetahuan santri bukan dari segi agama nya saja tetapi mampu bersaing dengan dunia luar.

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah diterapkan pada pondok di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Attahyyibah Kerinci hal ini terlihat tidak hanya pada tataran kurikulum tertulis, tetapi juga dalam praktik pelajaran dikelas. Terlihat guru yang melakukan metode demonstrasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan tema "menadaburi kekuasaan dan kebsaran dan rahmat Allah Swt. melalui ciptaannya" dan itu terintegrasi ke mata pelajaran IPA yang memandang bahwa fenomena alam merupakan peristiwa tak terduga yang terjadi secara alami di bumi, sperti cuaca, gempa bumi, gunung meletus, struktur air. Disisi lain pada mata pelajaran IPS berdasarkan hasil obsevasi awal guru mengintegrasikan juga pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an seperti surah Al-Hujurat ayat 13 yang dapat menanamkan kesadaran bahwa globalisasi adalah sarana saling mengenal, bukan merusak.

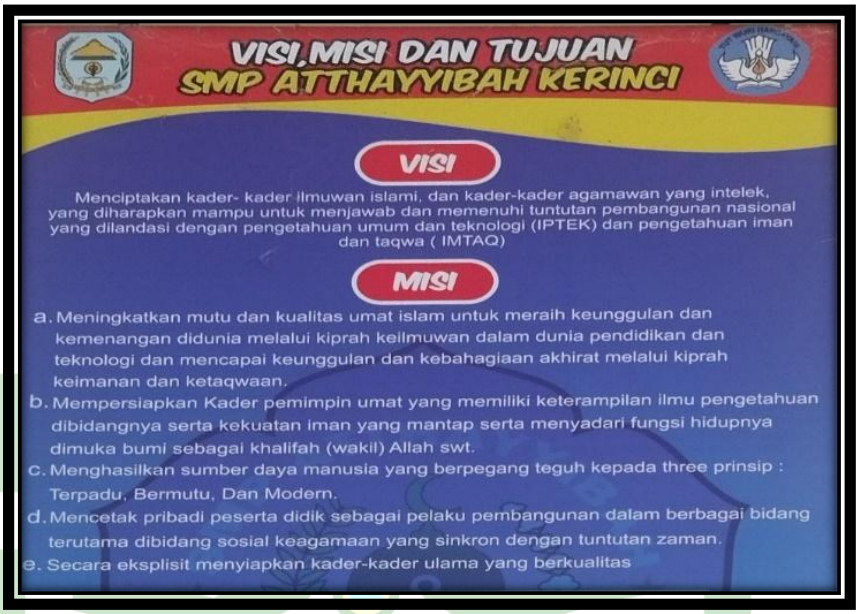
Hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren menyatakan:

"Menurut saya, menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum itu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

sangat penting di lembaga pendidikan. Kalau kedua ilmu ini disatukan, pemahaman santri jadi lebih luas. Di pesantren, santri tidak hanya belajar agama saja, tapi juga belajar ilmu umum. Jadi mereka tidak tertinggal dan bisa menghadapi perkembangan zaman, tantangan sosial, dan kemajuan teknologi." (IH)[1]

Pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum juga terlihat pada visi dan misi pondok pesantren yang dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.1 Visi dan Misi SMP Atthayyibah

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci merupakan perwujudan langsung dari visi dan misi lembaga. Visi yang menekankan penciptaan "kader-kader ilmuwan islami dan kader-kader agamawan yang intelek" serta mampu menjawab tuntutan pembangunan nasional yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ menunjukkan bahwa sejak tahap perencanaan, pesantren ini telah menetapkan integrasi sebagai arah pendidikan.

Keterkaitan antara visi tersebut dengan praktik di lapangan terlihat jelas dalam hasil observasi pembelajaran. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan tema "menadaburi kekuasaan, kebesaran, dan rahmat Allah Swt. melalui ciptaan-Nya", guru menghubungkannya

[1] Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren tanggal 13 Oktober 2025

dengan materi IPA tentang fenomena alam seperti cuaca, gempa bumi, gunung meletus, dan struktur air. Pendekatan ini mencerminkan implementasi visi "ilmuwan islami", di mana pemahaman sains tidak dilepaskan dari nilai-nilai keimanan. Dengan demikian, integrasi IPTEK dan IMTAQ yang tercantum dalam visi benar-benar tampak dalam proses pembelajaran.

Demikian pula pada mata pelajaran IPS, guru mengaitkan materi sosial dengan Surah Al-Hujurat ayat 13 untuk menanamkan kesadaran bahwa perbedaan dan globalisasi merupakan sarana saling mengenal dan membangun kerja sama. Praktik ini selaras dengan misi pesantren yang menekankan pembentukan peserta didik sebagai pelaku pembangunan sosial-keagamaan yang sinkron dengan tuntutan zaman. Artinya, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial santri.

Konsistensi antara visi, misi, dan praktik pembelajaran tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren yang menyatakan:

> *".... menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum itu sangat penting di lembaga pendidikan. Kalau kedua ilmu ini disatukan, pemahaman santri jadi lebih luas. Di pesantren, santri tidak hanya belajar agama saja, tapi juga belajar ilmu umum. Jadi mereka tidak tertinggal dan bisa menghadapi perkembangan zaman, tantangan sosial, dan kemajuan teknologi."* (IH)[2]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu bukan sekadar strategi teknis di kelas, tetapi merupakan bagian dari komitmen kelembagaan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesinambungan yang kuat antara dokumen visi-misi, pandangan pimpinan, dan praktik pembelajaran di kelas. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci telah berjalan secara konseptual dan operasional,

[2] Wawncara dengan pimpinan pondok pesantren tanggal 13 November 2025

sehingga membentuk santri yang memiliki keseimbangan antara kekuatan iman, keluasan ilmu, dan kesiapan menghadapi perkembangan zaman.

Dengan demikian, Pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci telah mengupayakan paradigma integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai dasar pengembangan pendidikan nya. Integrasi disini dipoahami sebagai menyatuan dua ranah keilmuan yang saling melengkapi, sehingga santri tidak hanya unggul di bidang keagaamaan saja tapi juga memiliki kompetensi pada bidang akademik yang relevan dengan tuntutan zaman

Pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah juga telah menerapkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 demi mengembangkan spiritual keagamaan dan kecerdasan intelektual bangsa. Namun, tentu saja masih mempunyai beberapa kendala dalam penerapannya seperti keterbatasan sarana dan prasarana dan kompetensi guru yang belum merata . Hal ini dipertegas oleh pimpinan pondok pesantren :

> *"Kami sudah berusaha menerapkan undang-undang itu sebaik mungkin di pesantren ini. Tapi memang masih ada beberapa kendala, seperti fasilitas yang belum lengkap dan kemampuan guru yang belum sama rata. Kami berharap ada bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki sarana dan meningkatkan kualitas guru. Sementara itu, kami juga terus mendorong guru-guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri."* (IH)[3]

Pernyataan pimpinan pondok tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyampaikan:

> *"Kalau untuk mengajar, kami berusaha semaksimal mungkin. Tapi memang kadang fasilitas yang ada belum sepenuhnya mendukung. Misalnya untuk media pembelajaran atau alat praktik masih terbatas, jadi kami harus lebih kreatif lagi dalam mengajar."*(YP)[4]

[3] Wawancara dengan pinpinan pondok pesantren tanggal 13 November 2025
[4] Wawancara dengan salah satu guru pondok pesantren tanggal 14 Oktober 2025

Selain itu, waka kurikulum sekaligus guru juga menambahkan:

> *"Kami sadar kemampuan guru itu tidak semuanya sama. Karena itu kami sering saling berbagi dan belajar bersama. Kalau ada pelatihan atau workshop, kami juga berusaha ikut supaya bisa meningkatkan kualitas mengajar."*(AY)[5]

Dengan demikian, pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci telah mengupayakan penerapan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Meskipun, penelitian ini menemukan adanya kendala yang dihadapi pondok pesantren, terutama keterbatasan sarana dan prasarana dan kualitas SDM pendidik yang Belum sepenuhnya merata. Namun, pihak pesantren terus berusaha untuk mengatasi kendala tersebut melalui peningkatan kualitas guru dan dukungan terhadap pengembangan frofesionalisme guru secara berkelanjutan.

b. Kerangka kerja integrasi ilmu agama dan ilmu umum

1) Al-qur'an dan Hadist sebagai sumber pengetahuan

Pondok pesantren modern Hataska plus SMP Attahayyibah kerinci telah menjadikan Al-qur'an sebagai sumber pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Attayyibah Kerinci:

> "*Saya rasa sudah, mungkin bisa dilihat dari pembelajaran nya seperti Alquran hadist yang banyak sekali membahas tentang ayat-ayat Al-quran dan menghubungkannya dengan kejadian yang nyata dalam kehidupa pribadi santri dan lain sebagainya."* (YP)[6]

Hal ini dapat dilihat juga pada dokumentasi dibawah ini.

[5] Wawancara dengan waka kurikulum tanggal 27 Oktober 2025
[6] Wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 14 Oktober 2025



Gambar 4.2 Santri Menggunakan Al-Qur'an Sebagai Sumber Pengetahuan

Dengan demikian, pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menepatkan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran santri yang menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman atau panduan dalam belajar santri serta adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang banyak membahas tentang Al-Qur'an dan Hadist terkait kehidupan pribadi santri. Hal ini mengindikasikan bahwa pondok pesantren tidak hanya mengunakan satu disiplin ilmu saja akan tetapi telah menerapkan paradigma integrasi-interkoneksi.

2) Perluasan pengetahuan agama dan umum

Memperluas pegetahuan agama dan ilmu umum merupakan salah satu model integrasi yang dapat diterpkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren modern Hataska plus SMP Attahyyibah Kerinci:

> *"Di pesantren kami, untuk memperluas pengetahuan agama dan umum itu kami pakai pendekatan yang menyatu. Pelajaran agama jadi dasar utamanya. Malam hari kami belajar dengan kurikulum pesantren, sedangkan siang hari kami ikut kurikulum dari dinas, tapi tetap ditambah pelajaran agamanya juga. Ada kajian Al-Qur'an, hadis, fikih, akhlak, dan pembinaan ruhani yang rutin setelah sholat berjamaah di masjid.Untuk pelajaran umum seperti matematika, IPA, dan*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

teknologi tetap berjalan seperti biasa, tapi sering juga kami kaitkan dengan nilai-nilai Islam. Jadi santri bisa paham kalau ilmu agama dan ilmu umum itu sebenarnya saling melengkapi. Selain itu, ada juga kegiatan ekstrakurikuler dan event-event agama maupun umum untuk mendukung pembelajaran mereka." (IH)[7]

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu santri pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

"Di sini, pagi hari kami belajar mata pelajaran umum dan juga ada pelajaran agamanya. Malam hari kami lebih fokus ke pelajaran agama seperti fikih, akidah, dzikir dan doa, hadis, serta tajwid. Pagi hari juga ada tahfidz untuk yang masuk kelas tahfidz, sedangkan yang tidak ikut tahfidz diwajibkan tahsin. Untuk mengisi waktu luang, kami difasilitasi lapangan untuk olahraga. Ada juga banyak kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Setiap santri diwajibkan mengikuti minimal satu ekstrakurikuler." (GF)[8]

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh manajemen pondok pesantern modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci dalam memperkuat pengetahuan agama dan umum santri dengan memadukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta mengadakan event-event agama dan umum, yang dilandasi dengan visi dan misi dari pondok pesantren.

3) Pembentukkan karakter *ulul albab*

Karakter *ulul albab* merupakan sosok insan kamil yang menggabungkan kecerdasan intelektual dan spiritual. Pembentukan karakter *ulul albab* dilakukan oleh pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci yang digunakan sebagai sarana integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui berbagai cara Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci

[7] Wawancara degan pimpinan pondok pesantren pada 13 November 2025
[8] Wawancara dengan salah satu santri pada tanggal 07 November 2025

menyatakan:

> *".... pembentukan karakter ulul albab dilakukan dengan cara memadukan antara spritual, intelektual, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri. Nilai keagammaan ditanaamkan melalui pembiasaan ibadah seperti sholat 5 waktu berjamaah, tahsinm tahfidz, tilawah Al-Quran dan dzikir, do'a setelah selesai sholat, dan pembiasaan adab kepada guru dengan menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sehingga santri tidak hanya memiliki kedekatan dengan allah saja tetapi juga santun terhadap orang yang lebih tua. Selain itu, dengan lingkungan yang religius, intelektual dan berkarakter, kami berupaya membentuk santri yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT."*(IH)[9]

Hal ini juga dapat dilihat pda budaya pesantren itu dibawah ini.



Gambar 4.3 Budaya Pondok Pesantren

Dengan demikian, pondok pesantren berupaya menciptakan karakter yang *ulul albab* dengan memadukan antara spiritual, intelektual,akhlak serta pembiasaan budaya pondok pesantren yang menekankan adab dalam bergaul dengan sesama manusia.

4) Melakukan kajian-kajian terhadap ayat Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru

[9] Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren pada tanggal 13 oktober 2025

sekaligus pembina asrama di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menyatakan:

> "*Pesantren kami sudah melakukan kajian terkait ayat Al-Qur'an yang membahas tentang ilmu umum tetapi didaalam mata pelajaran Al-Quran hadist sudah dijelaskan tentang ayat-ayat kauniyah. Kajian ini biasa disampaikan dalam pembelajaran, pengajian, maupun diskusi tematik yang dikakukan oleh santri bersama pembina asramanya masing-masing.*(YP)[10]

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu santri, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2025 menyatakan:

> *"Pada mata pelajaran umum kadang-kadang juga guru mengaitkannya dengan ayat al qur'an. Setiap selesai sholat isya berjamaah dimasjid saat sebelum tidur kami melakukan apel diasrama masing-masing pada malam hari kami diminta untuk menghafal al quran dan murajaah, juga ada waktunya kami membahas tentang ayat-ayat kauniyah yang ada di dalam Al-qur'an dinasana kami juga diberikan kebebasan untuk bertanya dengan ustadzah."*(GF)[11]

Berdasarkan dokumentasi juga dapat dilihat kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dibawah ini.



Gambar 4.4 Kajian Terhadap Ayat Al-Qur'an

Dengan demikian, model lementasi yang diterapkan oleh podok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci

[10] Wawancara dengan salah satu guru ada tanggal 14 Oktober 2025
[11] Wawancara dengan salah satu santri pada tanggal 07 November 2025

dalam melakukan kajian terhadap Ayat Al-Quran dengan mengaitkan materi pejaran umum dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang diajarkan serta dengan diskusi tematik menjelang tidur antara santri bersama pembina asramanya masing-masing.

5) Integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional

Pengembangan kurikulum merupakan proses merancang, mengevaluasi, dan memperbaiki program pendidikan untuk memenuhi tantangan zaman. Pondok pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah telah melakukan pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka bidang kurikulum di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menyatakan:

> "*pesantren kami sudah melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional .....*"(AY)[12]

Dilanjutkan dengan obsevasi peneliti melihat daftar mata pelajaran pada pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah kerinci yang memuat mata pelajaran umum dan agama dan didokumentasikan dibawah ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

[12] Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 27 Oktober 2025

KODE DAN MATA PELAJARAN		JUMLAH JAM
NO	MAPEL	
1	PKN	2
2	MATEMATIKA	4
3	BHS.INDONESIA	4
4	BHS.INGGRIS	4
5	IPA TERPADU	4
6	IPS TERPADU	4
7	PENJASKES	2
8	SENI BUDAYA	2
9	TAHFIQZ	2
10	MULOK IQRO'	2
11	FIQIH	2
12	QUR'AN HADIST	2
13	AKIDAH AKHLAK	2
14	SKI	2
15	BAHASA ARAB	2
JAMLAH JAM KESELURUHAN		40

KODE DAN MATA PELAJARAN	
KODE	MATA PELAJARAN
1	TAJWID
2	AKIDAH AKHLAK DAN TASAWUF
3	HADITS
4	FIQIH

Gambar 4.5 Daftar Mata Pelajaran

Dengan demikian, bahwa pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci Telah melaksanakan pnembangan kurikulum berupa dengan cara memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional yang memuat mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum sehingga santri tidak hanya memahami ilmu agama tetapi juga paham terhadap ilmu umum.

Dengan demikian, kerangka kerja integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci telah tersusun secara terstruktur dan sistematis. Integrasi tersebut dibangun dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan epistemologis utama dalam pengembangan pengetahuan. Hal ini terlihat dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya membahas teks secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan santri serta fenomena

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

keilmuan umum melalui pembahasan ayat-ayat kauniyah. Dengan demikian, ilmu agama dan ilmu umum tidak diposisikan secara dikotomis, melainkan dipahami sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.

Secara struktural, integrasi diperkuat melalui penggabungan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, sehingga mata pelajaran agama dan umum berjalan secara seimbang dan terencana. Implementasi ini tampak dalam pembagian waktu belajar pagi, siang, dan malam yang memadukan kajian fikih, akidah, tahfidz, dan pembinaan ruhani dengan mata pelajaran sains, matematika, dan teknologi. Dalam praktik pedagogisnya, guru juga mengaitkan materi umum dengan nilai-nilai keislaman, sehingga santri memahami bahwa sains dan agama memiliki keterkaitan makna dan tujuan. Integrasi tersebut tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi diarahkan pada pembentukan karakter ulul albab melalui pembiasaan ibadah berjamaah, budaya 5S, adab kepada guru, serta lingkungan pesantren yang religius dan intelektual.

Dengan demikian, kerangka kerja integrasi ini bergerak dari landasan wahyu sebagai sumber ilmu, kemudian diwujudkan dalam pengembangan kurikulum, diimplementasikan dalam proses pembelajaran, diinternalisasikan melalui budaya pesantren, dan bermuara pada pembentukan karakter santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Pola ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan dalam seluruh dimensi pendidikan di pesantren tersebut.

c. Strategi implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum

1) Penerapan kurikulum terintegrasi

Dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren pada suatu lembaga pendidikan pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci telah menerapkan kurikulum terintegrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum pondok pesantren Hataska menyatakan:

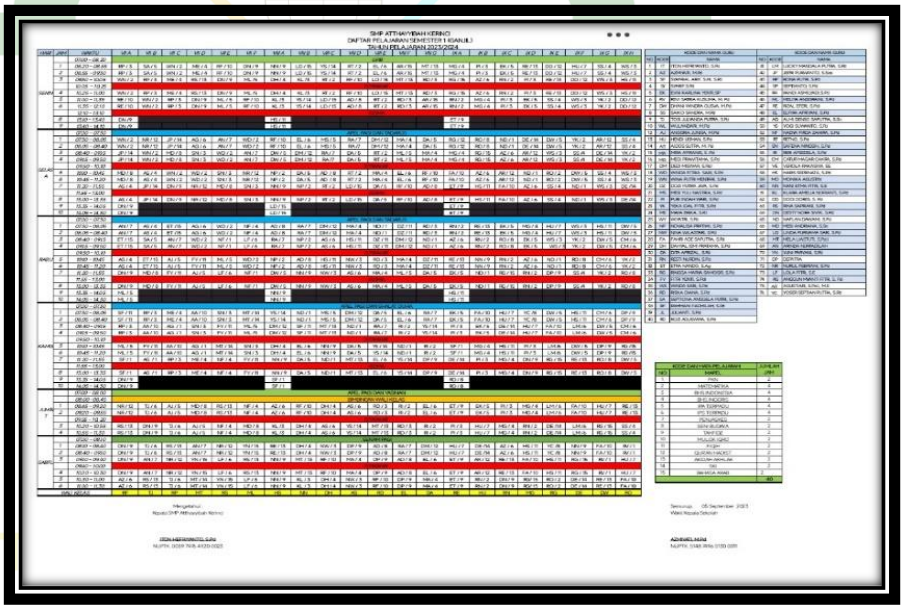
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

"*Ya, pesantren yang kami pimpin sudah mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. seperti yang saya sampakan tadi, dari segi pelaksaan proses KBM nya juga kami sudah menghimbau kepada majelis guru untuk memasukkan nilai-nilai islam denganpelajaran umum begitupun sebaliknya."*(AY)[13]

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menyatakan:

"pesantren kami sudah melakukan pengintegrasian kurikulum mulai dari kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan mata pelajaran agama karna berlatar belakang pondok pesantrem dan didalam mata pelajaran agama kami diminta untuk mengaitkan nya dengan kehidupan pribadi santri serta ilmu umum"(YP) [14]

Hal tersebut juga dapat dilihat pada roster pelajaran dibawah ini.



Gambar 4.6 Roster Pelajaran

Dengan demikian, salah satu strategi utama dalam implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci adalah penerapan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan kurikulum pessantren dengan kurikulum nasional. Kurikulum ini disusun

[13] Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 27 Oktober 2025
[14] Wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 14 Oktober 2025

untuk memberikan ruang bagi penguatan mata pelajaran agama sekaligus memastikan ketercapaian standar kompetensi mata pelajaran umum.

2) Pengembangan SDM guru multi kompetensi

Berdasarkanwawancara dengan pimpinan pondok pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah kerinci menyatakan:

> "*Kami selalu mendukung majelis guru untuk selalu mengembangkan keilmuannya baik dari segi agama maupun bidang mata pelajaran yang diampu bisa melalui pelatihan ataupun melalui kajian secara rutin dalam peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu kami juga menydiakan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogiknya, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang telah disediakan pesantren"*(IH)[15]

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menyatakan:

> *"Disini kadang sering diadakann pelatihan ketika terdapat perubahan kurikulum atau sitem pembelajaran dan kami diberikan kebebasan untuk belajar diluar sekolah, disini juga diadakan kajian rutin yang diadakan sebulan sekali"*(YP)[16]

Kemudian didukung oleh dokumentasi penyelenggaraan pelatihan dibawah ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

[15] Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren pada tanggal 13 Oktober 2025
[16] Wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 14 Oktober 2025



Gambar 4.7 Penyelenggaraan Pelatihan Guru

Dengan demikian, pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah menunjukkan keseriusannya dalam mengembangkan SDM pendidik multikomptensi dengan menyediakan peluang bagi guru atau pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan pelatihan dan dengan memfasilitasinya pelatihan dan kajian-kajian serta memfasilitasinya dengan teknologi yang dapat menunjang keterampilan pedagogik guru.

3) Penerapan model pembelajaran tematik-integratif

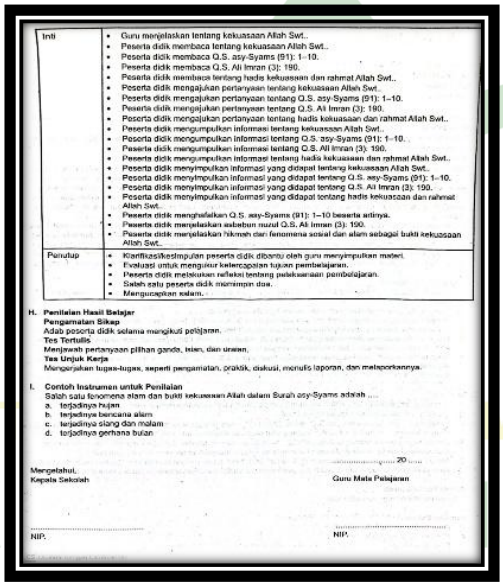
Model pembelajaran tematik-integratif merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kedalam satu tema sentral yang relevan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan haasil observasi awal Pondok pesantren modern Hataska plus SMP Attahyyibah telah menerapkan model pembelajaran tematik integratif. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum nya menyatakan:

"*Ya, beberapa guru sudah menerapkan model*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pembelajaran tematik-integratif (AY)[17]

Dilanjukan dengan peneliti melaksanakan observasi terkait dokumen modul ajar yang digunaka oleh guru, peneliti menemukan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah dirancang secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Pada bagian inti, terlihat bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi tentang kekuasaan Allah Swt., tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk membaca dan memahami Q.S. asy syams (91): 1-10 dan Q.S. Ali imran (3): 190, serta hadis yang berkaitan dengan kekuasaan dan rahmat allah. Menarik nya, kegiatan pembelajaran tidak berhenti pada aspek tekstual, melainkan dilanjutkan dengan aktivitas bertanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan, sehingga mengaitkan fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan allah swt .Hal ini juga dapat dilihat pada modul ajar dibawah ini.



Inti	• Guru menjelaskan tentang kekuasaan Allah Swt.. • Peserta didik membaca tentang kekuasaan Allah Swt.. • Peserta didik membaca Q.S. asy-Syams (91): 1–10. • Peserta didik membaca Q.S. Ali Imran (3): 190. • Peserta didik membaca tentang hadis kekuasaan dan rahmat Allah Swt.. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kekuasaan Allah Swt.. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Q.S. asy-Syams (91): 1–10. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Q.S. Ali Imran (3): 190. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hadis kekuasaan dan rahmat Allah Swt.. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang kekuasaan Allah Swt.. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang Q.S. asy-Syams (91): 1–10. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang Q.S. Ali Imran (3): 190. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hadis kekuasaan dan rahmat Allah Swt.. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang kekuasaan Allah Swt.. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang Q.S. asy-Syams (91): 1–10. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang Q.S. Ali Imran (3): 190. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang hadis kekuasaan dan rahmat Allah Swt.. • Peserta didik menghafalkan Q.S. asy-Syams (91): 1–10 beserta artinya. • Peserta didik menjelaskan sebebun nuzul Q.S. Ali Imran (3): 190. • Peserta didik menjelaskan hikmah dari fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah Swt..
Penutup	• Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi. • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu peserta didik memimpin doa. • Mengucapkan salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

Pengamatan Sikap
Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Tes Tertulis
Menjawab pertanyaan pilihan ganda, isian, dan uraian.

Tes Unjuk Kerja
Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

I. Contoh Instrumen untuk Penilaian
Salah satu fenomena alam dan bukti kekuasaan Allah dalam Surah asy-Syams adalah ....
a. terjadinya hujan
b. terjadinya bencana alam
c. terjadinya siang dan malam
d. terjadinya gerhana bulan

..... 20 .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Gambar 4.8 Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Peneliti mengamati bahwa struktur kegiatan tersebut menunjukkan adanya pendekatan integratif, dimana teks keagamaan dipadukan dengan refleksi terhadap realitas empiris.

[17] Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 27 Oktober 2025

Hal ini terlihat dari adanya intruksi agar peserta didik menjelaskan hikmah fenomena sosial dan alam dalam perspektif ayat al-quran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan ayat, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir analitis dan kontekstual.

Lebih lanjut, pada penilaian hasil belajar, modul ajar memuat aspek pengamatan sikap, tes tertulis, dan tes untuk kerja. hal ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi santri tidak hanya difokuskan pada aspek kognitof, tetapi juga mencakup aspek efektif dan psimotorik. Instrumen penilaian yang mengaitkan fenomena alam dengan surah asy-syams semakin memperlihatkan adanya upaya integrasi antara pemahaman religius dan penalaran rasional.

4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terpadu

Kegiatan ekstrakurikuler terpadu merupakan program diluar jam pelajaran resmi yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi pesarta didik secara holistik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitu pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah juga telah menerapkan kegiatan ekstra kurikuler terpadu yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat santri baik dibidang agama maupun bidang umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren moder Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menyatakan:

> *"Pesantren kami sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler terpadu. Yang dirancang untuk mengembangkan minat,bakat dan keterampilan santri secara seimbang. Seperti silat, tahfidz, OPPH, OSIS, kelas sepak bola, karate, sanggar, PMR, dan pramuka dan lain sebagainya"*(IH)[18]

Pernyataan tersebur juga dibenarkan oleh salah satu santri di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah

[18] Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren pada tanggal 27 Oktober 2025

Kerinci menyatakan:

> "*Ada banyak ekstrakurikuler disini silat, tahfidz, OPPH, OSIS, kelas sepak bola, karate, sanggar, PMR, dan pramuka kami wajib memilih minimal satu ekstrakurikuler yang ingin kami ikuti*"(GF)[19]

Dilanjutkan peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat-lihat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh para santri yang dapat dilihat pada dokumentasi dibawah ini.



Gambar 4.9 Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Hataska

dengan demikian, terlihat jelas bahwa manajemen pondok pesantren sangat serius dalam penguatan kompetensi santri baik dalam bidang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum seperti kegiatan ekstrakurikuler terpadu yang dirancang oleh manajemen pondok pesantren Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci dengan tujuan untuk mengembangkan minat,bakat dan keterampilan santri secara seimbang serta kegiatan ektrakurikuler juga dianggap mampu menguatkan koprtensi santri.

5) Pemanfaatan teknologi dan media digital

Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran dapat mengubah cara pembelajaran menjadi interaktif, personal, dan fleksibel. Akses yang luas dapat

[19] Wawancara dengan salah satu santri pada tanggal 07 November 2023

meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci juga telah memanfaatkan teknologi dan media digital sebagai penunjang pembelajaran.Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menyatakan:

> "*Pesantren kami sudah memanfaatkan media digital dan teknologi, presentasi juga menggunakan infocus, walaupun belum merata bagi yang mau menggunakan nya kami sudah menyediakaannya, kemudian ujian disini sudah menggunakan sistem android, dan para santripun juga diajarkan cara menggunakan komputer pada mata pelajaran informatika yang mana mereka belajar dengan meggunakan komputer yang sudahkami sediakan di ruang komputer."*(IH)[20]

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu santri pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah kerinci menyatakan:

> *Disini ujian nya menggunakan sistem android juga kami diajarkan pelajaran informatika kami diajarkan cara mengedit video, membuat film pendek, cara mengetik di komputer dan mempuat desain poster menggunakan canva. absennya juga sudah kayak sistem barcode, juga tidak jarang kami belajajar menggunakan infocus untuk belajar sehingga pelajarannya menjadi lebih menarik."*(GF)[21]

Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital seperti infocus dan komputer, dan telah menyelenggarakan ujian berbaasis android serta telah mengembangkan kompetensi di santrinya di bidang teknologi melalui pembelajaran informatika, terlihat jelas bahwa manajemen pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci tidak hanya mengedepan kan ilmu agama saja tetapi juga memanfaatkan teknologi dan media digital yang mampu menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum dan

[20] Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren pada tanggal 27 Oktober 2025
[21] Wawancara dengan salah satu santri pada tanggal 07 November 2025

mengatasi ketertinggalan terhadap kemajuan teknologi pada saat sekarang ini.

6) Kolaborasi dengan institusi formal dan non formal

Menggabungkan pembelajaran dan praktik untuk memperkaya pengalaman peserta didik, menciptakan sinergi untuk mengembangkan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat seringkali melalui program magang, atau kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi, yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi dan relevansi pendidikan dengan dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok menyatakan:

> "*Tentunya kami bekerjasama dengan dinas pendidikan, masjid-masjid terdekat untuk mengetes kemampuan santri kami dan juga untuk menunjang kemampuan santri kami juga bekerja sama dengan pembina pencak silat Pagar Nusa untuk membuka peatihan di pondok kami ini, juga kegiatan pramuka sering diadakan di sini".* (IH)[22]

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu santri pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

> *"Ya, kami sering kemasjid-masjid untuk mengadakan kegiatan safari masjid dimana kami diminta langsung tampil di masyarakat secara giliran, juga kami sering dikiikut sertakan dalam ajang lomba seperti FLS2N, lomba silat dan lomba-lomba lainnya, disini juga akan diadakan jambore ranting pramuka."*(SS)[23]

Gerakan safari masjid juga dapat di lihat pada dokumentasi dibawah ini .

[22] Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren pada tanggal 27 Oktober 2025
[23] Wawancara dengan salah satu santri pada tanggal 07 November 2025



Gambar 4.10 Gerakan Safari Masjid

Berdasarkan hasil observasi dokumentasi kegiatan Gerakan Safari Masjid (GSM) Pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci tahun 2025, terlihat adanya keterlibatan santri bersama tokoh agama, pengurus masjid, serta masyarakat setempat dalam satu kegiatan keagamaan bersama. Kegiatan ini diadakan dimasjid sebagai lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang memiliki peran strategis dalam pembinaan umat.

Peneliti mengamati bahwa kegiatan tersebut mencerminkan bentuk kolaborasi antara institusi formal, yakni pondok pesantren Modern Hataska plus SMP Atthaoyyibah seagai lembaga pendidikan sekolah, dengan institusi nonformal seperti masjid dan tokoh masyarakat. Kolaborasi ini menjadi wadah implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dimana santri tidak hanya memperoleh teori dikelas, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik dakwah, silahturahmi, dan penguatan ukhwah islamiah di tengah masyarakat.

Lebih lanjut kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum tidak berhenti pada ruang kelas, melainkan diperluas melalui pengabdian sosial-keagamaan. Santri mempraktikkan kompetensi religius (seperti tilawah, ceramah, dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

adab bermasyarakat) sekaligus mengembangkan kompetensi sosial, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan demikian, kolaborasi ini menjadi strategi konkret dalam membentuk santri yang memilki antara kedalaman spiritual dan kecakapan sosial.

Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa kemitraan antara lembaga pendidikan formal dan lembaga nonformal berfungsi sebagai penguatan ekosistem pendidikan integratif. Sinergi tersebut mendukung terciptanya pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga berorientasi pada pembentukakan karakter dan pengabdian masyarakat.

dapat dirumuskan bahwa strategi implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan menyentuh berbagai aspek kelembagaan. Strategi tersebut diawali dengan penerapan kurikulum terintegrasi yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Integrasi ini tidak hanya tampak pada struktur mata pelajaran, tetapi juga pada arahan kepada guru agar mengaitkan nilai-nilai Islam dengan materi pelajaran umum serta menghubungkan pembelajaran agama dengan realitas kehidupan santri. Dengan demikian, integrasi berjalan pada level konseptual sekaligus operasional dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, pengembangan sumber daya manusia guru yang multikompetensi menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan integrasi. Pesantren secara aktif memfasilitasi pelatihan, kajian rutin, dan peningkatan kompetensi pedagogik serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu tidak akan berjalan optimal tanpa kesiapan dan kapasitas guru yang mampu menjembatani dua ranah keilmuan tersebut secara seimbang dan kontekstual.

Strategi berikutnya tampak pada penerapan model pembelajaran tematik-integratif, di mana teks keagamaan dipadukan dengan fenomena sosial dan alam dalam kegiatan pembelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Integrasi ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir analitis, reflektif, dan kontekstual santri. Bahkan dalam sistem penilaiannya, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diperhatikan secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik.

Di luar kelas, integrasi diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler terpadu yang mengembangkan minat dan bakat santri di bidang agama maupun umum secara seimbang. Kegiatan seperti tahfidz, silat, pramuka, OSIS, PMR, hingga seni dan olahraga menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan kepemimpinan. Strategi ini semakin diperluas dengan pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan infokus, ujian berbasis android, serta pembelajaran informatika yang melatih keterampilan digital santri. Hal ini menegaskan bahwa pesantren berupaya menghindari ketertinggalan teknologi tanpa meninggalkan identitas keagamaannya.

Lebih lanjut, kolaborasi dengan institusi formal dan nonformal, seperti dinas pendidikan, masjid, dan organisasi masyarakat, memperlihatkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum juga diwujudkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman di tengah masyarakat. Kegiatan seperti safari masjid dan partisipasi dalam berbagai ajang lomba menjadi media aktualisasi kompetensi religius sekaligus sosial. Dengan demikian, strategi implementasi integrasi di pesantren ini tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi membentuk ekosistem pendidikan yang menyinergikan kurikulum, pembelajaran, penguatan SDM, teknologi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kemitraan sosial secara terpadu dan berkelanjutan.

2. Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci

a. Penguatan kompetensi holistik

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Kompeernsi holistik merupakan kemampuan menyeluruh dari santri yang mencangkup aspek:

1) Penguatan kompetensi kognitif

Aspek kognitif merupakan kemampuan mental yang berkaitan denganproses berpikir, memahami, mengingat dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan ranah otak seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi. Ini merupakan kamampuan untuk memperoeh dan memproses informasi untuk mengembangkan jkecerdasan dan berpikir secara rasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

> "*Kami menekankan pada pemahaman, bukan sekedar menghafal saja dan seringkali juga degan metode ceramah, diskusi, strudi dokumen, tanya jawab serta penugasan agar santri lebih bisa memahami serta menganalisis materi apa yang dibahas."*(YP)[24]

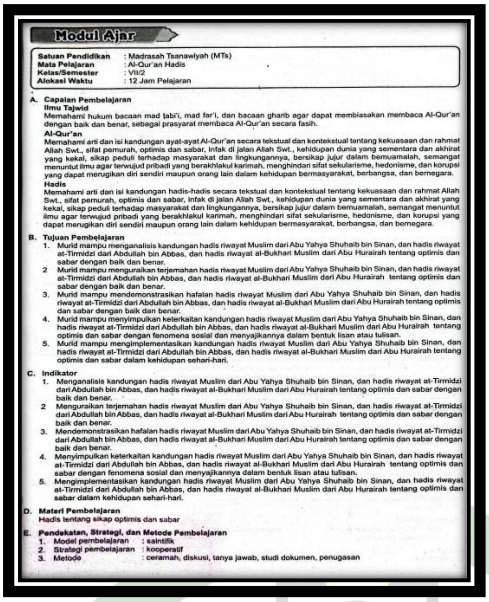
Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu santri menyatakan:

> *"Meteode yang digunakan guru cukup berfariasi sehingga kami ebih mudah memahami materi apa yang disampaikan oleh guru."* (SS)[25]

Pernyataan terkait metode pelajaran tersebut juga dapat dilihat pada lampiran silabus dibawah ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

[24] Wawancara dengan salah satu guru padda tanggal 14 Oktober 2025
[25] Wawancara dengan salah satu santri pada tanggal 07 November 2025



Modul Ajar

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 12 Jam Pelajaran

A. Capaian Pembelajaran

Ilmu Tajwid
Memahami hukum bacaan mad tabi'i, mad far'i, dan bacaan gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.

Al-Qur'an
Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hadis
Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menganalisis kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dengan baik dan benar.
2. Murid mampu menguraikan terjemahan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dengan baik dan benar.
3. Murid mampu mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dengan baik dan benar.
4. Murid mampu menyimpulkan keterkaitan kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.
5. Murid mampu mengimplementasikan kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Menganalisis kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dengan baik dan benar.
2. Menguraikan terjemahan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dengan baik dan benar.
3. Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dengan baik dan benar.
4. Menyimpulkan keterkaitan kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.
5. Mengimplementasikan kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dan hadis riwayat at-Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran
Hadis tentang sikap optimis dan sabar

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : saintifik
2. Strategi pembelajaran : kooperatif
3. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, studi dokumen, penugasan

Gambar 4.11 Modul Ajar

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa metode yang digunakan dalam penguatan kompetensi santri pada aspek kognitif menggunakan metode menghafal yang dipadukan dengan ceramah, diskusi, srudi dokumen, tanya jawab dan penugasan memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan aspek kognitif santri. Menghafal tidak hanya berfungsi sebagai proses menyimpan informasi, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan memori, pemahaman, dan kemampuan mengulang yang menjadi fondasi berpikir kognitif.

2) Penguatan kompetensi afektif

Aspek afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, emosi, minat, nilai, dan perasaan induvidu santri, yang tercermin dalam nilai-nilai karakter mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pondok pesantren modernHataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menyatakan:

> "*Kami menekan kan pada pembiasaan sikap dan keteladanan, pembiasaan sikap seperti yang sudah kami*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

terapkan yaitu dengan budaya 5s yang tujuannya agar santri lebih sopan dan saling menggargai antar sesama."(YP)[26]

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu santri pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

"Kami selalu diperingatkan oleh guru melalui pembinakan adab dan untuk selalu menjaga budaya pesantren kami yaitu 5S (Senym, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Selain itu guru-guru mengingatkan kami untuk taat pada peraturan sekolah".(SS)[27]

Dengan demikian, strategi yang di terapkan dalam menguatkankompetensi afektif santri berupa sikap keteladanan yang baik dari segenap tenaga pendidik, menaati peraturan pesantren, dan selalu menjanga budaya pesantren.

3) Penguatan kompetensi spiritual

Aspek spiritual mencangkup dimensi keagamaan yang mendalam dari santri berfokus pada pengembangan hubungan pribadi dengan tuhan, penerapan nilai-nilai, dan pembentukan karakter mula.

Berdasarkan haasil wawancara dengan salah satu guru di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah kerinci menyatakan:

"*Dengan membiasakan sholat 5 waktu secara berjamaah, yasinan setiap hari jumat dan malam jumat, sholat dhuha secara berjamaah di hari pagi rabu pembelajaran agama disetiap harinya saya rasa sudah termasuk usaha dari segi spiritual santri.*(YP)[28]

Pernyataan terseut juga dibenarkan oleh salah seorang santri pondok pesantern modern Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

"Disini kami selalu dibiasakan sholat 5 waktu dan sunnah secara berjamaah di masjid, yasinan, tahfidz, dan tahsin serta

[26] Wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 14 Oktober 2025
[27] Wawancara dengan salah satu santri pada tanggal 07 November 2025
[28] Wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 14 Oktober 2025

pelajaran agama di setiap harinya."(SS)[29]

Dengan demikian, strategi yang dilakukan dalam penguatan kompetensi santri pada aspek spriritual berupa, pembiasaan sholat berjamaah dimasjid, yasinan, tahsin dam tahfidz serta pembelajaran agama disetiap harinya.

4) Penguatan kompetensi keterampilan (Skill) praktis

Kompetensi santri tidak hanya mencangkup kemampuan fungsional sehari-hari. Tetapi juga keterampilan hidup (*life skills*) dan kewirausahaaan (*santripreneurship*) yang dinilai untuk kemandirian dan kesiapan dimasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

> "*Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan, baik dari sisi praktik maupun kegiatan luar kelas. Ada kegiatan ekstrakurikuler, kemudian santri juga terjun langsung ke masyarakat untuk praktik. Untuk lomba-lomba islami seperti MTQ, sering juga pesantren kami mengirimkan perwakilan dan alhamdulillah beberapa kali meraih juara. Semua itu dibina langsung oleh guru-guru di pesantren. Selain itu, di ajang lomba antar sekolah seperti FLS2N, O2SN, dan KSN IPA maupun IPS, santri kami juga cukup banyak yang meraih penghargaan. Untuk menguji kemampuan santri di bidang keagamaan, kami juga mengadakan ujian munaqasyah, dan itu menjadi salah satu syarat kelulusan di pesantren kami*." (YP)[30]

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu santri pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah berdasarkan hasil wawancara menyatakan:

> "*Disini kami sering melakukan kegiatan keluar pondok seperti safari masjid, diikut sertakan juga dalam berbagai cabang lomba*"(SS)[31]

---

[29] *ibid*
[30] Wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 14 Oktober 2025
[31] Wawancara dengan salah satu santri tanggal 07 November 2025

Hal tersebut juga dibuktikan dengan dokumentasi prestasi santri dibidang agama maupun umum dibawah ini.



Gambar 4.12 Daftar dan Dokumentasi Prestasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumentasi prestasi santri pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci, terlihat bahwa santri tidak hanya terfokus pada bidang keagamaan, tetapi juga mencangkup bidang akademik dan non akademik umum. Dokumentasi menunjukkan adanya prestasi dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), tahfidz Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya di sisi lain, santri juag meraih prestasi dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang IPA dan IPS, lomba seni, olahraga, serta kompetensi akademik tingkat kabupaten.

Peneliti mengamati bahwa keberhasilan santri dalam dua ranah tersebut mencerminkan adanya penguatan kompetensi yang bersifat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

holistik. Prestasi di bidang tilawah menunjukkan kompetensi religius yang kuat, meliputi kemampuan membaca, menghafal, serta memahami Al-Quran. Sementara itu, keberhasilan sdi bidang sains, seni, dan olahraga menunjukkan penguasaan kompetensi kognitif, keterampilan, serta daya saing akademik di ranah ilmu umum. Hal ini memperliatkan bahwa santri tidak mengalami dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, melainkan berkembang secara seimbang dalam kedua aspek tersebut.

Lebih lanjut, capaian tersebut dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang diterapkan di pesantren. Integrasi tersebut tidak hanya berdampak pada pemahaman konseptual di dalam kelas, tetapi juga teraktualisasi dalam bentuk prestasi nyata ditimgkat kompetensi. Dengan demikian, dokumentasi prestasi santri menjadi bukti empiris bahwa model pendidikan yang mengintegrasikan nilai religius dan penguatan akademik mampu membentuk santri yang kompeten secara spiritual sekaligus unggul secara intelektual dan sosial.

Pada aspek afektif, penguatan kompetensi difokuskan pada pembiasaan sikap dan keteladanan melalui budaya pesantren, seperti penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), penegakan disiplin, serta pembinaan adab. Strategi ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui praktik keseharian dan keteladanan guru. Sementara itu, penguatan kompetensi spiritual diwujudkan melalui pembiasaan ibadah berjamaah, yasinan, tahfidz, tahsin, serta pembelajaran agama yang rutin, sehingga santri memiliki kedekatan spiritual yang kuat sekaligus pemahaman keagamaan yang mendalam.

Adapun pada aspek keterampilan praktis, pesantren memberikan ruang yang luas melalui kegiatan ekstrakurikuler, keikutsertaan dalam berbagai lomba keagamaan maupun akademik, ujian munaqasyah, serta keterlibatan santri dalam kegiatan sosial seperti safari masjid. Prestasi santri dalam bidang MTQ, tahfidz, serta

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kompetisi sains dan olahraga menunjukkan bahwa penguatan kompetensi tidak bersifat parsial, melainkan berkembang secara seimbang antara religiusitas dan daya saing akademik. Dengan demikian, penguatan kompetensi santri di pesantren ini mencerminkan keberhasilan model pendidikan integratif yang tidak memisahkan ilmu agama dan ilmu umum, tetapi memadukannya dalam pembentukan pribadi santri yang cerdas, berakhlak, terampil, dan siap berkontribusi di masyarakat.

b. Pendekatan Dalam Penguatan Kompetensi Santri

1) Pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka

pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu umum maupun nilai-nilai karakter termasuk nilai keagamaan dan budaya daam satu pembelajaran yang utuh, melalui pembelajaran berbasis projek, tema, atau masalah nyata, dengan tujuan mengembangkan profil pelajar pancasila secara menyeluruh.

Dalam konteks pesantren pendekatan ini dapat dimaknai sebagai upaya mengintegrasikanilmu agama dan ilmu umum dalam suatu proses pembelajaran yag harmonis, sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam segi akademik saja tetapi juga berakhlak dan berkarakter.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

> *"Ya, kami sudah mulai menerapkan pendekatan integratif berbasis Kurikulum Merdeka di pesantren, walaupun pelaksanaannya dilakukan bertahap dan disesuaikan dengan karakter pesantren kami. Kurikulum Merdeka kami padukan dengan kurikulum pesantren, jadi pelajaran agama dan ilmu umum saling terhubung, tidak berjalan sendiri-sendiri. Dengan pendekatan ini, santri bisa belajar lebih kontekstual lewat proyek, diskusi, dan kegiatan sesuai minat dan bakat mereka, tapi tetap tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren. Kami ingin santri lebih aktif, mandiri, dan bisa mengembangkan potensi dirinya secara*

menyeluruh." (AY)[32]

Dipertegas dengan wawancara salah satu guru menyatakan:

> *"Dengan Kurikulum Merdeka ini, kami jadi lebih leluasa mengaitkan materi umum dengan nilai-nilai agama. Misalnya saat ada proyek atau diskusi, kami arahkan supaya santri tetap melihatnya dari sudut pandang keislaman juga. Jadi bukan hanya mengejar nilai akademik, tapi juga pembentukan sikap dan karakter.*" (YP)[33]

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan modul ajar yang sudah dilampirkan pada halaman sebelumnya.

Dengan demikuan, Terlihat jelas bahwa pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci menerapkan pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka sebagai salah satu strategi dalam penguatan kompetensi santri.

2) Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*/CTL)

Pendekatan kontekstual merupakan metode pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata santri, mendorong santri untuk memahami materi yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi, sosial dan budaya mereka,. Sehingga mereka bisa menerapkan nya dalam kehidupan pribadi mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara waka kurikulum pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

> *"Sejauh ini, kami menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari santri, baik di pesantren maupun di masyarakat. Jadi materi, baik agama maupun umum, tidak hanya disampaikan secara teori, tapi dihubungkan dengan pengalaman nyata supaya lebih mudah dipahami.Dalam praktiknya, guru sering memakai metode diskusi, studi kasus, praktik langsung, dan tugas yang berkaitan dengan masalah yang dekat dengan kehidupan santri. Dengan cara ini, santri jadi lebih aktif, lebih kritis, dan bisa menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata.*

[32] Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 27 Oktober 2025
[33] Wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 14 Oktober 2025

Harapannya, kompetensi mereka bisa berkembang lebih maksimal." (AY)[34]

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu santri pondok pesantren Hataska plus SMP Atthayyibah menyatakan:

"Ya, guru seringkali menjelaskan pelajaran dengan menghubungkan nya dengan kehidupan pribadi kami sehingga kami lebih mengerti dan mudah memahami materi yang di siampaikan oleh guru kami." (SS)[35]

Pernyataan ini juga didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat modul ajar yamg telah didokumentasikan pada halaman sebelumnya.

Dengan demikian, pondok pesantren menerapkan metode konseptual (CTL) dalam penguatan kompetansi santri baik di bidang agama maupun bidang umum. Hal ini mengindikasi bahwa pondok esantren tidak hanya fokus pada pengembangan aspek agama saja tetapi telah mengintegrasikan dua disiplin ilmu sekaligus yakni ilmu agama dan ilmu umum yang saling beriringan dan saling melengkapi.

Dengan demikian, pendekatan dalam penguatan kompetensi santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dilakukan melalui penerapan pendekatan integratif berbasis Kurikulum Merdeka dan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Pendekatan integratif berbasis Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari berbagai disiplin ilmu dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Dalam konteks pesantren, pendekatan ini diwujudkan melalui pemaduan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, sehingga mata pelajaran agama dan umum tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling terhubung dan saling menguatkan. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi, serta kegiatan yang menyesuaikan minat dan bakat santri menjadi sarana untuk

[34] Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 27 Oktober 2025
[35] Wawancara dengan salah satu santri pada tenggal 07 November 2025

mengembangkan kompetensi secara menyeluruh tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren. Santri didorong untuk lebih aktif, mandiri, dan mampu mengembangkan potensi diri secara utuh, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

Selain itu, pendekatan kontekstual (CTL) juga diterapkan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata santri, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Materi agama dan umum tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari melalui diskusi, studi kasus, praktik langsung, dan penugasan berbasis masalah. Pendekatan ini membantu santri memahami makna pembelajaran secara lebih mendalam karena ilmu yang dipelajari relevan dengan realitas kehidupan mereka. Melalui strategi ini, santri menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, penerapan kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada penguatan aspek keagamaan semata, tetapi telah mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis dalam rangka membentuk kompetensi santri yang komprehensif dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

Integrasi keilmuan pada dasarnnya merupakan upaya menyatukan dua atau lebih disiplin ilmu yang selama ini dipandang terpisah, sehingga membentuk pemahaman yang utuh dan tidak dikotomos. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi keilmuan merujuk pada penyatuan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu sistem pembelajaran yang saling melengkapi bukan saling menghapus atau menegasikan. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap adanya dikotomi pendidikan yang memisahkan antara ilmu yang dianggap religus dan ilmu yang dianggap sekuler.

Secara epistemologis, integrasi keilmuan berangkat dari padangan seluruh ilmu pada hakikatnya bersumber dai Allah Swt., sehingga tidak terdapat pertentangan antara dan akal. Ilmu agama memberikan landasan nilai, etika, dan spiritualitas, sedangkan ilmu umum memberikan insrumen analisis rasional dan empiris dalam memahami realitas. Oleh karena itu, integrasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

keilmuan bukan sekedar penggabungan materi pelajaran, melainkan proses penyatuan paradigma berpikir yang memandang ilmu sebagai satu kesatuan yang utuh.

Dalam praktik pendidikan, integrasi keilmuan diwujudkan melalui penyusunan kurikulum terpadu, strategi pembelajaran kontekstual, serta budaya akademik yang menanamkan nilai religius dalam setiap aktivitas pembelajaran. Degan demikian, tujuan integrasi keilmuan tidak hanya menghasilkan santri yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kematangan karakter.

Dibawah ini peneliti mengawali dengan membahas hasil penelitian lebih mendalam bagaimana a) strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang dirancang dan dikelola oleh pengelola pondok pesantren, b) bagaimana implementasi strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum diterapkan dalam pembelajaran, c) bagaimana implikasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kopetensi santri, dan yang terakhir d) faktor apasaja yang menjadi tantangan dan peluang dalam mengintehrasikan ilmu agama dan ilmu umum.

1. Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

a. Perencanaan pendidikan (visi dan misi)

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci pada tahap perencanaan pendidikan tercermin secara jelas dalam rumusan visi dan misi lembaga. Visi pesantren yang menekankan penciptaan “kader ilmuwan Islami dan agamawan yang intelek” menunjukkan bahwa sejak awal pendiriannya, pesantren ini telah merancang arah pendidikan yang menolak pemisahan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dan penguatan nilai-nilai keislaman. Visi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan ideal normatif, tetapi menjadi dasar konseptual dalam merancang seluruh sistem pendidikan pesantren, baik dalam aspek kurikulum, pembelajaran, maupun pembinaan kehidupan santri.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Temuan ini menunjukkan bahwa visi dan misi pesantren memuat dua orientasi utama, yaitu penguatan iman dan takwa (IMTAQ) serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penegasan dua orientasi ini mencerminkan adanya kesadaran institusional bahwa tujuan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah dirancang pada level perencanaan strategis, bukan sekadar diterapkan secara teknis dalam proses pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa pesantren memandang integrasi ilmu sebagai kebutuhan fundamental dalam membentuk sumber daya manusia Muslim yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, akademik, dan profesional.

Temuan ini sejalan dengan paradigma integrasi-interkoneksi yang dikemukakan oleh Amin Abdullah, yang menekankan bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak seharusnya diposisikan secara dikotomis, melainkan harus saling terhubung dalam satu kerangka epistemologis yang utuh (Abdullah, 2020). Dalam konteks Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci, paradigma tersebut tercermin dalam visi yang menggabungkan orientasi keilmuan, keagamaan, dan tanggung jawab sosial santri sebagai khalifah di muka bumi. Dengan kata lain, visi dan misi pesantren berfungsi sebagai fondasi epistemologis yang mengarahkan integrasi ilmu secara konsisten dalam seluruh praktik pendidikan.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa visi dan misi pesantren tidak berhenti sebagai dokumen formal, tetapi diinternalisasikan ke dalam kebijakan dan budaya lembaga. Penekanan pada pembentukan kader ilmuwan Islami dan agamawan yang intelek menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum terpadu, pembiasaan kehidupan pesantren, serta penguatan karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di pesantren tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pembentukan kepribadian santri yang utuh, yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa pesantren modern yang berhasil menerapkan integrasi ilmu umumnya memulai proses tersebut dari perumusan visi dan misi lembaga. Visi dan misi yang integratif berfungsi sebagai pedoman utama dalam menyelaraskan tujuan pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga seluruh komponen pendidikan bergerak dalam satu arah yang sama. Dengan demikian, keberhasilan integrasi ilmu sangat ditentukan oleh sejauh mana visi dan misi lembaga mampu diterjemahkan ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan.

Selain itu, penelitian Zainuddin (2018) juga menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan berbasis visi integratif memungkinkan pesantren untuk lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum nasional tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini relevan dengan kondisi Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci yang berada di bawah naungan sistem pendidikan nasional sekaligus mempertahankan karakter kepesantrenan. Visi dan misi yang integratif menjadi instrumen strategis dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan regulasi pendidikan formal dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren.

Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam perencanaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci telah dirancang secara konseptual melalui visi dan misi lembaga. Visi dan misi tersebut tidak hanya merepresentasikan cita-cita ideal pendidikan Islam, tetapi juga menjadi dasar pengelolaan pendidikan yang menempatkan integrasi ilmu sebagai orientasi utama. Perencanaan pendidikan berbasis visi integratif ini menjadi pijakan awal yang memungkinkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam seluruh sistem pendidikan pesantren.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

b. Pengelolaan kurikulum terpadu

Temuan ini menunjukkan, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci diwujudkan secara sistematis melalui pengelolaan kurikulum terpadu. Kurikulum tidak disusun secara dikotomis antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah formal, melainkan dirancang saling melengkapi dalam satu sistem pendidikan yang utuh. Pengelolaan kurikulum ini menjadi instrumen utama pesantren dalam merealisasikan visi integrasi ilmu yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di pesantren ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, dan bahasa tidak diposisikan sebagai ilmu yang netral nilai, tetapi diarahkan untuk memperkuat kesadaran keislaman santri melalui penanaman nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab moral. Sebaliknya, mata pelajaran keagamaan tidak hanya menekankan aspek normatif dan ritual, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan realitas sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pola ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga substantif dalam isi kurikulum.

Pengelolaan kurikulum terpadu tersebut terlihat dari adanya keselarasan tujuan pembelajaran antara mata pelajaran agama dan umum. Guru didorong untuk merancang pembelajaran yang mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam, baik secara eksplisit maupun implisit. Misalnya, pembelajaran sains diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran tentang kebesaran Allah melalui kajian fenomena alam, sementara pembelajaran fikih dan akidah akhlak diperluas dengan penanaman sikap rasional, kritis, dan ilmiah. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai wahana integrasi epistemologis antara wahyu dan akal.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum terpadu di pesantren ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum diarahkan untuk melahirkan santri yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan kematangan sosial. Kurikulum dirancang agar santri tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kurikulum terpadu merupakan strategi efektif dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam. Hidayat (2017) menegaskan bahwa pesantren modern yang menerapkan kurikulum terpadu cenderung lebih berhasil menghilangkan dikotomi keilmuan karena seluruh mata pelajaran diarahkan pada tujuan pendidikan yang sama. Senada dengan itu, Zainuddin (2018) menyatakan bahwa integrasi kurikulum memungkinkan peserta didik memahami ilmu pengetahuan secara holistik, tidak terfragmentasi antara aspek keagamaan dan aspek ilmiah.

Lebih lanjut, penelitian Suyatno (2019) menunjukkan bahwa kurikulum terpadu di pesantren modern berperan penting dalam membentuk karakter santri yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini relevan dengan temuan penelitian di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci, di mana kurikulum dirancang untuk menjawab tuntutan pendidikan nasional sekaligus menjaga nilai-nilai pesantren. Dengan demikian, kurikulum terpadu menjadi jembatan antara tradisi keilmuan Islam dan kebutuhan kompetensi abad ke-21.

Dengan demikian, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui pengelolaan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci merupakan strategi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

yang dirancang secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen akademik, tetapi sebagai instrumen ideologis dan pedagogis yang mengarahkan seluruh proses pendidikan menuju terbentuknya santri yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Strategi ini menjadi bukti bahwa integrasi ilmu dapat diimplementasikan secara konkret melalui pengelolaan kurikulum yang visioner dan kontekstual.

c. Integrasi dalam proses pembelajaran

Temuan ini menunjukkan, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas, di masjid, maupun di lingkungan asrama. Proses pembelajaran tidak dipahami sebagai aktivitas akademik semata, melainkan sebagai sarana pembentukan kompetensi santri secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, spiritual, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, pembelajaran menjadi ruang utama terjadinya integrasi antara nilai-nilai keislaman dan pengetahuan umum.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di pesantren ini secara konsisten mengaitkan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai agama dan ayat-ayat Al-Qur’an. Al-Qur’an dan Hadis tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dijadikan rujukan nilai dan sumber refleksi dalam pembelajaran umum. Misalnya, dalam pembelajaran IPA dan IPS, guru mengaitkan fenomena alam dan sosial dengan ayat-ayat kauniyah sebagai bukti kebesaran Allah Swt. Strategi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran tauhid sekaligus mengembangkan daya nalar ilmiah santri. Dengan cara ini, santri tidak memandang ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua entitas yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan pengetahuan yang saling melengkapi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) sebagai strategi integrasi ilmu. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata santri di pesantren dan masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pendekatan ini terlihat dari penggunaan metode diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan penugasan yang berangkat dari pengalaman sehari-hari santri. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif santri dalam memaknai ilmu pengetahuan dari perspektif keislaman.

Integrasi ilmu dalam proses pembelajaran juga tercermin dalam penerapan model pembelajaran tematik-integratif. Berdasarkan dokumentasi modul ajar yang dianalisis peneliti, terlihat bahwa guru merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu dalam satu tema sentral yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, misalnya, santri tidak hanya diminta membaca dan menghafal ayat, tetapi juga diarahkan untuk menganalisis makna ayat dan mengaitkannya dengan fenomena sosial dan alam. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan pada penguatan kemampuan berpikir analitis, bukan sekadar penguasaan teks.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi proses pembelajaran tidak hanya berlangsung pada jam pelajaran formal, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan pembelajaran nonformal dan informal di lingkungan pesantren. Setelah pelaksanaan shalat berjamaah, santri mendapatkan pembinaan dan penguatan ilmu agama serta nilai-nilai kehidupan dari ustadz dan guru. Pada malam hari, kegiatan majelis ilmu, muhadarah, diskusi ilmiah, serta kajian ayat-ayat Al-Qur'an di asrama menjadi ruang lanjutan bagi proses integrasi ilmu. Diskusi yang dilakukan menjelang tidur antara santri dan pembina asrama menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara

berkelanjutan dan kontekstual, tidak terbatas oleh ruang dan waktu kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, penilaian hasil belajar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Modul ajar memuat penilaian sikap, tes tertulis, serta penilaian keterampilan, yang mencerminkan upaya pesantren dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter dan keterampilan santri. Strategi ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam pembelajaran diarahkan untuk membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan memiliki keterampilan praktis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya jurnal milik Khabib Mustofa dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik-integratif di lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan aspek kognitif, afiektif, dan spiritual peserta didik. Melalui pengorganisasian berbasis tema, santri di dorong untuk mengaitkan konsep-konsep ilmu umum dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Islam, sehingga pembelajaran tematik-integratif pada pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter santri yang keilmuan luas, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat.(Mustofa et al., 2025)

Dengan demikian, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dilaksanakan secara komprehensif melalui penggunaan sumber ajar keagamaan dalam pembelajaran umum, penerapan pendekatan kontekstual dan tematik-integratif, serta perluasan pembelajaran ke dalam kehidupan keseharian santri di pesantren. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga wahana internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan penguatan kompetensi santri secara menyeluruh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

d. Pengelolaan SDM pendidik

Temuan ini menunjukkan, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci juga dirancang dan dikelola melalui pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Pengelolaan SDM dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan integrasi ilmu, karena guru dan tenaga pendidik merupakan aktor utama yang menerjemahkan visi integrasi ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya menekankan kompetensi akademik guru, tetapi juga menuntut kemampuan integratif antara wawasan keislaman dan keilmuan umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen guru di pesantren ini mempertimbangkan latar belakang pendidikan, komitmen keislaman, serta kesiapan untuk mengimplementasikan konsep integrasi ilmu. Guru mata pelajaran umum tidak hanya dinilai dari penguasaan materi ajar, tetapi juga dari pemahaman nilai-nilai Islam dan kesediaan mengaitkan materi pelajaran dengan perspektif keislaman. Sebaliknya, guru mata pelajaran agama juga didorong untuk memiliki wawasan yang terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan isu-isu kontemporer. Pola rekrutmen ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu telah menjadi bagian dari kebijakan strategis dalam pengelolaan SDM pendidikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Selain rekrutmen, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pesantren secara aktif melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Pembinaan dilakukan melalui rapat rutin, forum musyawarah guru, serta diskusi internal yang membahas strategi pembelajaran integratif. Dalam forum-forum tersebut, guru diberikan ruang untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan kesulitan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta merumuskan solusi bersama. Strategi ini menunjukkan bahwa pengelolaan SDM tidak bersifat individual, melainkan kolektif dan kolaboratif, sehingga mendukung terciptanya budaya akademik yang integratif.

Pengembangan SDM pendidikan juga dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan pedagogik. Berdasarkan hasil penelitian, guru didorong untuk menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran yang mencerminkan integrasi nilai-nilai keislaman dengan materi akademik. Proses pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada penguatan paradigma integrasi ilmu. Dengan demikian, guru tidak sekadar menjalankan kurikulum, tetapi memahami secara konseptual makna integrasi ilmu dalam pendidikan pesantren modern.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi strategi penting dalam pengelolaan SDM pendidikan. Guru dan ustadz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang mencerminkan integrasi antara ilmu, iman, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi guru dengan santri, baik di kelas maupun di luar kelas, menjadi media pembelajaran nilai yang efektif. Keteladanan ini memperkuat internalisasi integrasi ilmu, karena santri tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi menyaksikannya secara langsung dalam perilaku pendidik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pengelolaan SDM merupakan faktor strategis dalam keberhasilan integrasi ilmu di lembaga pendidikan Islam. Hidayat (2017) menyatakan bahwa integrasi ilmu tidak akan berjalan efektif tanpa pendidik yang memiliki paradigma keilmuan integratif. Senada dengan itu, Hasil penelitian Zulfikar Ali Buto Sriregar dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa guru pada sekolah islam terpadu di tuntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan religius secara simultan agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur’an kedalam mata pelajaran umum. guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai teladan dalam penguatan nilai spriritual, moral, dan sosial kepada peserta didik. Melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan, seperti pelatihan terstruktur, kolaborasi antar guru, supervisi akademik, serta

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

penguatan berbasis tarbiyah Islamiyah, pengajaar mampu mengembangkan kompetensi lintas bidang secara seimbang.(Ali et al., 2025) Penelitian Suyatno (2020) juga menunjukkan bahwa budaya kolaboratif di kalangan guru memperkuat implementasi pendidikan integratif di pesantren modern.

Dengan demikian, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui pengelolaan SDM pendidikan di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dilaksanakan secara sistematis melalui rekrutmen selektif, pembinaan dan pengembangan kompetensi guru, serta penguatan keteladanan pendidik. Pengelolaan SDM tidak hanya diarahkan pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga pada pembentukan pendidik yang memiliki kesadaran integratif, sehingga mampu mengimplementasikan visi integrasi ilmu secara konsisten dalam seluruh proses pendidikan. Strategi ini memperkuat posisi SDM pendidikan sebagai penggerak utama integrasi ilmu dalam pesantren modern.

e. Budaya dan pembiasaan pesantren

Temuan ini menunjukkan, budaya dan pembiasaan pesantren menjadi strategi penting dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Budaya pesantren dibangun tidak hanya sebagai latar kehidupan santri, tetapi sebagai medium pendidikan yang secara sadar dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman sekaligus mendukung pengembangan kompetensi intelektual dan sosial santri. Melalui pembiasaan yang berlangsung secara kontinu, integrasi ilmu tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku keseharian santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas keseharian santri, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dzikir, dan kajian keislaman, menjadi bagian dari budaya pesantren yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan formal. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak diposisikan sebagai rutinitas ritual semata, melainkan sebagai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai spiritual yang menopang proses pembelajaran ilmu umum. Dengan pembiasaan ini, santri diarahkan untuk memahami bahwa aktivitas akademik dan aktivitas ibadah merupakan satu kesatuan dalam kehidupan seorang Muslim.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya disiplin dan tanggung jawab menjadi ciri kuat dalam kehidupan pesantren. Santri dibiasakan mengatur waktu antara belajar, ibadah, dan kegiatan pesantren lainnya secara terjadwal dan terkontrol. Pembiasaan disiplin ini berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan belajar santri dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, budaya pesantren berfungsi sebagai fondasi karakter yang mendukung keberhasilan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan diskusi keilmuan dan muhadarah menjadi bagian dari budaya akademik pesantren. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk menyampaikan gagasan, berpikir kritis, serta mengaitkan pengetahuan agama dengan persoalan sosial dan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut memperkuat kemampuan komunikasi dan nalar ilmiah santri, sekaligus menanamkan nilai keberanian, tanggung jawab, dan etika dalam berpendapat. Budaya ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menekankan kepatuhan dan ritual, tetapi juga pengembangan kapasitas intelektual santri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi antara santri, ustadz, dan guru dalam kehidupan asrama menjadi sarana penting dalam pembiasaan integrasi ilmu. Di luar jam pelajaran formal, santri mendapatkan bimbingan, nasihat, dan diskusi ringan yang mengaitkan pengalaman belajar dengan nilai-nilai keislaman. Interaksi ini menciptakan suasana pendidikan yang holistik, di mana proses belajar berlangsung sepanjang waktu dan tidak dibatasi oleh ruang kelas. Dengan demikian, budaya pesantren memperkuat proses integrasi ilmu secara alami dan berkelanjutan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa budaya dan pembiasaan pesantren memiliki peran strategis dalam pendidikan integratif penelitian Misnan, dkk. (2025) menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Swasta Al Washliyah 42 Berastagi berlangsung secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Sekolah ini menerapkan pendekatan yang menekankan pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai religius melalui kegiatan rutin, pembelajaran formal, maupun kegiatan ekstrakurikuler.(Misan, 2025) Penelitian Zainuddin (2018) juga menunjukkan bahwa pembiasaan religius dan akademik yang berjalan seimbang di pesantren modern dapat mendukung pengembangan kompetensi intelektual dan spiritual santri secara simultan.

Dengan demikian, budaya dan pembiasaan pesantren di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berfungsi sebagai strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan. Melalui rutinitas ibadah, disiplin waktu, budaya akademik, serta interaksi edukatif di lingkungan pesantren, integrasi ilmu tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam keseharian santri. Strategi ini memperkuat hasil integrasi yang telah dirancang melalui kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan SDM pendidikan, sehingga membentuk santri yang berilmu, beriman, dan berakhlak.

f. Kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi

Temuan ini menunjukkan, kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi menjadi strategi pendukung yang signifikan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Kegiatan ekstrakurikuler tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan semata, melainkan sebagai wahana penguatan kompetensi santri secara menyeluruh yang melengkapi pembelajaran intrakurikuler. Melalui

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kegiatan ini, integrasi ilmu berlangsung dalam bentuk praktik nyata yang kontekstual dan aplikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk menyeimbangkan pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan santri. Kegiatan keagamaan seperti tilawah, tahfiz, dan muhadarah berfungsi memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, sekaligus melatih kedisiplinan dan kepercayaan diri santri. Pada saat yang sama, kegiatan ekstrakurikuler non-keagamaan, seperti olahraga, seni, dan kegiatan keterampilan, diarahkan untuk mengembangkan potensi fisik, kreativitas, dan kerja sama. Integrasi ini menunjukkan bahwa pesantren memandang pengembangan kompetensi santri secara utuh, tanpa memisahkan antara kebutuhan spiritual dan kebutuhan pengembangan diri.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kolaborasi antara pihak pesantren dan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi ini terlihat dari keterlibatan guru sekolah dan ustadz pesantren dalam pembinaan kegiatan santri. Guru dan pembina tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang menanamkan nilai-nilai keislaman, tanggung jawab, dan etos kerja dalam setiap aktivitas. Pola kolaboratif ini memperkuat integrasi ilmu karena santri mendapatkan penguatan nilai secara konsisten, baik dari perspektif keagamaan maupun pendidikan formal.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pembelajaran sosial bagi santri. Melalui kerja kelompok, latihan bersama, dan kegiatan organisasi santri, santri dilatih untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Dalam proses ini, nilai-nilai agama seperti kejujuran, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial diinternalisasikan secara praktis. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai media integrasi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tidak selalu dapat diperoleh secara optimal melalui pembelajaran di kelas.

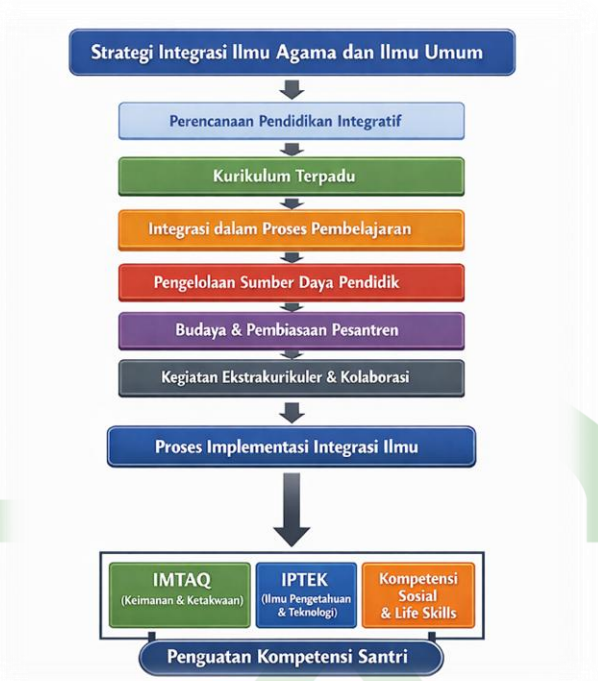
Kolaborasi pesantren dengan lingkungan sekitar juga tampak dalam pelaksanaan kegiatan tertentu yang melibatkan masyarakat atau pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan santri serta melatih kemampuan adaptasi dan sosial mereka. Kegiatan yang melibatkan pihak luar tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga menjadi sarana penerapan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu tidak berhenti di lingkungan pesantren, tetapi diperluas ke ruang sosial yang lebih luas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu penelitian Ujang Sutisna (2023) menyatakan bahwa kegiatan ektrakurikuler yang dikelola secara terencana dan selaras denan tujuan pendidikan lembaga berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, baik dari sisi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dalam konteks pesantren, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler seperti organisasi santri, kepramukaan, seni dan kegiatan sosial keagamaan mendorong santri untuk menginernalisasikan ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari.(Sutisna et al., 2023). Penelitian Fauzan (2020) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci memperkuat temuan-temuan tersebut dalam konteks pendidikan pesantren modern.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berperan sebagai strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Melalui kegiatan yang terencana dan kolaboratif, santri tidak hanya mengembangkan potensi akademik dan spiritual, tetapi juga keterampilan sosial dan kemandirian. Strategi ini melengkapi integrasi yang telah dilakukan melalui kurikulum, proses

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pembelajaran, pengelolaan SDM pendidikan, serta budaya dan pembiasaan pesantren, sehingga membentuk santri yang berimbang antara iman, ilmu, dan keterampilan hidup.



Gambar 4.13 Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui enam komponen pendidikan yang saling terhubung, yaitu perencanaan pendidikan berbasis visi dan misi integratif, pengelolaan kurikulum terpadu, integrasi dalam proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia pendidik, budaya dan pembiasaan pesantren, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi.

Perencanaan pendidikan berfungsi sebagai landasan konseptual yang mengarahkan seluruh kebijakan dan praktik pendidikan agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, yang selanjutnya diwujudkan melalui kurikulum terpadu sebagai instrumen struktural integrasi keilmuan. Kurikulum tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mengaitkan materi akademik dengan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kontekstual dan tematik-integratif, serta

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

diperkuat oleh peran pendidik yang memiliki kompetensi keilmuan dan religius secara simultan sebagai penggerak utama integrasi ilmu. Integrasi ini kemudian diinternalisasikan melalui budaya dan pembiasaan pesantren yang menanamkan disiplin, spiritualitas, dan budaya akademik dalam kehidupan sehari-hari santri, serta diperkaya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi sebagai wahana aplikatif pengembangan diri. Secara keseluruhan, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum tersebut bermuara pada penguatan IMTAQ, IPTEK, serta kompetensi sosial dan keterampilan hidup santri, sehingga membentuk pribadi santri yang utuh, beriman, berilmu, dan berakhlak.

2. Implementasi Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam Pembelajaran

a. Penerapan kurikulum terintegrasi pesantren dalam kurikulum nasional

Temuan ini menunjukkan, penerapan kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci merupakan strategi fundamental dalam mengimplementasikan integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum terintegrasi ini dirancang dengan memadukan kurikulum nasional yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dengan kurikulum khas pesantren yang berorientasi pada penguatan keilmuan agama, spiritualitas, dan akhlak santri. Kedua kurikulum tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan disusun dalam satu sistem pembelajaran yang saling melengkapi.

Pada tataran struktural, kurikulum nasional digunakan sebagai landasan penguasaan mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Informatika, sedangkan kurikulum pesantren memperkuat pembelajaran melalui mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Tahfidz, Tahsin, serta kegiatan kepesantrenan lainnya. Integrasi ini memungkinkan santri memperoleh keseimbangan antara kompetensi akademik dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

kompetensi keagamaan, sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi tidak hanya terlihat pada daftar mata pelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran di kelas. Guru diarahkan untuk mengaitkan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman, sementara pembelajaran agama juga dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dengan demikian, santri dibimbing untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Swt. dan memiliki tujuan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.

Temuan ini sejalan dengan paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang dikemukakan oleh Amin Abdullah, yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menghubungkan ilmu agama dengan ilmu umum dalam satu kesatuan epistemologis. Kurikulum terintegrasi menjadi sarana strategis untuk membangun cara pandang santri yang holistik, yakni memandang ilmu sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling menguatkan.

Selain itu, penerapan kurikulum terintegrasi di pesantren ini juga relevan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan. Melalui integrasi kurikulum, pesantren berupaya mewujudkan tujuan tersebut secara seimbang antara IMTAQ dan IPTEK.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Studi yang dilakukan oleh Penelitian ini juga relevan dengan jurnal Mustofa dkk. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di pesantren, madrasah, dan sekolah islam telah mengalami pergeseran paradigma dari model dikotomis menuju model integratif. Kurikulum yang sebelumnya memisahkan secera

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tegas antara pendidikan agama dan pendidikan umum kini mulai diarahkan pada upaya pengembangan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan etika dalam satu kesatuan sistem pendidikan.(Mustofa et al, 2025) Pergeseran ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan ilmu umum, begitu pula sebaliknya, ilmu umum memerlukan landasan nilai dan moral agar tidak kehilangan arah.

Lebih lanjut, Mustofa dkk. (2025) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang integratif bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan akademik, dan kesiapan menghadapi globalisasi. (Mustofa et al, 2025) Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum berkontribusi terhadap pembentukkan karakter peserta didik yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Dengan demikian, penerapan kurikulum terintegrasi pesantren dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dapat dipahami sebagai strategi implementatif yang efektif dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum ini tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi menjadi instrumen pedagogis yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran menuju pembentukan santri yang berilmu, beriman, dan mampu menjawab tantangan zaman.

b. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran di kelas di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci merupakan bagian integral dari strategi penggabungan ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi ini tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran keagamaan, tetapi juga diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran umum melalui

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

pengaitan materi ajar dengan nilai-nilai Islam, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta prinsip-prinsip akhlak Islami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara sadar mengaitkan konsep-konsep dalam mata pelajaran umum dengan perspektif keislaman. Misalnya, dalam pembelajaran IPA dan IPS, guru menghubungkan fenomena alam dan sosial dengan ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an sebagai tanda kekuasaan Allah Swt. Pendekatan ini membantu santri memahami bahwa ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang netral secara nilai, melainkan sarana untuk mengenal kebesaran Allah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam pembelajaran agama, integrasi juga dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan materi Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan santri dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Guru tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi mendorong santri untuk memahami makna, hikmah, dan implikasi praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan menanamkan adab dan membentuk manusia yang berilmu serta berakhlak (Siddik, 1979). Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran di kelas menjadi sarana penting dalam proses penanaman adab tersebut, karena nilai-nilai Islam tidak diajarkan secara terpisah, tetapi diinternalisasikan melalui seluruh mata pelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman berkontribusi pada penguatan dimensi afektif dan spiritual santri. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap religius, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ini sesuai dengan teori pendidikan karakter Islami yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa internalisasi nilai harus dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi dalam proses pembelajaran. (Fauzan, 2017)

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Studi yang dilakukan oleh menunjukkan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan peningkatan karakter peserta didik. Dengan integrasi nilai-nilai keislaman, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan moral dan etika siswa, serta membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki makna yang lebih dalam dan penting (Ramadhan & Santosa, 2023) Penelitian lain oleh Rahmawati (2020) juga menemukan bahwa pengaitan materi pelajaran umum dengan nilai keislaman berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius dan sikap belajar peserta didik.

Dengan demikian, integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran di kelas di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dapat dipahami sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan santri yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kemaslahatan umat dan pembangunan peradaban.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

c. Penerapan pendekatan kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai salah satu strategi utama dalam mengimplementasikan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini digunakan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata santri, baik dalam lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi mengaitkannya dengan pengalaman langsung yang dialami santri. Dalam pembelajaran mata pelajaran agama, ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tidak hanya dihafalkan, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan fenomena sosial, alam, dan perilaku keseharian santri. Sementara itu, pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Matematika, guru mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan realitas kehidupan serta nilai-nilai keislaman yang relevan. Pendekatan ini mendorong santri untuk memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan, nilai agama, dan kehidupan sehari-hari.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Penerapan CTL juga tampak dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab, praktik langsung, dan penugasan berbasis masalah. Santri didorong untuk aktif bertanya, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman dan realitas yang mereka temui. Dengan demikian, santri tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan reflektif.

Temuan ini sejalan dengan teori Johnson (2002) yang menyatakan bahwa Contextual Teaching and Learning membantu

siswa memahami makna materi akademik dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari, pengalaman pribadi, serta lingkungan sosial mereka (Dhari et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, CTL menjadi sarana efektif untuk menjembatani teks keagamaan dengan realitas empiris, sehingga ilmu agama dan ilmu umum dapat dipahami secara integratif.

Selain itu, penerapan CTL di pesantren ini berkontribusi pada penguatan kompetensi kognitif dan afektif santri. Dari sisi kognitif, santri lebih mudah memahami dan mengingat materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata. Dari sisi afektif, santri terdorong untuk menumbuhkan sikap religius, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui refleksi nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pandangan Abuddin Nata (2016) yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam agar nilai-nilai agama tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidar dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL di sekolah berbasis pesantren dapat meningkatjan partisipasi aktif peserta didik, keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan keterlibatan kolaboratif dalam proses belajar mengajar karena santri didorong untuk mengaitkan ilmu yang di peroleh dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Selain itu hasil penelitian milik Zannah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu menciptakkan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan motivasi belajar karena pendekatan ini mengaitkan materi ajar dengan pengalaman kehidupan nyata siswa, sehingga pembeajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah di pahami.(Dhari et al., 2024)

Dengan demikian, penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dapat dipahami sebagai strategi pedagogis yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

efektif dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, relevan dengan kehidupan santri, serta berkontribusi pada pembentukan santri yang berilmu, beriman, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata

d. Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran integratif

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan teknologi dan media digital di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci menjadi salah satu strategi penting dalam mengimplementasikan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman, tetapi juga responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan pendidikan di era digital.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa teknologi dan media digital dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, baik pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran keagamaan. Penggunaan perangkat seperti infokus, komputer, dan sistem ujian berbasis android membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh santri. Dalam pembelajaran informatika, santri dibekali keterampilan dasar teknologi seperti pengoperasian komputer, pengolahan media digital, serta pembuatan konten sederhana, yang berkontribusi pada penguatan kompetensi akademik dan keterampilan hidup (life skills).

Dalam konteks pembelajaran integratif, teknologi tidak digunakan secara bebas nilai, tetapi diarahkan untuk mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman. Materi pembelajaran yang disajikan melalui media digital tetap dikaitkan dengan etika Islam, tanggung jawab moral, serta pemanfaatan teknologi untuk kemaslahatan umat. Dengan demikian, santri tidak hanya diajarkan bagaimana

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana bersikap bijak dan berakhlak dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana penguatan pembelajaran pendidikan bagi generasi milenial sangat berkaitan erat dengan teknologi digital yang sangat berperan penting dalam memudahkan proses perjalanan pendidikan. Teknologi digital juga memiliki berbagai fungsi relevan untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih praktis dan menyenangkan. tanpa kehilangan orientasi nilai dan moral keislaman. Teknologi dalam pendidikan Islam diposisikan sebagai alat (wasilah), bukan tujuan, yang berfungsi untuk memperkuat proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam perspektif Abuddin Nata, digital dalam bentuk online sudah merambah ke dalam kegiatan sosial, ekonomi, politik, publik yang biasanya dilakukan dengan cara kampanye yang berhadapan budaya, dan lain sebagainya. Guru yang dibutuhkan di era digital adalah guru yang memiliki kemahiran dalam menilai penggunaan teknologi yang edukatif dan non-eduktif. Guru hendaknya terus mengevaluasi kemampuan siswa yang dibutuhkan untuk bersaing dalam ekonomi global. Ia juga harus menjadi pembelajar seumur hidup dan harus bersedia untuk belajar tidak hanya dari rekan- rekan mereka, tetapi juga dari siswa mereka juga. Guru pada era milenial harus melek teknologi. Alih-alih menyalahkan teknologi, guru sebaiknya mampu menerjemahkan kemajuan teknologi secara tepat dan proporsional bagi proses pembelajaran. kemajuan teknologi ini mesti diawasi para orangtua siswa dalam mengontrol anak mereka dalam memeroleh sumber pendidikan.(Sari, 2023)

Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media digital juga berkontribusi pada penguatan kompetensi kognitif dan keterampilan santri. Santri menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terbiasa berpikir

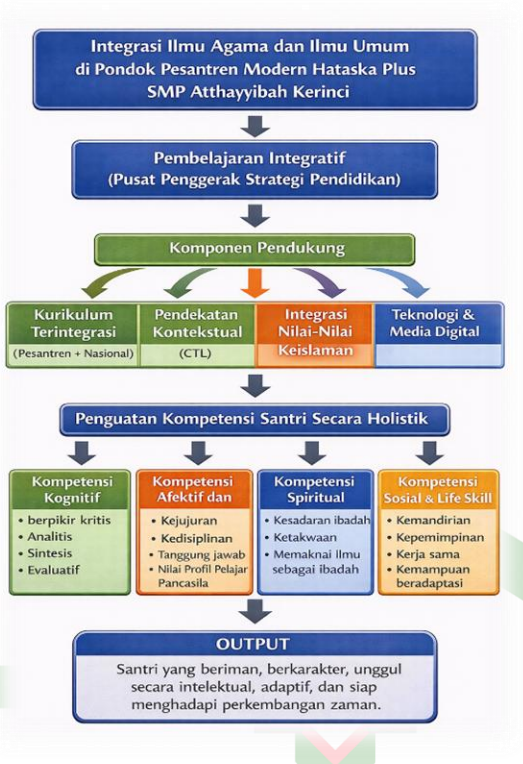
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kritis melalui penggunaan media pembelajaran visual dan digital. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya media dan teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Studi yang dilakukan Siti Aisyah dkk.(2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital sebaga media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan interaksi yang lebih efektif antara peserta didik.(Aisyah et al., 2025). Penelitian lain oleh Suyanto dan Asep Jihad (2018) juga menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik, termasuk di lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran integratif di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dapat dipahami sebagai strategi adaptif dan visioner dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Teknologi digunakan sebagai sarana penguatan pembelajaran yang mendukung terciptanya santri yang beriman, berilmu, terampil, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Gambar 4.14 Implementasi Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci diimplementasikan melalui pembelajaran integratif sebagai pusat penggerak strategi pendidikan. Pembelajaran integratif tersebut ditopang oleh kurikulum terintegrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di kelas, serta pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Keempat komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga materi akademik tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dan realitas kehidupan santri. Implementasi pembelajaran integratif tersebut berimplikasi langsung pada penguatan kompetensi santri secara holistik, yang meliputi kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan karakter, kompetensi spiritual, serta kompetensi sosial dan life

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

skill. Dengan demikian, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan santri yang beriman, berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

3. Implikasi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam Penguatan Kompetensi Santri

a. Implikasi terhadap kompetensi kognitif santri

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berimplikasi positif terhadap penguatan kompetensi kognitif santri. Integrasi ini mendorong santri untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran pada tataran hafalan, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaitkan konsep-konsep keilmuan dengan nilai-nilai keislaman serta realitas kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, santri memiliki cara berpikir yang lebih komprehensif dan tidak terjebak pada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Implikasi tersebut dapat dianalisis melalui Taksonomi Bloom pada ranah kognitif, yang mengklasifikasikan kemampuan berpikir peserta didik ke dalam beberapa tingkatan, yaitu *knowledge* (mengingat), *comprehension* (memahami), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis), *synthesis* (mengintegrasikan/mengkreasi), dan *evaluation* (menilai) (Humaira et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, integrasi ilmu agama dan ilmu umum memungkinkan santri mencapai tingkatan kognitif yang lebih tinggi, khususnya pada level analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri tidak hanya diminta menghafal ayat Al-Qur’an atau konsep pelajaran umum, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna ayat, mengaitkannya dengan fenomena alam dan sosial, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran integratif telah melampaui ranah *knowledge* dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

comprehension, menuju ranah *analysis* dan *evaluation* sebagaimana dikemukakan dalam Taksonomi Bloom.

Selain itu, penerapan pendekatan kontekstual dan tematik-integratif dalam pembelajaran mendorong santri untuk menerapkan (*application*) konsep-konsep keilmuan dalam situasi nyata. Diskusi, studi kasus, dan penugasan berbasis masalah memberi ruang bagi santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang bermakna akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang dikemukakan oleh Amin Abdullah, yang menegaskan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dapat melahirkan pola pikir holistik dan kritis. Santri didorong untuk melihat ilmu sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir multidisipliner.

Penelitian terdahulu mendukung hasil penelitian ini. Sutrisno (2017) menyatakan bahwa pembelajaran integratif dalam pendidikan Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Sementara itu, Antara (2025) menemukan bahwa ayat kauniyah, yang hadir dalam bentuk ciptaan alam, mendorong umat untuk berpikir kritis dan melakukan pengamatan ilmiah. Keduanya bukan dua entitas yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan membentuk struktur keilmuan yang utuh, di mana keimanan dan rasionalitas berjalan beriringan. Integrasi antara kedua bentuk wahyu ini bukan sekadar penyatuan konsep, melainkan merupakan fondasi dari pendekatan keilmuan Islam yang holistik.(Antara et al., 2025) Dengan demikian, integrasi ayat-ayat kauniyah dalam pembelajaran sains mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan analitis peserta didik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum berimplikasi kuat terhadap penguatan kompetensi kognitif santri sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom. Santri tidak hanya berkembang pada aspek mengingat dan memahami, tetapi juga mampu menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi pengetahuan secara kritis dan reflektif, sehingga memiliki kesiapan intelektual dalam menghadapi tantangan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan di era modern

b. Implikasi terhadap Penguatan Kompetensi Afektif dan Karakter Santri

Hasil penelitian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berimplikasi signifikan terhadap penguatan kompetensi afektif dan pembentukan karakter santri. Kompetensi afektif mencakup sikap, nilai, emosi, dan komitmen moral yang tercermin dalam perilaku santri, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan keseharian di lingkungan pesantren. Integrasi ini menjadikan pendidikan tidak semata berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak mulia.

Implikasi tersebut dapat dianalisis melalui ranah afektif Taksonomi Bloom, yang meliputi tahapan *receiving* (menerima), *responding* (menanggapi), *valuing* (menghargai), *organization* (mengorganisasi nilai), dan *characterization* (menginternalisasi nilai menjadi karakter) (Bloom, Krathwohl, & Masia, 1964). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah mendorong santri mencapai tahapan afektif yang lebih tinggi, khususnya pada level *valuing* hingga *characterization*, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami, tetapi telah terinternalisasi menjadi karakter yang konsisten dalam tingkah laku santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

sosial, dan ketaatan beribadah dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru dan pembina asrama berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*), sementara budaya pesantren seperti shalat berjamaah, pembinaan adab, budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), serta kepatuhan terhadap tata tertib menjadi media efektif internalisasi nilai. Proses ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya menerima dan menanggapi nilai secara pasif, tetapi telah mengorganisasikan dan mempraktikkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, temuan ini juga relevan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila yang diamanatkan dalam dokumen resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek, 2022/2023). Profil Pelajar Pancasila merupakan kerangka kompetensi yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu peserta didik yang: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Mandiri; Gotong royong; Bernalar kritis;Kreatif; Kebinekaan global; Berkelanjutan *(sustainability);* dan *Kebudayaan (memiliki rasa estetika dan apresiasi budaya)*, yang semuanya menekankan keseimbangan antara nilai-nilai moral, sosial, dan intelektual. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di pesantren telah memperkuat setidaknya beberapa dimensi ini, khususnya dimensi beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, dan kebinekaan global, karena nilai-nilai tersebut secara konsisten ditanamkan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan kehidupan berasrama.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata, yang menegaskan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan Islam harus dilakukan melalui integrasi nilai dalam seluruh proses pendidikan, bukan hanya melalui mata pelajaran agama saja. Selain itu, Syed Muhammad Naquib Al-Attas menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan adab, yaitu internalisasi nilai yang membentuk kepribadian manusia secara utuh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Muhaimin (2015) menyatakan bahwa pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, Rahmawati (2020) menemukan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap religius dan karakter peserta didik, yang sejalan dengan indikator Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum berimplikasi kuat terhadap penguatan kompetensi afektif dan karakter santri, sekaligus relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Santri tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, peduli sosial, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat, sehingga siap menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter kuat.

c. Implikasi terhadap penguatan kompetensi spiritual santri

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berimplikasi kuat terhadap penguatan kompetensi spiritual santri. Kompetensi spiritual dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga mencakup kesadaran ketuhanan, keikhlasan, ketakwaan, serta kemampuan memaknai ilmu pengetahuan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Integrasi ilmu menjadikan proses pembelajaran berorientasi pada pengembangan dimensi ruhani santri secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual diinternalisasikan melalui pembelajaran yang mengaitkan ilmu umum dengan ajaran Islam dan ayat-ayat Al-Qur’an. Santri diarahkan untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah), sehingga belajar tidak hanya dipandang sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai bentuk

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

ibadah. Pola ini membentuk kesadaran spiritual santri bahwa menuntut ilmu memiliki dimensi transendental dan tanggung jawab moral.

Implikasi ini tampak pada meningkatnya kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah, menjaga adab terhadap guru dan sesama, serta menunjukkan sikap tawadhu', ikhlas, dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta penguatan nilai niat (*niyyah*) dalam setiap aktivitas akademik menjadi media utama pembentukan kompetensi spiritual santri. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah membangun hubungan yang harmonis antara aspek intelektual dan spiritual santri.

teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beradab dan mengenal posisinya sebagai hamba Allah. Pendidikan yang terlepas dari dimensi spiritual akan menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi miskin makna dan nilai. Oleh karena itu, integrasi ilmu menjadi sarana strategis dalam menanamkan kesadaran spiritual secara menyeluruh.

Selain itu, pandangan Abuddin Nata menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan dimensi iman, ilmu, dan amal secara simultan. Dalam konteks penelitian ini, integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah memperkuat keterhubungan antara pemahaman keilmuan dengan pengamalan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan santri. Ilmu tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi berimplikasi pada penguatan iman dan ketakwaan.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila**,** khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia**,** sebagaimana dirumuskan dalam kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022/2023**)**. Integrasi ilmu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

agama dan ilmu umum di pesantren memperkuat dimensi spiritual tersebut melalui pembelajaran bermakna yang mengaitkan pengetahuan, nilai, dan pengamalan secara nyata dalam kehidupan santri.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Hidayat (2019) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran religius dan kedalaman spiritual peserta didik. Penelitian lain oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum mampu membentuk karakter spiritual santri yang kuat, tercermin dalam sikap religius, kedisiplinan ibadah, dan akhlak mulia.

Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum berimplikasi nyata terhadap penguatan kompetensi spiritual santri. Santri tidak hanya berkembang secara akademik dan sosial, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam, menjadikan ilmu sebagai jalan ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Implikasi ini menegaskan bahwa integrasi ilmu merupakan strategi fundamental dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

d. Implikasi terhadap penguatan kompetensi sosial dan keterampilan hidup (*life skill*) santri

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berimplikasi nyata terhadap penguatan kompetensi sosial dan keterampilan hidup (life skills) santri. Kompetensi sosial dan life skills dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berinteraksi secara sosial, tetapi juga mencakup kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, serta kemampuan beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi ilmu menjadikan pesantren sebagai ruang pendidikan yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sebagai laboratorium sosial bagi santri.

Kehidupan berasrama menjadi media utama pembentukan kompetensi sosial dan life skills santri. Santri tinggal bersama dalam satu lingkungan asrama di bawah bimbingan pembina asrama yang berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai orang tua dan pembimbing kehidupan sehari-hari. Pola hidup bersama ini melatih santri untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik secara musyawarah, serta membangun sikap saling tolong-menolong dan ukhuwah islamiyah.

Selain itu, penguatan kompetensi sosial dan keterampilan hidup santri juga dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler terpadu. Pesantren menyelenggarakan beragam kegiatan seperti pramuka, OSIS, OPPH, olahraga, seni, PMR, silat, dan kegiatan berbasis praktik lainnya yang mewajibkan santri memilih dan mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan minat dan bakat, tetapi juga melatih kepemimpinan, kerja tim, disiplin, dan tanggung jawab sosial santri.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kegiatan sosial-keagamaan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan life skills santri. Program seperti Gerakan Safari Masjid, keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, serta keikutsertaan dalam berbagai lomba keagamaan dan akademik menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk berkomunikasi di depan umum, beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam, serta mengaplikasikan pengetahuan agama dan umum dalam konteks nyata kehidupan masyarakat.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa pesantren juga menanamkan keterampilan hidup melalui pembiasaan disiplin, kemandirian, dan pengelolaan diri. Santri dilatih mengatur waktu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

antara kegiatan belajar, ibadah, organisasi, dan aktivitas sosial. Pembiasaan ini membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari life skills yang dibutuhkan santri setelah lulus dari pesantren

Implikasi penguatan kompetensi sosial dan life skills ini selaras dengan pendekatan integratif berbasis Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan dimensi bergotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global. Dalam konteks pesantren, nilai-nilai tersebut diperkaya dengan nilai keislaman yang menekankan adab, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu umum tidak hanya memperkuat aspek kognitif dan spiritual santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan kecakapan hidup yang relevan dengan tuntutan kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berimplikasi signifikan terhadap penguatan kompetensi sosial dan keterampilan hidup santri. Santri tidak hanya dipersiapkan sebagai individu yang berilmu dan beriman, tetapi juga sebagai pribadi yang mandiri, mampu bekerja sama, memiliki kepedulian sosial, serta siap berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Implikasi ini menegaskan bahwa integrasi ilmu merupakan strategi efektif dalam membentuk kompetensi santri secara holistik dan berkelanjutan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Gambar 4.15 Implikasi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Pada Aspek Kognitif

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci menjadi pusat strategi pendidikan yang berdampak langsung pada penguatan kompetensi santri secara holistik. Integrasi ini bekerja melalui pembelajaran integratif yang memadukan kurikulum pesantren dan nasional, pendekatan kontekstual, internalisasi nilai keislaman, serta pemanfaatan teknologi, sehingga mendorong berkembangnya kompetensi kognitif (berpikir kritis, analitis, sintesis, dan evaluatif), kompetensi afektif dan karakter (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai Profil Pelajar Pancasila), kompetensi spiritual (kesadaran beribadah, ketakwaan, dan pemaknaan ilmu sebagai ibadah), serta kompetensi sosial dan keterampilan hidup (kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi). Keseluruhan implikasi ini bermuara pada terbentuknya santri yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual dan karakter, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan zaman.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

4. Tantangan dan Peluang Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

a. Tantangan integrasi ilmu agama dan ilmu umum

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci telah berjalan secara sistematis dan menyeluruh. Namun demikian, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam upaya penguatan dan keberlanjutan model integrasi tersebut.

1) Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran

keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Meskipun pesantren telah berupaya menyediakan fasilitas pendukung seperti infokus, ruang komputer, serta sistem ujian berbasis android, pemanfaatan sarana tersebut belum sepenuhnya merata di seluruh kelas dan mata pelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran integratif, khususnya pada mata pelajaran umum yang membutuhkan dukungan media visual dan teknologi digital, belum berjalan secara optimal.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran tersebut berdampak pada variasi metode dan strategi integrasi ilmu yang diterapkan oleh guru. Guru yang memiliki akses terhadap media pembelajaran digital cenderung lebih mudah mengaitkan materi sains dengan ayat-ayat kauniyah atau realitas empiris, sedangkan guru yang belum didukung sarana memadai masih mengandalkan metode ceramah konvensional. Akibatnya, integrasi ilmu agama dan ilmu umum belum sepenuhnya merata pada tataran praktik pembelajaran di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainuddin dan Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

prasarana menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan pendidikan integratif di pesantren modern. Penelitian tersebut menegaskan bahwa integrasi ilmu memerlukan dukungan fasilitas yang memadai agar guru mampu mengembangkan pembelajaran kontekstual dan multidisipliner secara efektif.

Selain itu, Sutrisno (2020) menegaskan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum agama dan umum sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung inovasi pedagogik, khususnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Tanpa dukungan sarana yang memadai, integrasi ilmu cenderung berhenti pada tataran konsep, belum sepenuhnya terimplementasi secara operasional.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya komitmen kuat dari pihak manajemen pesantren untuk secara bertahap mengatasi keterbatasan tersebut melalui pengadaan fasilitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi yang tersedia, serta dorongan kepada guru untuk beradaptasi dengan media pembelajaran alternatif. Upaya ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana bukan menjadi penghambat permanen, melainkan tantangan struktural yang sedang dan terus diupayakan solusinya.

Dengan demikian, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dalam konteks Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dapat dipahami sebagai tantangan transisional dalam proses penguatan integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Apabila diimbangi dengan kebijakan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, tantangan ini berpotensi bertransformasi menjadi peluang dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang integratif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

2) Kualitas dan pemerataan kompetensi guru multidisipliner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kualitas dan pemerataan kompetensi guru multidisipliner merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan berbasis pesantren. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci telah memiliki sumber daya pendidik yang relatif memadai dari sisi kuantitas, dengan sebagian besar guru dan pembina asrama merupakan lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Kondisi ini menjadi modal penting dalam penguatan integrasi ilmu agama dan ilmu umum.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa kualitas dan pemerataan kompetensi guru multidisipliner belum sepenuhnya merata. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang seimbang dalam mengintegrasikan materi keagamaan dengan mata pelajaran umum atau sebaliknya. Sebagian guru mampu mengaitkan materi sains, sosial, dan teknologi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta nilai-nilai keislaman secara kontekstual, sementara sebagian lainnya masih memposisikan ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua ranah yang berjalan paralel tanpa integrasi yang mendalam.

Ketimpangan kompetensi multidisipliner ini berdampak pada variasi implementasi pembelajaran integratif di kelas. Guru yang memiliki pemahaman integratif cenderung menerapkan pembelajaran kontekstual, tematik, dan reflektif, sedangkan guru dengan kompetensi integrasi yang terbatas lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi. Akibatnya, pengalaman belajar santri dalam memahami keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi tidak seragam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil riset Rahman (2020) yang menyatakan bahwa tantangan utama integrasi ilmu di pesantren modern terletak pada kesiapan guru dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

menguasai pendekatan multidisipliner. Guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus integrasi ilmu cenderung kesulitan merancang pembelajaran yang mampu menjembatani teks keagamaan dengan realitas empiris.

Penelitian lain oleh Nata (2019) juga menegaskan bahwa kompetensi guru dalam pendidikan Islam integratif tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan epistemologis untuk memahami relasi antar-disiplin ilmu. Tanpa penguatan kompetensi tersebut, integrasi ilmu berpotensi bersifat simbolik dan belum menyentuh substansi pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya upaya sistematis dari pihak pesantren dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan kompetensi guru multidisipliner melalui pelatihan, kajian rutin, serta dukungan pengembangan profesional berkelanjutan. Kebijakan manajemen pesantren yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, keilmuan, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi langkah strategis dalam memperkuat integrasi ilmu agama dan ilmu umum.

Dengan demikian, kualitas dan pemerataan kompetensi guru multidisipliner di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dapat dipahami sebagai tantangan yang bersifat dinamis. Apabila didukung oleh program pengembangan profesional yang terarah dan berkelanjutan, tantangan ini berpotensi berubah menjadi peluang strategis dalam mewujudkan model pendidikan pesantren yang integratif, holistik, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Heterogenitas latar belakang akademik santri

Heterogenitas latar belakang akademik santri merupakan salah satu tantangan penting dalam implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Santri yang menempuh pendidikan di pesantren ini berasal dari berbagai jenis lembaga pendidikan sebelumnya, baik sekolah dasar umum maupun madrasah. Perbedaan latar belakang tersebut berimplikasi pada variasi tingkat penguasaan ilmu agama dan ilmu umum pada saat awal masuk pesantren.

Santri yang berasal dari sekolah umum umumnya memiliki penguasaan ilmu pengetahuan umum yang relatif baik, namun masih terbatas dalam pemahaman dasar-dasar ilmu agama, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman fiqh dasar, dan penguasaan materi akidah. Sebaliknya, santri yang berasal dari madrasah atau lembaga pendidikan keagamaan cenderung lebih unggul dalam aspek keagamaan, tetapi memerlukan penguatan pada mata pelajaran umum, khususnya sains dan matematika. Kondisi ini menuntut pesantren untuk melakukan proses penyeimbangan agar integrasi ilmu agama dan ilmu umum dapat berjalan secara proporsional.

Perbedaan kemampuan awal santri tersebut berdampak pada dinamika pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk menyesuaikan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh santri dengan latar belakang yang berbeda. Tanpa adanya strategi pendampingan dan penguatan awal, heterogenitas ini berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran integratif dan memperlebar kesenjangan capaian kompetensi antar santri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa heterogenitas latar belakang akademik peserta didik di pesantren modern merupakan tantangan serius dalam pengembangan kurikulum integratif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa santri membutuhkan program adaptasi atau matrikulasi agar memiliki fondasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

keilmuan yang seimbang sebelum mengikuti pembelajaran integratif secara

Penelitian lain oleh Fathurrohman (2020) juga menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang akademik santri dapat memengaruhi kecepatan dan kedalaman pemahaman materi integratif apabila tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran diferensiatif. Guru perlu menerapkan strategi yang fleksibel agar santri dengan kemampuan awal yang berbeda tetap dapat berkembang secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci telah berupaya merespons tantangan tersebut melalui berbagai strategi, seperti penguatan pembelajaran agama secara intensif di asrama, pembiasaan ibadah berjamaah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, serta pendampingan oleh pembina asrama. Di sisi lain, penguatan ilmu umum dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari santri.

Dengan demikian, heterogenitas latar belakang akademik santri dalam konteks pesantren ini tidak hanya dipahami sebagai tantangan, tetapi juga sebagai peluang pedagogik untuk mengembangkan pembelajaran integratif yang inklusif dan adaptif. Apabila dikelola dengan strategi yang tepat, keberagaman latar belakang santri justru dapat memperkaya proses integrasi ilmu agama dan ilmu umum serta mendorong terbentuknya kompetensi santri yang holistik.

b. Peluang integrasi ilmu agama dan umum

1) Sistem asrama sebagai lingkungan integratif dalam penguatan karakter *ulul albab*

Sistem asrama di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berperan strategis dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

memperkuat karakter *ulul albab* melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang berlangsung secara berkelanjutan. Lingkungan asrama memungkinkan proses pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga terinternalisasi dalam seluruh aktivitas keseharian santri selama dua puluh empat jam. Kondisi ini mendukung terbentuknya santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak.

Dalam praktiknya, pembinaan asrama memadukan pembiasaan ibadah, penguatan adab, serta diskusi ilmiah yang mengaitkan teks keagamaan dengan realitas kehidupan. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian ayat-ayat kauniyah, muhadarah, dan diskusi reflektif sebelum tidur menjadi wahana integratif yang melatih santri untuk berpikir kritis (*tafakkur*), berdzikir, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman secara nyata. Pola pembinaan ini sejalan dengan konsep *ulul albab* yang menekankan keseimbangan antara kedalaman spiritual dan keluasan intelektual.

Temuan ini menguatkan pandangan Azyumardi Azra bahwa sistem asrama pesantren merupakan ruang strategis pembentukan insan berilmu dan berakhlak, karena integrasi pendidikan formal, nonformal, dan informal berlangsung secara simultan.(Syafi'i, 2022) Lingkungan asrama memungkinkan nilai-nilai keilmuan dan keagamaan tidak hanya dipahami, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter santri yang reflektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pengabdian.

Dengan demikian, sistem asrama di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal santri, tetapi menjadi lingkungan integratif holistik yang efektif dalam membentuk karakter *ulul albab*. Melalui pembinaan yang konsisten dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kontekstual, santri diarahkan menjadi pribadi yang mampu memadukan iman, ilmu, dan amal secara harmonis dalam menghadapi tantangan zaman.

2) Kurikulum teerintegrasi pesantren dan nasional

Kurikulum terintegrasi yang memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional merupakan fondasi utama dalam implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian, integrasi kurikulum ini dirancang untuk memastikan ketercapaian standar kompetensi pendidikan nasional sekaligus penguatan nilai-nilai keislaman sebagai basis pembentukan karakter santri. Dengan model ini, pembelajaran ilmu umum tidak berdiri terpisah dari nilai agama, melainkan dipahami sebagai bagian dari penguatan keimanan dan pengabdian kepada Allah Swt.

Dalam praktik pembelajaran, kurikulum nasional dilaksanakan pada jam pembelajaran formal dengan penambahan muatan keagamaan, sementara kurikulum pesantren diperkuat melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan asrama. Guru diarahkan untuk mengaitkan materi sains, sosial, dan teknologi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta nilai akhlak dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pola ini memungkinkan santri memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai transendental, sehingga terbentuk cara pandang keilmuan yang integratif.

Kurikulum terintegrasi tersebut berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter *ulul albab*, yaitu santri yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kedalaman spiritual. Santri tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga dilatih untuk berpikir reflektif (*tafakkur*), berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

demikian, integrasi kurikulum menjadi sarana strategis untuk menyeimbangkan penguasaan IPTEK dan IMTAQ.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum terintegrasi di pesantren modern mampu menghilangkan dikotomi ilmu dan mendorong terbentuknya peserta didik yang kompeten secara akademik dan religius. Penelitian tersebut menegaskan bahwa integrasi kurikulum tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan orientasi nilai peserta didik.

Dengan demikian, kurikulum terintegrasi pesantren dan nasional di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang holistik. Melalui kurikulum ini, pesantren mampu mencetak santri yang berilmu, beriman, dan berakhlak, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan di era modern.

3) Dukungan kebijakan kurikulum merdeka dalam perspektif kebijakan pesantren dan pendidikan agama nasional

Dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka terhadap integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci tidak dapat dipisahkan dari kerangka kebijakan pendidikan nasional dan kebijakan pesantren di Indonesia. Secara normatif, integrasi ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab. Prinsip ini

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

menegaskan bahwa pendidikan agama dan pendidikan umum merupakan satu kesatuan yang tidak bersifat dikotomis.

Lebih spesifik, kebijakan ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang mengakui pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dengan kekhasan dalam fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Undang-undang ini memberikan legitimasi kepada pesantren untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan umum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebijakan yang selaras dengan mandat undang-undang pesantren, karena menekankan fleksibilitas, kontekstualitas, dan penguatan karakter.

Implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 oleh Kemendikbudristek memperkuat peluang pesantren dalam mengembangkan pembelajaran integratif melalui pembelajaran berbasis projek, diferensiasi pembelajaran, dan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki irisan yang kuat dengan tujuan pendidikan pesantren, termasuk pembentukan karakter *ulul albab* yang menyeimbangkan iman, ilmu, dan amal.

Dengan adanya dukungan kebijakan ini, pesantren tidak lagi diposisikan sebagai lembaga pendidikan alternatif, melainkan sebagai mitra strategis negara dalam membangun pendidikan karakter dan penguatan moral bangsa. Integrasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan nasional dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kebijakan pesantren dapat saling melengkapi dalam mewujudkan pendidikan Islam yang holistik, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman.

Dengan demikian, dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam kerangka kebijakan pesantren dan pendidikan agama nasional memberikan landasan yuridis dan pedagogis yang kuat bagi pengembangan integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Kebijakan ini tidak hanya memperkuat legitimasi pesantren dalam sistem pendidikan nasional, tetapi juga membuka ruang inovasi pembelajaran untuk membentuk santri yang berkarakter *ulul albab*, berwawasan keilmuan luas, dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

4) Penguatan Ekstrakurikuler Terpadu dan Kolaborasi Sosial

Penguatan kegiatan ekstrakurikuler terpadu menjadi salah satu peluang strategis dalam mendukung integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran formal, tetapi sebagai wahana aktualisasi nilai-nilai keilmuan, keagamaan, dan sosial secara holistik. Melalui kegiatan seperti organisasi santri, kepramukaan, seni-budaya Islami, kewirausahaan, dan pengabdian masyarakat, santri memperoleh pengalaman belajar yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan nilai spiritual dan keterampilan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler terpadu berperan penting dalam membentuk karakter *ulul albab*, yaitu santri yang mampu menginternalisasikan ilmu melalui amal dan kontribusi nyata. Aktivitas kolaboratif melatih santri untuk berpikir kritis, bekerja sama, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah, amanah, dan keikhlasan tidak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan langsung dalam interaksi sosial dan kegiatan kolektif.

Selain itu, kolaborasi sosial dengan masyarakat sekitar memperkuat fungsi pesantren sebagai pusat pembelajaran kontekstual dan pemberdayaan umat. Keterlibatan santri dalam kegiatan sosial-keagamaan, bakti sosial, dan layanan masyarakat memperluas wawasan santri tentang realitas sosial serta menumbuhkan kesadaran akan peran ilmu dalam menyelesaikan persoalan kehidupan. Hal ini sejalan dengan prinsip integrasi ilmu yang menekankan keterhubungan antara pengetahuan, nilai, dan realitas sosial.

Dengan demikian, penguatan ekstrakurikuler terpadu dan kolaborasi sosial menjadi elemen penting dalam ekosistem integrasi ilmu di pesantren. Kegiatan ini tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga memperkuat karakter, spiritualitas, dan kepekaan sosial santri. Melalui pendekatan ini, pesantren mampu membentuk generasi *ulul albab* yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Gambar 4.15 Tantangan dan Peluang Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu umum

Kerangka konsep tersebut menggambarkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci berlangsung dalam dinamika antara tantangan dan peluang yang direspons melalui strategi solusi dan pengembangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, kualitas dan pemerataan kompetensi guru multidisipliner, serta heterogenitas latar belakang akademik santri. Tantangan ini tidak diposisikan sebagai hambatan semata, tetapi dikelola melalui pemanfaatan peluang yang tersedia, seperti sistem asrama integratif berorientasi ulul albab, kurikulum terintegrasi pesantren dan nasional, dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler terpadu dan kolaborasi sosial. Melalui proses solusi dan pengembangan yang berkelanjutan, integrasi ilmu agama dan ilmu umum diarahkan untuk mewujudkan pendidikan pesantren yang integratif dan adaptif, yaitu pendidikan yang mampu menjawab tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

keislaman, serta membentuk santri yang berilmu, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan tentang integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi santri pada pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui enam komponen pendidikan yang saling terhubung, yaitu perencanaan pendidikan berbasis visi dan misi integratif yang tercermin dalam perumusan visi dan misi pesantren yang beorientasi pada pembentukan santri yang berilmu, beriman, dan berakhak serta implementasinya terhadap program pendidikan yang memadukan pembelajaran agama dan pembelajaran umum. Pengelolaan kurikulum terpadu diimplementasikan melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Integrasi dalam proses pembelajaran terlihat pada penerapan model pembelajaran tematik-integratif dan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning)* . Pengelolaan sumber daya manusia pendidik dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, kajian rutin, serta pengembangan keterampilan pedagogik dan teknologi pembelajaran. Budaya dan pembiasaan pesantren meelalui pembahasaan ibadah seperti sholat 5 waktu berjamaah, shalat dhuha, yasinan, tahfidz, dan tahsin Al-Qur'an, penerapan budaya 5S serta pembinaan adab sesama guru dan sesama santri. Dan kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi dengan pasantren menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dab menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak seperti dinas pendidikan, kemenag, organisasi pencak silat, serta masjid-masjid dimasyarakat melalui kegiatan safari masjid.

   Perencanaan pendidikan berfungsi sebagai landasan konseptual yang mengarahkan seluruh kebijakan dan praktik pendidikan agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, yang selanjutnya diwujudkan melalui kurikulum terpadu sebagai instrumen struktural integrasi keilmuan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kurikulum tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mengaitkan materi akademik dengan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kontekstual dan tematik-integratif, serta diperkuat oleh peran pendidik yang memiliki kompetensi keilmuan dan religius secara simultan sebagai penggerak utama integrasi ilmu. Integrasi ini kemudian diinternalisasikan melalui budaya dan pembiasaan pesantren yang menanamkan disiplin, spiritualitas, dan budaya akademik dalam kehidupan sehari-hari santri, serta diperkaya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi sebagai wahana aplikatif pengembangan diri. Secara keseluruhan, strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum tersebut bermuara pada penguatan IMTAQ, IPTEK, serta kompetensi sosial dan keterampilan hidup santri, sehingga membentuk pribadi santri yang utuh, beriman, berilmu, dan berakhlak. Selain itu, temuan ini juga menguatkan paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah yang menghubungkan wahyu, akal atau sains, dan nilai kebudayaan agar tidak terjadi dikotomi ilmu. Dengan demikian, model integrasi yang ditetapkan pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci mebcerminkan integrasi ilmu pada dunia pendidikan.

2. Implementasi strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran integratif sebagai pusat penggerak strategi pendidikan. Pembelajaran integratif tersebut ditopang oleh kurikulum terintegrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di kelas, serta pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Temuan ini juga menguatkan pandangan Al-Ghazali bahwa ilmu tauhid merupakan induk dari seluruh ilmu dan melahirkan keterkaitan antar bidang keilmuan. Dengan demikian, strategi pondok pesantren berfungsi sebagai penerjemahan operasional dari paradima integrasi keilmuan.
3. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci menjadi pusat strategi pendidikan yang berdampak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

langsung pada penguatan kompetensi santri secara holistik. Integrasi ini bekerja melalui pembelajaran integratif yang memadukan kurikulum pesantren dan nasional, pendekatan kontekstual, internalisasi nilai keislaman, serta pemanfaatan teknologi, sehingga mendorong berkembangnya kompetensi kognitif (berpikir kritis, analitis, sintesis, dan evaluatif), kompetensi afektif dan karakter (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai Profil Pelajar Pancasila), kompetensi spiritual (kesadaran beribadah, ketakwaan, dan pemaknaan ilmu sebagai ibadah), serta kompetensi sosial dan keterampilan hidup (kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi). Keseluruhan implikasi ini bermuara pada terbentuknya santri yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual dan karakter, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan zaman.

4. Tantangan utama dalam integrasi ilmu agama dan ilmu umum di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci meliputi keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, kualitas dan pemerataan kompetensi guru multidisipliner, serta heterogenitas latar belakang akademik santri. Tantangan ini tidak diposisikan sebagai hambatan semata, tetapi dikelola melalui pemanfaatan peluang yang tersedia, seperti sistem asrama integratif berorientasi ulul albab, kurikulum terintegrasi pesantren dan nasional, dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler terpadu dan kolaborasi sosial. Melalui proses solusi dan pengembangan yang berkelanjutan, integrasi ilmu agama dan ilmu umum diarahkan untuk mewujudkan pendidikan pesantren yang integratif dan adaptif, yaitu pendidikan yang mampu menjawab tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman, serta membentuk santri yang berilmu, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci merupakan strategi pendidikan yang efektif dan relevan dalam memperkuat kompetensi santri secara holistik. Integrasi ini tidak hanya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi juga membentuk pola pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada nilai. Implikasinya tampak pada penguatan kompetensi kognitif santri yang berkembang hingga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, penguatan kompetensi afektif dan karakter yang sejalan dengan nilai-

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila, penguatan kompetensi spiritual yang menempatkan ilmu sebagai sarana ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT, serta penguatan kompetensi sosial dan keterampilan hidup yang membekali santri dengan kemandirian, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, pesantren mampu mengelolanya melalui pemanfaatan peluang kurikulum terintegrasi, sistem asrama, kebijakan Kurikulum Merdeka, dan kegiatan ekstrakurikuler terpadu, sehingga integrasi ilmu agama dan ilmu umum terbukti menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang integratif, adaptif, dan berkelanjutan, serta melahirkan santri yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam dunia pendidikan Islam, khusus nya dalam konteks pesantren modern dan manajemen pendidikan Islam.

Pertama, temuan dalam penelitia ini menguatatkan teori integrasi ilmu yang menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi keilmuan yang ditemukan dilapakangan menunjukkan bahwa penyatuan dua jenis ilmu tidak hanya terjadi pada tataran konten, tetapi juga pada tataran paradigma berpikir, kurikulum, dan praktik pembelajaran. Dengan deikian, peneltian ini memperluas pemahaman teoritis bahwa integrasi ilmu bersifat epistemologis, pedagogis dan institusional.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kedua, temuan ini menginfirmasi relevasnsi paradigma integrasi-interkoneksi dalam konteks pesantren modern. Hubungan antara wahyu, akal dan nilai yang terwujud dalam pembelajaran dan kurikulum menunjukkan bahwa paradigma tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi dapat dioperasionalkan dalam sistem pendidikan pesantren.

Ketiga, penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori kurikulum terintegrasi dan pembelajaran tematik-integratif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik-integratif dan kontekstual mampu menjadi jembatan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga memperkaya landasan teoris tentang efektivitas pembelajaran integratif dalam pendidikan islam.

Keempat, penelitian ini memperluas kajian tentang kompetensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. Penguatan kompetensi santri yang mencangkup aspek kognitif, afektif, spiritual, dan keterampilan praktis menunjukkan bahwa kerangka kompetensi Bloom dapat diadaptasi dan diperkaya dengan dimensi spiritual debagai ciri khas pendidikan Islam.

Kelima, pemelitian ini memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dengan menghadirkan model integrasi keilmuan yang teruji secara empiris dalam konteks pesantren modern. Temuan ini menguatkan konsep bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengelolaan kelembagaan, tetapi juga pada pengelolaan paradigma keilmuan, kurikulum, pembelajaran, dan sumber daya manusia secara terintegrasi.

Keenam, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen kurikulum integratif, manajemen pengembangan SDM guru multikompetensi, serta manajemen pembelajaran berbasis integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, penelitian ini dapat menadi rujukan akademik bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendididkan Islam, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam taerpadu dan pesantren modern.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen pesantren, gru, dan pemangku kebijakanpendidikan Islam.

Pertama, bagi manajemen pondpk pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakkan strategis pengembangan pesantren modern berbasis integrasi keilmuan. Integrsi ilmu agama dan ilmu umum perlu ditetapkan sebagai arah utama pengembangan suatu lembaga

Kedua, bagi pengelola kurikulum, penelitian ini menjadi rujukkan dalam menyusun kurikulum terintegrasi yang memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional serta mengaitkan mata pelajaran melalui tema-tema besar yang yang relevan.

Ketiga, bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran praktis tentang pentingnya penerapan pembelajara tematik-integratif, kontekstual, dan berpusat kepada santri, serta mengaitkan materi pelajara dengan nilai-nilai keislaman dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

realistis kehidupan.

Keempat, bagi pengelola SDM pendidik/guru, penelitian ini mengimplikasikkan perlunya pengembangan guru multi kompetendi melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu mengimplementasikan integrasi keilmuan secara efektif.

Kelima, bagi pemangku kebijakan pendidikan Islam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakkan penguatan pesantren modern sebagai lembaga penidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitasnya.

C. Rekomendasi

Walaupun penelitian ini dianggap menarik, namun tetap saja terdapat beberapa kekurangan. Penelian ini mungkin memeiliki keterbatasan dalam pengumpulan data yang memerlukan beberapa data statistik sebagai pendukung dalam penyajian data. Penelitian ini hanya berfokus pada pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks pondok pesantren modern tingkat daerah maupun tingkat nasional. Meskipun penelitian ini memiliki kekurangan, pengakuan dan pemahaman akan kelemahan ini dapat membantu peneliti untuk merancang penelitian yang lebih baik dan lebih dimasa depan dan menyempurnakan temuan yang telah ada.

Disamping itu, penelitian ini belum mengkaji dampak integrasi ilmu jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian logitudinal sangat perlu dilakukan unruk menelusuri keberlanjutan pengaruh integrasi ilmu terhadap perkembangan karakter, kesiapan hidup, serta peran sosial alumni pesantren di masyarakat. Kajian semacam ini akan memberikan gambaran yang lebih komperehensif mengenai efektifitas integrasi ilmu sebagai model pendidikan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian berikutnya juga dapat mengenali secara lebih mendalam faktor-faktor penudung dan penghambat implementasi integrasi ilmu, seperti kepemimpinan pesantren, manajemen kurikulum, budaya organisasi, serta pengembangan profesionalisme guru multikomoetensi. Analisis yang lebih spesifik terhadap aspek manajerial dan kepemimpinan akan membantu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

merumuskan model implementasi yang lebih sistematis dan aplikatif.

Selanjutnya penelitian lanjutan dapat menggunakan metode *mixed method* atau kuantitatif untuk mengukur secara terstruktur pengaruh integrasi ilmu agama dan ilmu umum terhadap kompetensi kogniti, afektif, spiritual, dan sosial santri.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Pesantren

   Manajemen Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci disarankan untuk terus memperkuat manajemen strategik integrasi ilmu, terutama melalui perencanaan kurikulum yang lebih sistematis, pengembangan sumber daya manusia guru multikompetensi, serta evaluasi berkelanjutan terhadap dampak integrasi ilmu terhadap kompetensi santri.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

   Guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan tentang pembelajaran integratif dan pendekatan kontekstual (CTL) agar mampu mengaitkan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman secara lebih efektif dan bermakna bagi santri.

3. Bagi Santri

   Guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan tentang pembelajaran integratif dan pendekatan kontekstual (CTL) agar mampu mengaitkan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman secara lebih efektif dan bermakna bagi santri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun studi komparatif antar pesantren, guna memperkaya model strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

E. Kata Penutup

Demikianlah penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam penguatan kompetensi di Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci. melalui temuan dan analisis yang telah disajikan, peneliti berharap temuan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan bagi pengelola pesantren, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pendidikan pesantren yang integratif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan, konteks, dan objek yang lebih beragam guna memperkuat pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi aspek-aspek lain dari strategi integrasi ilmu agama dan umum dalam penguatan kompetensi santri di pesantren-pesantren lainnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan pendidikan dindonesia dan negara-negara lainnya.

Kerinci, Februari 2026
Penulis,

Nurul Pebriani
NIM 230024018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2020). *Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi Interkoneksi*. *4*, 81–88.

Afnan, A., & Ihwanul, A. (2024). *Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Analisis UU Pesantren 2019 Terhadap Pendidikan Diniyyah Formal dan Pendidikan Mu'adalah di Indonesia*.

Agus. (2018). informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, *December*, 14. eprints.polsri.ac.id

Aisyah, S., Ramadani, A. F., & Wulandari, A. E. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar*. *3*, 388–401.

Alhamid, T. (2019). *Resume Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20.

Ali, Z., Siregar, B., Arsyad, J., Islam, U., Sumatera, N., Hanum, A., Islam, U., Sumatera, N., Ritonga, M., Washliyah, U. Al, Ridhuan, M., & Jamil, M. (2025). *Teachers' Professional Development and Reinforcement at Integrated Islamic Schools in Indonesia*. *25*(1), 117–133.

Alifia, M. (2021). *iklim organisasi kelurahan dalam perspektif ekologi*. *7*(12), 6.

Andi Wandawari, A. A. (2025). *Integrasi Pendidikan Agama dan Umum Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Modern*. *1*(2), 53–60.

Antara, I., Qauliyah, A., & Kauniyah, D. (2025). *Integration Between Qauliyah and Kauniyah Verses With Science And Technology In Islamic Education*. *9*(2). https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1726

Antika, A. N., & Muyassaroh, S. (2025). *Integrasi Islam dan Sains di Pondok Pesantren : Upaya Mewujudkan Multidisipliner di Era Globalisasi (Study Kasus di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Ganjaran)*. *3*, 358–374.

Ariani, R., & Anwar, A. (2023). *Integrasi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam : Kasus Psikologi Islam*. *5*(2), 731–738.

Ashari, M. S. (2015). *Kebijakan Dikotomi Pendidikan di Indonesia Pada Masa Reformasi*. *VII*(2), 53–72.

Darmawan, D., & Merdeka, M. (2024). *Pembelajaran Integratif Manajemen*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Pesantren Berbasis Kurikulum Merdeka. *4*(2), 375–384.

Dhari, P. W., Takengon, I., Takengon, I., & Takengon, I. (2024). *Contextual Teaching and Learning (CTL): Inovasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar Islam*. *14*(2), 82–90. https://doi.org/10.54604/tdb.v14i2.536

Fakhruddin, U., & Saepudin, D. (2018). *Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren*. *7*(1), 94–113. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1355

Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*.

Fiteriani, I. D. A. (2014). *Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendiddikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung*. *1*, 8–9.

Hasanah, H. (2017). teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Hidayat, S., & Rama, B. (2023). *Mengenal Dikotomi Ilmu*. *3*(2), 115–126.

Humaira, F., Insannia, M., & Masyithah, Q. (2024). *Pendekatan Holistik Dalam Penilaian Kognitif,Afektif,dan Psikomotor Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *8*(11), 122–128.

Jihan, M., Usman, A. T., & Munawaroh, N. (2024). *Ekstrakurikuler di Pesantren Modern Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter Santri*. 1301–1316.

Marpoyan, P. (2019). *Dasar Integrasi Ilmu Dalam Alquran*. *16*(1).

Masalah, A. L. B. (2003). *Manajemen Santri Dalam Membentuk Karakter Pesantren*. *20*, 1–8.

Maskuro, V. L. (2025). *Integrasi Ilmu di Pondok Pesantren : Kajian Terhadap Pengalaman Dalam Mengintegrasikan Ilmu*. *3*, 51–63.

Maulana, R., Muzakky, R., & Mahmuudy, R. (2023). *Trasformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0*. *1*(3), 241–255.

Misan. (2025). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalan Pembentukan Karakter Religius Siswa*. 294–311.

Munawati, hj. S. (2014). *Konsep Integrasi Pembelajaran PAI*. 58–72.

Mustofa, K., Hernawati, S., & Suryani, N. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren , Sekolah dan Madrasah*. *12*(1), 72–79.

Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *10*(September), 826–833.

Nursyeha, M. I. F. (2025). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. 13–22.

Pujianti, E. (2021). *Pengaruh Pemikiran Para Intelektual Muslim Modern: Fazlur Rahman*. *7*(1), 175–189.

Putri, O. A. (2024). *Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Hadits*. *5*, 297–307. https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9885

Rachmawati, I. N. (2007a). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. 35–40.

Rachmawati, I. N. (2007b). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *11*(1), 35–40.

Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). *Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *1*(1), 81–92.

Riska Afferi Yanti, M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*.

Rizki, A. A., Wati, S., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2025). *Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama Dalam Pendidikan Islam Modern : Tantangan dan Peluang*.

Sari, N. (2023). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata*. 144–156.

Siddik, H. (1979). *Hakikat pendidikan islam*. *8*, 89–104.

Suryani, I. (2018). *Strategi Public Rrlation PT Honda Megatama Kapuk Dalam Costumer Relation*.

Sutisna, U., Rohman, M., & Jelfa, N. (2023). *Islamic Education Values In Extracurricular Activities*. *3*(1), 61–74. https://doi.org/10.24042/jaiem.v3i1.16227

Syafi'i, M. P. (2022). *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Pada Lembaga Pendidikan Islam*.

Syafiatun, N. (2022). *Manajemen Pembelajaran Integratif Dalam Mata Pelaharan IPS dan PAI di MAS pondok pesantren Darussalam Kunir*. *5*(1), 62–76.

Tafsir, S., Quraish, A. K. M., & Dozan, W. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5*. *9*(02), 153–169.

Thontowi, S. R. (2023). *Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning(CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah*.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

6(2). https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.658

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–17.

Zuhdiyah. (2016). *Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi*. *II*(2), 1–21.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

L1. KISI-KISI PENELITIAN

Tema 1: Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Umum					
No	**Indikator**	**Informan**	**Kode**	**Teknik Pengumpulan Data (O/W/D)**	**Kesimpulan Sementara**
1	Integrasi Ilmu Agama dan Umum	Pimpinan Ponpes/ Waka Kurikulum/ Tenaga Pendidik/ Santri	IH/AY/YP/GF/SS	(O/W/D)	
2	Model Integrasi Ilmu Agama dan Umum	Pimpinan Ponpes/ Waka Kurikulum/ Tenaga Pendidik/ Santri	IH/AY/YP/GF/SS	(O/W/D)	
3	Strategi integrasi ilmu Agama dan umum	Pimpinan Ponpes/ Waka Kurikulum/ Tenaga Pendidik/ Santri	IH/AY/YP/GF/SS	(O/W/D)	

Tema 2: Penguatan Kompetensi Santri					
No	**Indikator**	**Informan**	**Kode**	**Teknik Pengumpulan Data (O/W/D)**	**Kesimpulan Sementara**
1	Kompetensi santri dalam konteks penelitian	Pimpinan Ponpes/ Waka Kurikulum/ Tenaga Pendidik/ Santri	IH/AY/YP/GF/SS	(O/W/D)	
2	Pendekatan Dalam Peningkatan Kompetensi Santri	Pimpinan Ponpes/ Waka Kurikulum/ Tenaga Pendidik/ Santri	IH/AY/YP/GF/SS	(O/W/D)	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI

L2. KISI-KISI PEDOMAN PENELITIAN

Tema 1: Tema Stategi Integrasi Ilmu Agama dan Umum			
No	**Indikator**	**Sub-Indikator**	**Keterangan**
1	Integrasi Ilmu Diniah dan Umum	1.1. Paradigma integrasi-interkoneksi	
		1.2. Sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003	
2	Model Integrasi Ilmu Agama dan Umum	2.1 Al-qur'an dan Hadis dijadikan sebagai sumber pengetahuan	
		2.2 Memperluas pengetahuan agama dan sains	
		2.3 Menciptakan karakter yang *ulul albab*	
		2.4 Melakukan kajian-kajian terhadap ayat-ayat Al qur'an yang membahas mengenai ilmu umum	
		2.5 Melalukakan pengembangan kurikulum pendidikan	
3	Strategi integrasi ilmu Agama dan umum	3.1 Kurikulum terintegrasi	
		3.2 Pengembangan SDM guru multikompetensi	
		3.3 Model pembelajaran tematik-integratif	
		3.4 Kegiatan ekstrakurikuler terpadu	
		3.5 Pemanfaatan teknologi dan media digital	
		3.6 Kolaborasi dengan istitusi formal dan non formal	

Tema 2 : Tema Penguatan Kompetensi Santri			
No	**Indikator**	**Sub-Indikator**	**Keterangan**
1	Kompetensi santri dalam konteks penelitian	1.1 Aspek kognitif	
		1.2 Aspek afektif	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

		1.3 Aspek spritual	
		1.4 Skill praktis	
2	Pendekatan Dalam Penguatan Kompetensi Santri	2.1 Pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka	
		2.2 Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*)	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PEDOMN PENELITIAN :STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTAHYYIBAH KERINCI

(Pedoman Observasi Penelitian)

Tema 1: STRATEGI INTEGRASI ILMU DINIAH DAN UMUM			
No	**Indikator**	**Sub-Indikator**	**Pernyataan**
1	Integrasi Ilmu Agama dan Umum	1.1 Paradigma integrasi interkoneksi	Melihat keadaan sekolah yang terkait paradigma integrasi interkoneksi
		1.2 Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003	Melihat keadaan sekolah terkait sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003
2	Model Integrasi Ilmu Agama dan Umum	2.1 Al-qur'an dan hadist dijadikan sebagai sumber pengetahuan	Melihat sejauh mana pondok pesantren menjadikan Al-qur'an dan hadist sebagai sumber pengetahuan
		2.2 Memperluas pengetahuan agama dan sains	Melihat sejauh mana pesantren memperluas pengethuan agama dan sains
		2.3 Menciptakan karakter yang *ulul albab*	Melihat bagaimana pondok pesantren menciptakan karakter yang *ulul albab*
		2.4 Melakukan kajian-kajian terhadap ayat Al-qur'an	Melihat sejauhmana pondok pesantren melakukan kajian terhadap ayat Al-qur'an
		2.5 Melakukan pengembangan kurikulum	Melihat sejauhmana pondok pedsantren melakukan pengembangan kurikulum
3	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Umum	3.1 Kurikulum terintegrasi	Melihat bagaimana kurikulum terinteraksi pada pondok pesantren
		3.2 Pengembangan SDM guru multikompetensi	Meliha bagaimana cara pondok pesantren mengembangkan SDM pendidik yang multikompetensi
		3.3 Model pmbelajaran tematik-integatif	Melihat sejauh mana model pembelajaran tematik-integratif yang diterapkan pada pondok pesantren
		3.4 Kegiatan Ekstrakurikuler terpadu	Melihat kegiatan ekstrakurikuler terpadu pada podok pesantren

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

		3.5 Pemanfaatan teknologi dan media digital	Melihat pemanfaatan teknologi dan media digital pada pondok pesantren
		3.6 Kolaborasi dengan institusi formal dan non formal	Melihat kolaborasi pondok pesantren dangan institusi formal maupun non formal

Tema 2: PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI			
No	**Indikator**	**Sub-Indikator**	**Pernyataan**
1	Kompetensi santri dalam konteks penelitian	1.1 Aspek kognitif	Melihat kompetensi santri dari aspek kognitif
		1.2. Aspek afektif	Melihat kompetensi santri dari aspek afektif
		1.3 Aspek spiritual	Melihat kompetensi santri dari aspek spiritual
		1.4 Skill praktis	Melihat kompetensi santri dari aspek praktis
2	Pendekatan Dalam Peningkatan Kompetensi Santri	2.1 Pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka	Melihat pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka
		2.2 Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*/CTL)	Melihat pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*/CTL)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PEDOMAN PENELITIAN : STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTAHYYIBAH KERINCI

(Pedoman Wawancara Penelitian)

Tema 1: STRATEGI INTEGRASI ILMU DINIAH DAN UMUM			
No	**Indikator**	**Sub-Indikator**	**Pertanyaan**
1	Integrasi Ilmu Agama dan Umum	1.1 Paradigma integrasi-interkoneksi	Apa tanggapan Bapak/Ibu terkait paradigma integrasi-interkoneksi ?
		1.2 Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003	Apakah Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 sudah diterapkan secara maksimal?
2	Model Integrasi Ilmu Agama dan Umum	2.1 Al-qur'an dan hadist di jadikan sebagai sumber pengetahuan	Apakah disini sudah menjadikan al qur'ann sebagai sumber pengetahuan?
		2.2 Memperluas pengetahuan agama dan sains	Bagaimana pesantren Bapak/Ibuk memperluas pengetahuan agama dan sains?
		2.3 Menciptakan karakter yang *ulul albab*	Bagaimana pesantren Bapak/Ibuk menciptakan karakter yang *ulul albab*?
		2.4 melakukan kajian-kajian terhadap ayat-ayat Al-qur'an yang membahas mengenai ilmu umum	Apakah pesantren yang Bapak/Ibuk Pimpin sudah melakukan kajian terhadap ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai ilmu umum?
		2.5 Melakukan pengembangan kurikulum pendidikan	Apakah pesantren Bapak/Ibu sudah melakukan pengembangan kurikulum pendidikan?
3	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Umum	3.1 Kurikulum terintegrasi	Apakah pesantren yang Bapak/Ibu pinpin sudah mengintegrasikan kurikulum?
		3.2 Pengembangan SDM guru multi kompetensi	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengembangkan SDM pengajar multi kompetensi?
		3.3 model pembelajaran tematik-integratif	Apakah Bapak/Ibuk sudah menerapkan model pembelajaran tematik-integratif?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

		3.4 Pemanfaatan teknologi dan media digital	Apakah pesantren yang Bapak/Ibuk pimpin sudah memanfaatkan teknologi dan media digital?
		3.5 Kolaborasi dengan institusi formal dan non formal	Apakah pesantren yang Bapak/Ibuk pimpin meliliki kerjasama dengan institusi formal maupun non formal?

Tema 2: PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI			
No	**Indikator**	**Sub-Indikator**	**Pertanyaan**
1	Kompetensi santri dalam konteks penelitian	1.1 Aspek kognitif	Apa kiat yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penguatan kompetensi santri dilihat dari aspek kognitif?
		1.2. Aspek afektif	Apa kiat yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penguatan kompetensi santri dilihat dari aspek afektif?
		1.3 Aspek spiritual	Apa kiat yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penguatan kompetensi santri dilihat dari aspekspiritual?
		1.4 Skill praktis	Apa kiat yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penguatan kompetensi santri dilihat dari aspek praktis?
2	Pendekatan Dalam Peningkatan Kompetensi Santri	2.3 Pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka	Apakah Bapak/Ibuk sudah menerapkan pendekatan integratif berbasis kurikulum merdekapada pesantren yang Bapak/Ibuk?
		2.4 Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*/CTL)	Sejauh ini bagaimana pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*/CTL) yang Bapak/Ibuk terapkan di pesantren dalam rangka penguatan kompetensi santri?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PEDOMAN PENELITIAN : STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTAHYYIBAH KERINCI

(Pedoman Dokumentasi Penelitian)

Tema 1: STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM			
No	**Indikator**	**Sub-Indikator**	**Pertanyaan/Pernyataan**
1	Integrasi Ilmu Agama dan Umum	1.2 Paradigma integrasi-interkoneksi	Dokumentasi Visi dan Misi pondok pesantren
		1.2 Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003	Dokumentasi Visi dan Misi pondok pesantren
2	Model Integrasi Ilmu Agama dan Umum	2.1 Al-qur'an dan hadist di jadikan sebagai sumber pengetahuan	Dokumentasi Visi dan Misi pondok pesantren/kurikulum/modul ajar
		2.2 Memperluas pengetahuan agama dan sains	Program-program pesantren terkait memperluas pengetahuan agama dan sains santri
		2.3 Menciptakan karakter yang *ulul albab*	Program-program pesantren terkait upaya menciptakan karakter santri yang *ulul albab*
		2.4 melakukan kajian-kajian terhadap ayat-ayat Al-qur'an yang membahas mengenai ilmu umum	Program-program pesantren terkait integrasi ilmu diniah dan umum
		2.5 Melakukan pengembangan kurikulum pendidikan	Dokomentasi kurikulum pembelajaran pondok pesantren
3	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Umum	3.1 Kurikulum terintegrasi	Dokumentasi kurikulum/modul ajar pondok pesantren
		3.2 Pengembangan SDM guru multi kompetensi	Program-program pesantren terkait pengembangan SDM guru multi kompetensi
		3.3 model pembelajaran tematik-integratif	Dokumen modul ajar

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

		3.4 Pemanfaatan teknologi dan media digital	Program-program pesantren terkait pemanfaatan teknologi dan media digital
		3.5 Kolaborasi dengan institusi formal dan non formal	Program-program pesantren terkait kolaborasi dengan institusi formal dan non formal

Tema 2: PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI			
No	**Indikator**	**Sub-Indikator**	**Pertanyaan**
1	Kompetensi santri dalam konteks penelitian	1.1 Aspek kognitif	Program-program pondok pesantren terkait penguatan kompetensi santri dari aspek kognitif
		1.2. Aspek afektif	Program-program pondok pesantren terkait penguatan kompetensi santri dari aspek afektif
		1.3 Aspek spiritual	Program-program pondok pesantren terkait penguatan kompetensi santri dari aspek spiritual
		1.4 Skill praktis	Program-program pondok pesantren terkait penguatan kompetensi santri berbasis skill praktis
2	Pendekatan Dlam Peningkatan Kompetensi Santri	2.5 Pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka	Dokumentasi kurikulum/modul ajar pondok pesantren
		2.6 Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*/CTL)	Dokumentasi kurikulum/modul ajar pondok pesantren

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

L4. MEMBER CHECK

Untuk memastikan kepercayaan penelitian, kami melakukan uji konsistensi temuan melalui refleksi anggota atau informan, dengan menyediakan salinan wawancara untuk refleksi anggota (*member reflection*) atau pengecekan anggota (*member check*) dengan melibatkan semua peserta untuk memberikan umpan balik untuk memastikan pandangan mereka tidak salah cetak dan mencerminkan pengalaman nyata peserta. Melibatkan peserta untuk memeriksa hasil wawancara mereka memastikan keakuratan kontribusi mereka.

LEMBAR *MEMBER CHECK* HASIL PENELITIAN "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Informan Ke-1 dengan inisial ...IH..... Dengan ini, Saya menyatakan bahwa data yang diperoleh peneliti atas nama Nurul Pebriani dengan NIM 230024018 dalam penelitiannya yang berjudul "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"
adalah benar berasal dari saya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Senin, 27 Oktober 2025

Tertanda,



Informan Ke-1 (IH)

L4. MEMBER CHECK

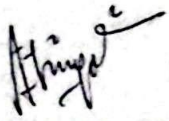
Untuk memastikan kepercayaan penelitian, kami melakukan uji konsistensi temuan melalui refleksi anggota atau informan, dengan menyediakan salinan wawancara untuk refleksi anggota (*member reflection*) atau pengecekan anggota (*member check*) dengan melibatkan semua peserta untuk memberikan umpan balik untuk memastikan pandangan mereka tidak salah cetak dan mencerminkan pengalaman nyata peserta. Melibatkan peserta untuk memeriksa hasil wawancara mereka memastikan keakuratan kontribusi mereka.

LEMBAR *MEMBER CHECK* HASIL PENELITIAN "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Informan Ke-2 dengan inisial ...AY.....
Dengan ini, Saya menyatakan bahwa data yang diperoleh peneliti atas nama Nurul Pebriani dengan NIM 230024018 dalam penelitiannya yang berjudul "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"
adalah benar berasal dari saya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

.....senin....., 27 oktober 2025

Tertanda,



Informan Ke-2 (AY)

L4. MEMBER CHECK

Untuk memastikan kepercayaan penelitian, kami melakukan uji konsistensi temuan melalui refleksi anggota atau informan, dengan menyediakan salinan wawancara untuk refleksi anggota (*member reflection*) atau pengecekan anggota (*member check*) dengan melibatkan semua peserta untuk memberikan umpan balik untuk memastikan pandangan mereka tidak salah cetak dan mencerminkan pengalaman nyata peserta. Melibatkan peserta untuk memeriksa hasil wawancara mereka memastikan keakuratan kontribusi mereka.

LEMBAR *MEMBER CHECK* HASIL PENELITIAN "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Informan Ke-3 dengan inisial ....YP..... Dengan ini, Saya menyatakan bahwa data yang diperoleh peneliti atas nama Nurul Pebriani dengan NIM 230024018 dalam penelitiannya yang berjudul "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"
adalah benar berasal dari saya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Selasa, 14 Oktober 2025

Tertanda,

Informan Ke-3 (YP)

L4. MEMBER CHECK

Untuk memastikan kepercayaan penelitian, kami melakukan uji konsistensi temuan melalui refleksi anggota atau informan, dengan menyediakan salinan wawancara untuk refleksi anggota (*member reflection*) atau pengecekan anggota (*member check*) dengan melibatkan semua peserta untuk memberikan umpan balik untuk memastikan pandangan mereka tidak salah cetak dan mencerminkan pengalaman nyata peserta. Melibatkan peserta untuk memeriksa hasil wawancara mereka memastikan keakuratan kontribusi mereka.

LEMBAR *MEMBER CHECK* HASIL PENELITIAN "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Informan Ke-4 dengan inisial ....GF..... Dengan ini, Saya menyatakan bahwa data yang diperoleh peneliti atas nama Nurul Pebriani dengan NIM 230024018 dalam penelitiannya yang berjudul "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"
adalah benar berasal dari saya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Jumat, 07 November 2025

Tertanda,



Informan Ke-4 (GF)

L4. MEMBER CHECK

Untuk memastikan kepercayaan penelitian, kami melakukan uji konsistensi temuan melalui refleksi anggota atau informan, dengan menyediakan salinan wawancara untuk refleksi anggota (*member reflection*) atau pengecekan anggota (*member check*) dengan melibatkan semua peserta untuk memberikan umpan balik untuk memastikan pandangan mereka tidak salah cetak dan mencerminkan pengalaman nyata peserta. Melibatkan peserta untuk memeriksa hasil wawancara mereka memastikan keakuratan kontribusi mereka.

LEMBAR *MEMBER CHECK* HASIL PENELITIAN "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Informan Ke-5 dengan inisial ....SS.....
Dengan ini, Saya menyatakan bahwa data yang diperoleh peneliti atas nama Nurul Pebriani dengan NIM 230024018 dalam penelitiannya yang berjudul "STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI"
adalah benar berasal dari saya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Sabtu, 15 November 2025

Tertanda,

Informan Ke-5 (SS)

L5. TRANSKRIP DATA PENELITIAN

No. Wawacara	:	1
Narasumber/Status	:	IH/Pimpinan Pondok
Penanya	:	Nurul Pebriani (NP)
Perihal	:	Penelitian Tesis
Tipe Wawancara	:	Semi Tersruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 13 Oktober 2025
Waktu	:	100-120 menit
Lokasi	:	Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci
Suasana	:	

Inisial		Transkrip	Ide Pokok
NP	:	Assalamu'alikum pak	
IH	:	Waalaikumusalam	
NP	:	Sebelum nya izin merekam pak	
IH	:	Boleh, silahkan	
NP	:	Apakah saya juga bisa memasukkan nama bapak dalam penelitian saya?	
IH	:	Inisial saya saja buk	
NP	:	Saya melihat serta membaca data baik berupa riset maupun berita terkait paradigma integrasi-interkoneksi, inregrasi-interkoneksi ini merupakan paradigma keilmuan yang menyatukan (integrasi) dan menghubungkan (interkoneksi) ilmu umum dan ilmu agama memecahkan dikotomi keduanya. Apa tanggapan Bapak terkait paradigma integrasi-interkoneksi ini ?	.
IH	:	Baik, Menggabungkan kedua ilmu sangat penting untuk dilakukan pada suatu lembaga pendidikan, karna denganmengintegrasikan suatu ilmu dengan	Implementasi Integrasi Ilmu: Integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi strategi utama

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

		ilmu yang lainnya akan menambah pemahaman santri, khususnya pada pondok pesantren mengintegrasikan suatu ilmu dengan ilmu yang lainnya akan menambah pemahaman santri bukan hanya dalam segi agamanya saja tetapi juga di segi akademik sehingga nantinya para santri tidak akan tertinggal dan mampu menghadap tuntutan zaman, serta tantangaan sosial dan teknologi.	pesantren untuk memperluas pemahaman santri secara seimbang antara aspek keagamaan dan akademik agar mampu menghadapi tuntutan zaman serta perkembangan sosial dan teknologi.
NP	:	Apakah Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 sudah diterapkan secara maksimal?	
IH	:	Kami sudah berupaya menerapkan undang-undang tersebut secara maksimal kedalam seitem pendidikan. Namun tentu saja pada praktiknya masih terdapat beberapa kendaa seperti, ketidak seimbangan sarana dan prasarana, kualitas tenaga pegajar yang masih belum merata. Kami rasa hal ini sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasana dan kualitas dari guru/pengajar dan kami juga berupaya mendorong tenaga pendidik kami untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka masing-masing.	Implementasi Integrasi Ilmu (Konteks Pendukung & Tantangan): Pesantren telah berupaya menerapkan kebijakan pendidikan nasional secara maksimal, namun masih menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan kualitas SDM pendidik yang belum merata, sehingga memerlukan dukungan pemerintah dan penguatan internal lembaga.
NP	:	Bagaimana pesantren Bapak/Ibuk memperluas pengetahuan agama dan umum?	
IH	:	Di pesantren kami, upaya memperluas pengetahua gama dan umum dilaakukan melalui pendkatan integratif. Yang mana pembelajaran agama menjadi fondasi utama yang mana dengan malam harinya kaami menerapkan kurikulum pondok pesantren dan siang harinya kami juga menambahkan mata pelajaran agama ke dalam kurikulum dinas pendidikan serta mealui kajian Alquran , hadis, fikih, dan akhlak dan pembinaan ruhani santri yang dilakukan rutin setiap selesai sholat fardhu berjamaah diamsjid dan dipadukan juga dengan pembelajaran seperti matemetika,IPA dan teknologi/informatika sesuai kurikulum formal. Selain itu, kami juga mengaitkan materi sains dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, sehingga santri	Implementasi Integrasi Ilmu: Integrasi ilmu diwujudkan melalui penggabungan kurikulum pondok dan kurikulum formal, pembelajaran agama sebagai fondasi utama, penguatan kajian Al-Qur’an dan hadis, serta pengaitan materi sains dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman.

		mampu memahami bahwa ilmu pengetahuan agama dan umum itu saling melengkapi, kegiatan pendukung juga seperti kegiatan ekstrakuruikuler dan event agama dan umum juga kami terapkan di[ondok kami ini dengan harapan satri tidak hanya memiliki pemahaman agama saja tetapi juga sekaligus pemahaman terhadap pengetahuan umum.	
NP	:	Bagaimana pesantren Bapak menciptakan karakter yang *ulul albab*?	
IH	:	Dipesantren kami, pembentukan karakter ulul albab dilakukan melalui perpaduan antara spritual, intelektual, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri. Nilai keagammaan ditanaamkan melalui pembiasaan ibadah seperti sholat 5 waktu berjamaah, tahsinm tahfidz, tilawah Al-Quran dan dzikir, do'a setelah selesai sholat, dan pembiasaan adab kepada guru dengan menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sehingga santri tidak hanya memiliki kedekatan dengan tuhannya saja tetapi juga santun terhadap orang yang lebih tua. Selain itu , dengan lingkungan religius, intelektual dan berkarakter, kami berupaya membentuk santri yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepa Allah SWT.	Penguatan Kompetensi Santri (Spiritual & Akhlak): Karakter ulul albab dibentuk melalui pembiasaan ibadah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, dzikir, budaya 5S, serta lingkungan religius yang menanamkan nilai iman, takwa, dan akhlak mulia dalam kehidupan santri sehari-hari.
NP	:	Bagaimanakah cara Bapak/Ibuk mengembangkan SDM pengajar multi kompetensi?	
IH	:	Dalam mengembangkan SDM guru multi kompetensi kami selalu mendorong dan mendukung majelis guru untuk selalu mengembangkan keilmuannya baik dari segi agama maupun bidang mata pelajaran yang diampu bisa melalui pelatihan ataupun melalui kajian secara rutin dalam peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu kami juga memfasilitasi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang telah disediakan pesantren.	Implementasi Integrasi Ilmu (Faktor Pendukung): Pengembangan guru multi kompetensi dilakukan melalui pelatihan, kajian rutin, peningkatan pedagogik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar guru mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara efektif.

NP	:	Apakah pesantren yang Bapak/Ibuk pimpin sudah memanfaatkan teknologi dan media digital?	
IH	:	Ya, pesantren kami sudah memanfaatkan media digital an teknologi, presentasi juga menggunakan infocus, walaupun belum merata bagi yang mau menggunakan nya kami sudah menyediakaannya, kemudian ujian disini menggunakan sistem android, dan para santripun juga diajarkan cara menggunakan komputer pada mata pelajaran informatika yang mana mereka belajar dengan meggunakan komputer yang telah kami sediakan di ruang komputer.	Penguatan Kompetensi Santri (Intelektual & Keterampilan): Pemanfaatan teknologi digital seperti infokus, ujian berbasis android, dan pembelajaran komputer mendukung peningkatan literasi teknologi santri, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya merata.
NP	:	Apakah pesantren yang Bapak/Ibuk pimpin meliliki kerjasama dengan institusi formal maupun non formal?	
IH	:	Ya, tentunya kami bekerja sama dengan nstitusi lain seperti bekerjasama dengan dinas pendidikan, masjid-masjid terdekat untuk menguji kemampuan santri kami dan juga untuk menunjang kemampuan santri kami juga bekerja sama dengan pembina pencak silat Pagar Nusa untuk membuka peatihan di pondok kami ini, juga kegiatan pramuka sering diadakan di sini.	enguatan Kompetensi Santri (Sosial & Keterampilan): Kerja sama dengan dinas pendidikan, masjid, organisasi pencak silat Pagar Nusa, dan pramuka menjadi bagian dari strategi pendukung integrasi ilmu dalam mengembangkan kompetensi akademik, keagamaan, dan keterampilan sosial santri.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

No. Wawacara	:	2
Narasumber/Status	:	AY/ Waka Kurikulum Sekaligus Guru
Penanya	:	Nurul Pebriani (NP)
Perihal	:	Penelitian Tesis
Tipe Wawancara	:	Semi Tersruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 27 oktober 2025
Waktu	:	100-120 menit
Lokasi	:	Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci
Suasana	:	

Inisial		Transkrip	Ide Pokok
NP	:	Assalamu'alikum Buk	
AY	:	Waalaikumusalam	
NP	:	Boleh kah saya langsung ke pertanyaan saya? Tadi saya juga sudah izin dengan bapak pimpinan	
AY	:	Ya, silahkan	
NP	:	Sebelum nya izin merekam pak	
AY	:	Boleh, silahkan	
NP	:	Apakah saya juga bisa memasukkan nama bapak dalam penelitian saya?	
AY	:	Inisial saya saja buk	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

NP	:	Apakah pesantren Bapak/Ibu sudah melakukan pengembangan kurikulum pendidikan?	
AY	:	Ya, pesantren kami sudah melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, sehingga dalam pembelajaran kurikulum dapat berjalan dengan seimbang dan saling melengkapi.	Implementasi Strategi Integrasi Ilmu: Pesantren telah melakukan pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional agar proses pembelajaran berjalan seimbang, saling melengkapi, dan tidak menimbulkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.
NP	:	Apakah pesantren yang Ibuk sudah mengintegrasikan kurikulum?	
AY	:	Ya, pesantren yang kami pimpin sudah mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum dinas pendidikan. seperti yang saya sampakan tadi, dari segi pelaksaan proses KBM nya juga kami sudah meminta dan menghimbau kepada majelis guru untuk memasukkan nilai-nilai islam denganpelajaran umum begitupun sebaliknya.	Implementasi Strategi Integrasi Ilmu: Integrasi kurikulum diwujudkan tidak hanya dalam dokumen kurikulum, tetapi juga dalam praktik pembelajaran, melalui arahan kepada guru untuk memasukkan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum serta mengaitkan ilmu umum dengan perspektif keislaman.
NP	:	Apakah Ibuk sudah menerapkan model pembelajaran tematik-integratif?	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

AY	:	Ya, beberapa guru sudah menerapkan model pembelajaran tematik-integratif, meskipun pelaksanaannya belum menyeluruh.	Implementasi Strategi Integrasi Ilmu: Model pembelajaran tematik-integratif telah diterapkan oleh sebagian guru sebagai upaya menghubungkan berbagai mata pelajaran agama dan umum dalam satu tema, meskipun pelaksanaannya belum dilakukan secara menyeluruh.
NP	:	Sejauh ini bagaimana pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*/CTL) yang Bapak/Ibuk terapkan di pesantren dalam rangka penguatan kompetensi santri?	
AY	:	Sejauh ini, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) **k**ami terapkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata santri di pesantren dan masyarakat. Materi pelajaran, baik agama maupun umum, tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan bermakna. Dalam praktiknya, guru menggunakan metode diskusi, studi kasus, praktik langsung, dan penugasan berbasis masalah yang dekat dengan kehidupan santri. Pendekatan ini membantu santri lebih aktif, kritis, dan mampu menerapkan ilmu yang dipelajari dalam situasi nyata, sehingga kompetensi santri dapat berkembang secara lebih optimal.	Penguatan Kompetensi Santri: Penerapan pendekatan CTL mendorong santri menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kompetensi santri berkembang secara optimal baik secara kognitif, keterampilan, maupun sikap.

INSTITUT PTIQ JAKARTA
KEBINCI

No. Wawacara	:	3
Narasumber/Status	:	YP/ Pembina Asrama Sekaligus Guru
Penanya	:	Nurul Pebriani (NP)
Perihal	:	Penelitian Tesis
Tipe Wawancara	:	Semi Tersruktur
Hari/Tanggal	:	Selasa, 14 Oktober 2025
Waktu	:	100-120 menit
Lokasi	:	Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci
Suasana	:	

Inisial		Transkrip	Ide Pokok
NP	:	Assalamu'alikum Buk	
YP	:	Waalaikumusalam	
NP	:	Boleh kah saya langsung ke pertanyaan saya? Tadi saya juga sudah izin dengan bapak pimpinan	
YP	:	Ya, silahkan	
NP	:	Sebelum nya izin merekam pak	
YP	:	Boleh, silahkan	
NP	:	Apakah saya juga bisa memasukkan nama bapak dalam penelitian saya?	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

YP	:	Inisial saya saja buk	
NP	:	Apakah disini sudah menjadikan al qur'ann sebagai sumber pengetahuan?	
YP	:	Saya rasa sudah, mungkin bisa dilihat dari pembelaaran nya seperti Alquran hadist yang banyak sekali membahas tentang ayat-anyat Al-quran dan mrnghubungkannya dengan kejadian yang nyata dalam kehidupa pribadi santri dan lain sebaganya.	Implementasi Strategi Integrasi Ilmu: Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama pengetahuan dalam pembelajaran, khususnya melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan santri, sehingga ilmu agama dan ilmu umum dipahami secara terpadu dan kontekstual.
NP	:	Apakah pesantren yang Ibuk sudah melakukan kajian terhadap ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai ilmu umum?	
YP	:	Ya, pesantren kami sudah melakukan kajian terkait ayat Al-Qur'an yang membahas tentang ilmu umum tetapi didaalam mata pelajaran Al-Quran hadist sudah dijelaskan tentang ayat-ayat kauniyah. Kajian ini biasa disampaikan daam pembelajaran, pengajian, maupun diskusi tematik yang dikakukan oleh santri bersama pembina asramanya masing-masing.	Implementasi Strategi Integrasi Ilmu: Pesantren telah melakukan kajian ayat-ayat kauniyah yang membahas fenomena alam dan ilmu umum melalui pembelajaran, pengajian, serta diskusi tematik santri bersama pembina asrama.
NP	:	Apa kiat yang Ibuk lakukan dalam penguatan kompetensi santri dilihat dari aspek kognitif?	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI

YP	:	Kami menekankan pada pemahaman, bukan sekedar menghafal saja dan seringkali juga degan metode diskusi dan tanya jawab agar santri lebih bisa memahami serta menganalisismateri apa yang dibahas	Penguatan Kompetensi Santri (Kognitif): Penguatan kompetensi kognitif santri dilakukan dengan menekankan pemahaman dan kemampuan analisis melalui metode diskusi dan tanya jawab, bukan sekadar hafalan materi.
NP	:	Apa kiat yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penguatan kompetensi santri dilihat dari aspek afektif?	
YP	:	Kami menekan kan pada pembiasaan sikap dan keteladanan, pembiasaan sikap seperti yang sudah kmi terapkan yaitu dengan budaya 5s yang tujuannya agar santri lebih sopan dan menggargaii sesama.	Penguatan Kompetensi Santri (Afektif): Penguatan kompetensi afektif dilakukan melalui pembiasaan sikap dan keteladanan, terutama dengan penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) untuk membentuk sikap sopan, saling menghargai, dan berakhlak mulia.
NP	:	Apa kiat yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penguatan kompetensi santri dilihat dari aspek spiritual?	
YP	:	Dengan membiasakan sholat 5 waktu secara berjamaah, yasinan setiap hari jumat dan malam jumat, sholat dhuha secara berjamaah di hari pagi rabu pembelajaran agama disetiap harinya saya rasa sudah termasuk usaha dari segi spiritual santri.	enguatan Kompetensi Santri (Spiritual): Penguatan kompetensi spiritual santri dilakukan melalui pembiasaan ibadah rutin seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat dhuha, yasinan, serta pembelajaran agama harian yang terprogram.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

NP	:	Apa kiat yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penguatan kompetensi santri dilihat dari aspek praktis?	
YP	:	Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan dari segi praktis ini bisa dari segi ekstrakurikuler, terjun langsung kepada masyarakat, dan lain sbagainya	Penguatan Kompetensi Santri (Praktis/Keterampilan): Penguatan kompetensi praktis santri diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan langsung santri dalam kegiatan masyarakat, sehingga santri mampu menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata.
NP	:	Apakah Ibuk sudah menerapkan pendekatan integratif berbasis kurikulum merdeka?	
YP	:	Ya, kami sudah menerapkan pendekatan integratif berbasis Kurikulum Merdeka di pesantren, meskipun pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan karakter pesantren. Kurikulum Merdeka kami padukan dengan kurikulum pesantren, sehingga pembelajaran agama dan ilmu umum saling terhubung dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Pendekatan ini memberi ruang bagi santri untuk belajar lebih kontekstual melalui proyek, diskusi, dan kegiatan berbasis minat dan bakat, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren. Dengan cara ini, santri didorong untuk lebih aktif, mandiri, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara utuh.	Implementasi Strategi Integrasi Ilmu: Pesantren telah menerapkan pendekatan integratif berbasis Kurikulum Merdeka secara bertahap dengan memadukannya dengan kurikulum pesantren, sehingga pembelajaran berlangsung kontekstual melalui proyek, diskusi, dan pengembangan minat bakat santri tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

L6. PENGKODEAN DATA

No	Ide Pokok/kata Kunci	Konseptualisasi	kategorisasi	Tematisasi
1	IH: Integrasi ilmu agama dan umum “Menggabungkan kedua ilmu sangat penting… agar santri tidak tertinggal dan mampu menghadapi tuntutan zaman.”	Penyatuan ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan pesantren	Landasan integrasi ilmu	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
2	YP: Al-Qur’an sebagai sumber ilmu “Pembelajaran Al-Qur’an Hadis banyak membahas ayat-ayat Al-Qur’an dan menghubungkannya dengan kejadian nyata.”	Al-Qur’an sebagai basis epistemologis ilmu agama dan ilmu umum	Epistemologi integratif	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
3	YP: Kajian ayat kauniyah “Dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis sudah dijelaskan tentang ayat-ayat kauniyah.”	Pengaitan ayat Al-Qur’an dengan fenomena alam dan ilmu sains	Integrasi agama–sains	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
4	AY: Pengembangan kurikulum terintegrasi “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.”	Penyatuan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional	Perencanaan kurikulum integratif	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
5	AY: Integrasi nilai Islam dalam pelajaran umum “Kami menghimbau guru untuk memasukkan nilai-nilai Islam dalam pelajaran umum.”	Internalisasi nilai keislaman dalam mata pelajaran umum	Implementasi pembelajaran integratif	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
6	AY: Model pembelajaran tematik-	Penggabungan beberapa mata	Model pembelajaran	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

	integratif “Beberapa guru sudah menerapkan model pembelajaran tematik-integratif.”	pelajaran dalam satu tema terpadu	integratif	Ilmu Umum
7	AY: Pendekatan CTL “Materi pelajaran dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari agar lebih bermakna.”	Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan santri	Pendekatan pedagogik integratif	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
8	AY: Kurikulum Merdeka integratif “Kurikulum Merdeka kami padukan dengan kurikulum pesantren.”	Adaptasi Kurikulum Merdeka dengan karakter pesantren	Inovasi kurikulum pesantren	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
9	IH: Pengembangan SDM guru “Kami mendorong guru untuk terus mengembangkan keilmuannya.”	Peningkatan kompetensi guru agama dan umum	Faktor pendukung integrasi	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
10	IH: Pemanfaatan teknologi pembelajaran “Ujian menggunakan sistem android dan pembelajaran informatika menggunakan komputer.”	Penggunaan media digital dalam KBM	Dukungan teknologi pembelajaran	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
11	IH: Kerja sama kelembagaan “Kami bekerja sama dengan dinas pendidikan, masjid, dan Pagar Nusa.”	Kolaborasi dengan institusi formal dan nonformal	Dukungan eksternal pesantren	Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum
12	IH: Kendala sarana dan SDM “Masih terdapat kendala seperti sarana prasarana dan kualitas tenaga pengajar.”	Keterbatasan fasilitas dan kualitas guru	Tantangan implementasi	Konteks Implementasi Integrasi Ilmu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

13	YP: Pemahaman bukan hafalan “Kami menekankan pada pemahaman, bukan sekadar menghafal.”	Penekanan pada pemahaman dan analisis materi	Kompetensi kognitif	Penguatan Kompetensi Santri
14	YP: Diskusi dan tanya jawab “Sering dengan metode diskusi dan tanya jawab.”	Pembelajaran aktif dan kritis	Strategi penguatan kognitif	Penguatan Kompetensi Santri
15	YP: Pembiasaan sikap “Kami menekankan pembiasaan sikap dan keteladanan.”	Penanaman nilai melalui rutinitas	Kompetensi afektif	Penguatan Kompetensi Santri
16	YP: Budaya 5S “Budaya 5S agar santri lebih sopan dan menghargai sesama.”	Pembentukan akhlak dan adab santri	Karakter dan akhlak	Penguatan Kompetensi Santri
17	YP: Sholat berjamaah “Membiasakan sholat lima waktu berjamaah.”	Pembinaan spiritual terprogram	Kompetensi spiritual	Penguatan Kompetensi Santri
18	YP: Yasinan dan dhuha “Yasinan dan sholat dhuha secara berjamaah.”	Penguatan kedekatan santri dengan Allah	Spiritualitas santri	Penguatan Kompetensi Santri
19	YP: Pembelajaran agama harian “Banyak kegiatan dari segi ekstrakurikuler.”	Internalisasi nilai keislaman	Spiritualitas berkelanjutan	Penguatan Kompetensi Santri
20	YP: Kegiatan ekstrakurikuler “Banyak kegiatan dari segi ekstrakurikuler.”	Pengembangan keterampilan non-akademik	Kompetensi praktis	Penguatan Kompetensi Santri

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

21	YP: Terjun ke masyarakat “Santri terjun langsung ke masyarakat.”	Aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata	Keterampilan sosial	Penguatan Kompetensi Santri
22	Proyek & kegiatan kontekstual “Belajar melalui proyek dan kegiatan berbasis minat bakat.”	Pembelajaran berbasis pengalaman	Kompetensi aplikatif	Penguatan Kompetensi Santri
23	IH: Literasi teknologi santri “Santri diajarkan menggunakan komputer.”	Kemampuan menggunakan teknologi	Adaptasi terhadap zaman	Penguatan Kompetensi Santri
24	IH: Pembentukan karakter ulul albab “Kami berupaya membentuk santri yang berilmu, beriman, dan bertakwa.”	Perpaduan iman, ilmu, dan akhlak	Profil lulusan pesantren	Penguatan Kompetensi Santri

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

L8. KEADAAN GURU DAN SANTRI

1. Keadaan Guru

Jumlah tenaga pengajar baik guru maupun pembina Asrama yang terlibat dalam pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum di SMP Atthayyibah Kerinci pada tahun ajaran 2025-2026 berjumlah sekitar 84. Beberapa dari guru juga ada yang menjadi Pembina asrama.

Berikut data tabel nama-nama guru dan pembina asrama:

Tabel 1 Daftar Nama Guru dan Pembina Asrama

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Lulusan
1	Dozi Putra Jaya, S.Pd	L	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
2	Septiona Anggela Putri, S.Pd	P	Guru	PTKIN
3	Lucky Mandala Putra, S.Pd	L	Guru	PTKIN
4	Revi Satria Kusuma, M.Pd	L	Guru	PTN
5	Tosi Julianda Putra, S.Pd	L	Guru	PTN
6	Wiyatri, S.Pd	L	Guru	PTN
7	Aristasino, S.Pd	L	Guru	PTN
8	Domi Indrayodi, S.Pd	L	Guru	PTKIN
9	Mesi yuli nastria, S.Pd	P	Guru	PTKIN
10	Gemi candra, S.Pd	L	Guru	PTKIN
11	Wina putri mentari, S.Pd	P	Guru	PTKIN
12	Irel Nofrialdi, M.Pd	L	Guru	PTN
13	Diana Elsa, S.Pd	P	Guru	PTKIN
14	Dhani Windra Gusva,S.Pd	L	Guru	PTKIN
15	Deko Rivaldi,S.Pd	L	Guru	PTKIN
16	Fitri yanti, S.Pd	P	Guru	PTKIN
17	Rona Putri S.Pd	P	Guru	PTKIN
18	Mira afrianis, S.Pd	P	Guru	PTN
19	Septianto, S.Pd	L	Guru	PTN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

20	Maya Erika, S.Pd	P	Guru	PTKIN
21	Novalisa Pratiwi, S.Pd	L	Guru	PTKIN
22	Hendi Usman, S.Pd	L	Guru	PTN
23	Hudal Linnas, M.Pd	L	Guru	PTKIN
24	Saiko Sandra, M.Pd	L	Guru	PTKIN
25	Winda sari, S.Pd	P	Guru	PTKIN
26	Fahri ade saputra, S,Pd	L	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
27	Rizal Eferi, S.PdI	L	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
28	Hj.Eli Suswita S.Pd	P	Guru	PTKIN
29	Dopi Mairishadi, S.Pd	L	Guru	PTKIN
30	Etra Nando	L	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
31	Nina Wilas Tari, S.Pd	P	Guru	PTN
32	Megi Prawitama, S.Pd	L	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
33	Rodinal Ma'arif, M.Pd.	L	Guru	PTN
34	Pury Indah Wari, S.Pd	P	Guru	PTN
35	Dita Aprizal, S.Pd	P	Guru	PTN
36	sely fradina resti, S.Pd	P	Guru	PTN
37	Randi Asmilyadi, S.Pd	L	Guru	PTN
38	Wenti Riski, S.Ap	P	TU	PTN
39	Alex sander, S.PdI	L	Guru	PTKIN
40	Hj. Evestriati, S.Pd	P	Guru	PTKIN
41	Dedi Miswar S. Pd	L	Guru	PTKIN
42	Jepri purwanto	L	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
43	Rory Anugraha, M.Pd	L	Guru	PTKIN
44	Rozi Aguswira, S.Pd	L	Guru	PTN
45	Hj. Enisar. S. Pd	P	Guru	PTKIN
46	Ringga marya samosir	P	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
47	Yogi Swanto, S.PdI	L	Guru	PTKIN
48	Wulandari, S.Pd	P	Guru	PTKIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

49	Almi Denso Saputra, S.Pd	L	Guru	PTN
50	Yeka Idal Fitri, S.Pd	P	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
51	Arios Adi Putra, S.Pdi	L	Guru	PTKIN
52	Syafrial Arif, S.Pd	L	Guru/Kepala Asrama	PTKIN
53	Azmiyati, S.Pd	P	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
54	Rahmani Fadilah, S.Ag	P	Pembina Asrama	PTKIN
55	Julianti, S.Pd	P	Pembina Asrama	PTKIN
56	Munawaroh	P	Pembina Asrama	PTKIN
57	Rory Anugraha, M.Pd	L	Guru	PTKIN
58	Rozi Aguswira, S.Pd	L	Guru	PTN
59	Hj. Enisar. S. Pd	P	Guru	PTKIN
60	Ringga marya samosir	P	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
61	Yogi Swanto, S.PdI	L	Guru	PTKIN
62	Wulandari, S.Pd	P	Guru	PTKIN
63	Almi Denso Saputra, S.Pd	L	Guru	PTKIN
64	Yeka Idal Fitri, S.Pd	P	Guru/Pembina Asrama	PTKIN
65	Lisa Ibrahim	P	Pembina Asrama	PTKIN
66	Haris Seprinata, S.Pd	L	Guru/ Pembina Asrama	PTKIN
67	Yuni Faryani, S.Pd	P	Guru/ Pembina Asrama	PTKIN
68	M. Idzwan	L	Pembina Asrama	PTKIN
69	Iwal Fajri Rizki	L	Pembina Asrama	PTKIN
70	Yelni Putri	P	Pembina Asrama	PTKIN
71	Nurul Putri	P	Pembina Asrama	PTKIN
72	Faizah Melani	P	Pembina Asrama	PTKIN
73	Desty Nora Sivik, S.Pd	P	Guru	PTKIN
74	Naflan Dawami, S.Pd	L	Guru	PTKIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

75	Andria Sandra	P	Guru	PTN
76	Yeti Pedia, S.Pdi	P	Guru	PTKIN
77	Okto Rezki R.S.E, S.Pd,M.H	L	Guru	PTN
78	Lola Midia Sari, S.Pd	P	Guru	PTN
79	Anggun Mayanti Fitri, S.Pd	P	Guru	PTN
80	Linda Purnama Sari, S.Pd	P	Guru	PTKIN
81	Mesi Andriana, S.Sn	P	Guru	PTKIN
82	Mela Liastuti, S.PdI	P	Guru	PTKIN
83	Rina Sapriani, S.Pd	P	Guru	PTKIN
84	Monika Agustin	P	Guru/ Pembina Asrama	PTKIN

2. Tenaga Administrasi

Tenaga Administrasi di pondok pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci sebanya 8 (Delapan) orang yaitu operator yang memiliki tugas menginput data guru dan siswa

Tabel 2 Tenaga Administrasi

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Depi Arzalamin, A.Md.Kom	KA Subag TU	
2	Reki Anwar, A.Md.Kom	Adm. Keuangan	
3	Wenti Rizki, S.Ap	Adm. Umum	
4	Reri Darman, A.Md, Kom	Operator Dapodik	
5	Ependi	Penjaga Pesantren	
6	Nopriadi	Satpam	
7	Olvi Pilda. Z	Satpam	
8	Samardin	Kebersihan	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

3. Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Attayyibah Kerinci berasal dari berbagai daerah yang ada di Semurup bahkan ada yang barasal luar semurup seperti dari Kayu Aro dan Pulau Tengah. Di samping itu mereka memilki watak dan kepribadian yang berbeda-beda, para santri tersebut memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda pula, dari masyarakat kalangan menengah ke bawah hingga kalangan menengah ke atas.

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren modern Hataska plus SMP Atthayyibah Kerinci yang masih aktif mengikuti belajar mengajar adalah 693 santri. Kemudian santri yang tinggal di asrama sekitar 450 santri.

Tabel 3 Keadaan Peserta didik

No	Santri	Diasrama	Berulang	Jumlah
1	Santriwan	238	126	693
2	Santriwati	212	117	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

L7. DOKUMENTASI



Gambar L.1 Gerbang Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Gambar L.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Hataska plus SMP Atthayyibah



Gambar L.3 Liga Sepak Bola Santri



Gambar L.4 Lomba Peringatan Hari Santri



Gambar L.5 Kegiatan Belajar Malam



Gambar L.6 Kegiatan Tadarus AL-Qur'an



Gambar L.7 Kegaiatan Apel Pagi



Gambar L.8 Kegiatan Mabid Santri



Gambar L.9 Wisuda Tahfidz

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Gambar L.10 Prestasi Santri Bidang Syarhil



Gambar L.11 Prestasi Santri di MTQ Tingkat Kabupaten





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I


IKAN KABUPATEN KERINCI
E-Learning
Video Pembe
Film Pendek
Rp. 2.500.000




PESANTREN HATASKA
ATTHAYYIBAH KERINCI

L9. DOKUMENTASI WAWANCARA






SUSUNAN KABINET
PESANTREN RATASKA KERINCI
TAHUN 2024/2025
PUTRI SANAK KITO
Kabinet OSIS
TAHUN 2022/2023



KERINCI

KERINCI

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : In.31/DPs/PP.009/206/2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2024/2025 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

Menimbang :

a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing penyusun Tesis,

b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penulisan Tesis tersebut.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang izin Penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk :

1. **Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.A; NIP. 197102011998031006**
   Sebagai **Pembimbing I**
2. **Dr. Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I NIP. 198805042018011001**
   sebagai **Pembimbing II**

Dari Mahasiswa

Nama	:	**NURUL PEBRIANI**
NIM	:	230024018
Program Studi	:	S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul	:	**Strategi Manajemen Kurikulum dan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Hafaska Plus SMP Atthayyabah dalam Rangka Meningkatkan Profesi Santri Berbasis Integrasi Ilmu Diniyah dan Umum**

Kedua : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 14 April 2025
DIREKTUR,

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 196707101994012001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci
2. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

B-000.9-276/Wasnas Kesbangpol/X/2025

Membaca : Surat dari : IAIN KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/*899*/2025
Tanggal : 29 September 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabuaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada :

Nomor Urut	**: 494**
Nama	**: NURUL PEBRIANI**
NIM / NPM	: 230024018
Agama	: ISLAM
Pekerjaan	: Mahasiswi
Fakultas/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Kebangsaan	: INDONESIA
No HP	: 0851 56151158
Alamat	: Desa Bendar Sedap Kec. Siulak

Untuk : Mengadakan Peneitian

Judul : **STRATEGI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN ILMU UMUM DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODEN HATASKA PLUS SMP ATTHAYYIBAH KERINCI**

Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci

Waktu : 07 Oktober s/d 07 Desember 2025

:
1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 6 Oktober 2025
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Kabid Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa

Pembina, IV/a
NIP 196710041990031007

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak Bupati Kerinci (*sebagai laporan*)
2. Sdr. Kepala Pondok Pesantren Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci
3. Sdr. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATTHAYYIBAH
SEMURUP – KABUPATEN KERINCI

Jln. Wisata Air PanasSemurup Telp. 082281831986 KodePos : 37161
AKREDITASI B e-mail : smpatthayyibah@yahoo.com Website : smpatthayyibah.sch.id NDS : 2010050003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421/333/SMP-ATYB/I/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Atthayyibah Kerinci Jln.Wisata Air Panas Semurup Kecamatan Air Hangat Barat.

N a m a	: ITON HEFRIYANTO,S.Pd
Nuptk	: 0059 74764920 0023
Pangkat / Gol.	: -
Jabatan	: Kepala SMP Atthayyibah
Unit Kerja	: SMP Atthayyibah

Dengan ini Menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama	: NURUL PEBRIANI
Nomor Induk Mahasiswa	: 230024018
Pogram Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	: *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci*
Alamat	: Desa Bendar Sedap, Kec. Siulak
Judul Skripsi	***:"Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci"***

Yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***:"Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Penguatan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Modern Hataska Plus SMP Atthayyibah Kerinci"***

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sesuai keperluannya.

Dikeluarkan di : Air Panas
Pada Tanggal : 06 Januari 2026

Kepala Sekolah

ITON HEFRIYANTO, S.Pd
NUPTK. 0059747649200023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurul Pebriani

Tempat/Tanggal Lahir : Desa Dalam, 25 Februari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Bendar Sedap, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci

Pekerjaan : Mahasiswa

Orang Tua : 1. Sukardi (Ayah)
2. Nosriati (Ibu)

PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	MIN 3 Kerinci	Siulak Gedang	2013
2.	MTSs Siulak Gedang	Telago Biru	2016
3.	MAN 1 Sungai Penuh	Koto Lolo	2019
4.	IAIN Kerinci Sarjana (S1.Manajemen Pendidikan Islam)	Sungai Liuk	2023
5.	IAIN Kerinci Megister (S2. Manajemen Pendidikan Islam)	Sungai Liuk	2026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kerinci, 2026

Penulis,

Nurul Pebriani
NIM. 230024018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I